



**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI RAKYAT
DI DESA GOMBENGSARI KECAMATAN
KALIPURO KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

**Dewi Anggita
NIM 131510601009**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI RAKYAT
DI DESA GOMBENG SARI KECAMATAN
KALIPURO KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

**Dewi Anggita
NIM 131510601009**

Dosen Pembimbing :
**DPU : Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.
DPA : Ati Kusmiati, SP., MP.**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Imam Sudjono dan Ibu Mihayatun tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada saya
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP dan Ibu Ati Kusmiati, SP., MP yang telah membimbing saya dengan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Responden penelitian yang telah membantu saya memberikan informasi
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan motivasi
5. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2013 yang selalu memberikan motivasi
6. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

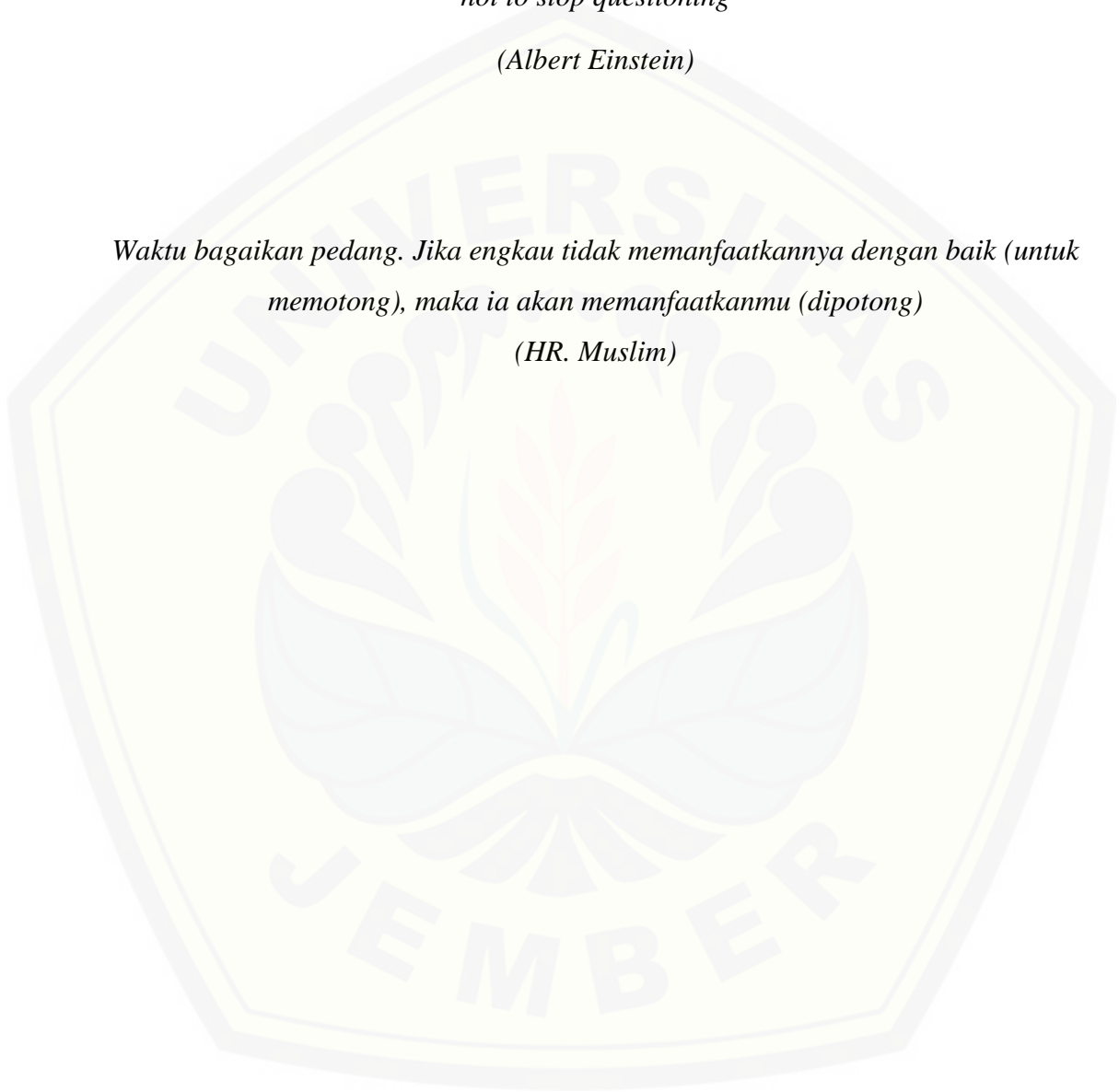
MOTTO

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning

(Albert Einstein)

Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)

(HR. Muslim)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Anggita

NIM : 131510601009

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 April 2018
Yang Menyatakan.

Dewi Anggita
NIM 131510601009

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI RAKYAT
DI DESA GOMBENG SARI KECAMATAN
KALIPURO KABUPATEN
BANYUWANGI**

Oleh

**Dewi Anggita
NIM: 131510601009**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP
NIP. 196403041989021001

Dosen Pembimbing Anggota : Ati Kusmiati, SP., MP
NIP. 197809172002122001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat di Desa Gombensari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 24 April 2018

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.
NIP. 196403041989021001

Ati Kusmiati, SP., MP.
NIP. 197809172002122001

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 2,

Titin Agustina, SP., MP
NIP. 198208112006042001

Ir. Anik Suwandari, MP.
NIP. 196404281990022001

Mengesahkan

Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi; Dewi Anggita, 131510601009; 2018: 203 halaman; Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Usahatani kopi robusta di Desa Gombengsari merupakan usahatani perkebunan rakyat yang telah dilakukan secara turun temurun. Produksi kopi robusta di Desa Gombengsari mulai mengalami peningkatan dengan adanya program penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah namun belum optimal. Faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi antara lain luas lahan, umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk organik, pupuk anorganik, dan tenaga kerja. Permasalahan utama yang dihadapi petani kopi robusta yaitu harga kopi yang tidak stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi rakyat di Desa Gombengsari, Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, 2) mengetahui pendapatan petani kopi rakyat di Desa Gombengsari, 3) mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitik. Metode pengambilan contoh menggunakan *stratified random sampling* dan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis Cobb Douglas, analisis pendapatan dan *Force Field Analysis* (FFA).

Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar $56,872 > F$ tabel yaitu 2,34 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya penggunaan faktor produksi luas lahan, umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk organik, pupuk anorganik dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kopi robusta. Hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel secara parsial terhadap produksi kopi robusta, variabel luas lahan berpengaruh secara nyata meningkatkan produksi kopi robusta dengan nilai uji t $3,472 > t$ -tabel 1,685 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel umur tanaman berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi kopi robusta dengan nilai t hitung $1,010 < t$ -tabel 1,685 dan signifikansi

0,319 > 0,05. Variabel jumlah tanaman berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi kopi robusta dengan nilai t-hitung $0,183 < t\text{-tabel } 1,685$ dan signifikansi $0,856 > 0,05$. Variabel pupuk anorganik berpengaruh secara nyata menurunkan produksi kopi robusta dengan nilai t-hitung $-2,497 > t\text{-tabel } 1,685$ dan signifikansi $0,017 < 0,05$. Variabel pupuk organik berpengaruh secara nyata meningkatkan produksi kopi robusta dengan nilai t-hitung $3,252 > t\text{-tabel } 1,685$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel tenaga kerja berpengaruh secara nyata meningkatkan produksi kopi robusta dengan nilai t-hitung $3,061 > t\text{-tabel } 1,685$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,0882. Pendapatan petani kopi robusta di Desa Gombengsari dipengaruhi oleh produksi kopi, harga kopi dan biaya produksi. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 24.928.353,78 dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 14.233.620,48 pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $TR > TC$ yang artinya pendapatan usahatani kopi menguntungkan. Strategi pengembangan usahatani kopi robusta di Desa Gombengsari yaitu dengan memaksimalkan faktor pendorong petani berpengalaman dalam teknik budidaya dan meminimalkan faktor penghambat yaitu modal petani yang terbatas.

SUMMARY

The Analysis on the Production and Development Strategy Factors of the Public-invested Coffee Farming Business at Gombengsari Village Kalipuro Sub-District Banyuwangi Regency; Dewi Anggita; 131510601009; 2018; 203 pages; Social and Economics Agriculture/Agri-business Department, Faculty of Agriculture University of Jember

The Robusta coffee farming business at Gombengsari Village is a public-invested farming business which has been run for generations. The production of the Robusta coffee at Gombengsari Village begins to increase after the counseling sessions have been conducted by the Government. However, the increase is not optimum. The production factors to influence the coffee productions are the width of the area, plant's age, numbers of plants, organic fertilizer, inorganic fertilizer, as well as labor. The main problem faced by the Robusta coffee growers is the unstable price.

The objectives of this study are: 1) to find out the factors that influence production of the public-invested coffee farming business at Gombengsari Village, Kalipuro Sub-District Banyuwangi Regency, 2) to find out the revenue of the coffee growers at Gombengsari Village, 3) to find out the development strategy of the public-invested coffee farming business at Gombengsari Village, Kalipuro Sub-District Banyuwangi Regency. This research employs descriptive analytical method. The sampling collection method used in this research is stratified random sampling and purposive sampling. The data analysis method used in this research is Cobb Douglas's analysis, revenue analysis, and Force Field Analysis (FFA).

The result of the analysis reveals that the value of the F count is $56,872 > F$ table 2,34 with the significance level of $0,000 < 0,05$. This means that the use of the production factors of area width, plant's age, numbers of plant, organic fertilizer, inorganic fertilizer, as well as labor equally influence significantly towards the production of the robusta coffee. The result of the T test reveals the partial influence of the variables towards the production of the robusta coffee, where the variable of area width significantly influence the production of the

Robusta coffee as shown by the value of the T test at $3,472 > t$ table $1,685$ with the significance level of $0,001 > 0,05$. The variable of plant's age does not significantly influence the production of the Robusta coffee as shown by the value of the t test at $1,010 > t$ table $1,685$ with the significance level of $0,319 > 0,05$. The variable of numbers of plants does not significantly influence the production of the Robusta coffee as shown by the value of the T test at $0,183 > t$ table $1,685$ with the significance level of $0,856 > 0,05$. The variable of inorganic fertilizer significantly influence the production of the Robusta coffee as shown by the value of the T test at $-2,497 > t$ table $1,685$ with the significance level of $0,017 > 0,05$. The variable of organic fertilizer significantly influence the production of the Robusta coffee as shown by the value of the T test at $3,252 > t$ table $1,685$ with the significance level of $0,002 > 0,05$. the variable of labor significantly influence the production of the Robusta coffee as shown by the value of the T test at $3,061 > t$ table $1,685$ with the significance level of $0,004 > 0,05$. The value of the adjusted R^2 is at $0,0882$. The revenue of the Robusta coffee growers at Gombengsari Village is influenced by the coffee production, price, and production cost. The average of the total revenue is at IDR $24.928.353,78$ compared to the average of the total cost spent at $14.233.620,48$ in 2017. This finding demonstrates that the value of the $TR > TC$ which means that the revenue of the public-invested Coffee Farming Business is profitable. The Development strategy of the Robusta Coffee Farming Business at Gombengsari Village is conducted by maximizing the pushing factors in the form of experienced farmers in the cultivation and minimizing the hindrance in the form of limited capital, respectively.

PRAKATA

Puji syukur saya ucapkan pada Allah SWT atas berkat dan rahmat yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pada bidang studi Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada :

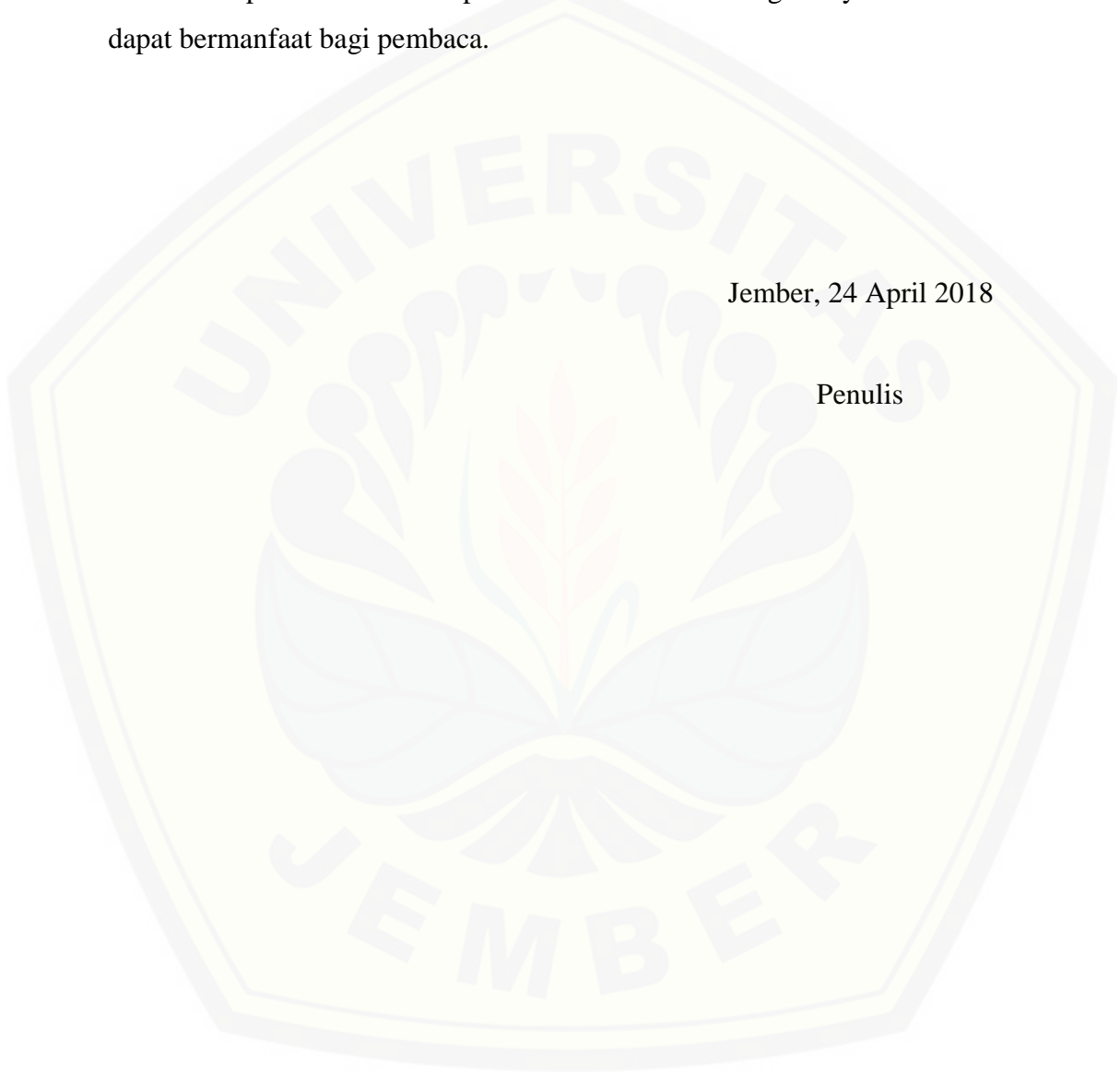
1. Bapak Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Ati Kusmiati, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Titin Agustina, SP., MP., selaku Dosen Penguji Utama dan Ibu Ir. Anik Suwandari, MP., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini
5. Bapak Djoko Soejono, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
6. Dinas Pertanian, Penyuluh dan petani di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan informasi dan membantu melengkapi data hingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Sudjono dan Ibu Mihayatun yang selalu menjadi motivasi saya dan memberikan nasihat serta kasih sayang yang tak terhingga bagi saya hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman selama kuliah yang selalu menjadi motivasi, semangat dan memberikan nasihat kepada saya hingga terselesaikannya skripsi ini

9. Pihak-pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah tertulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 24 April 2018

Penulis

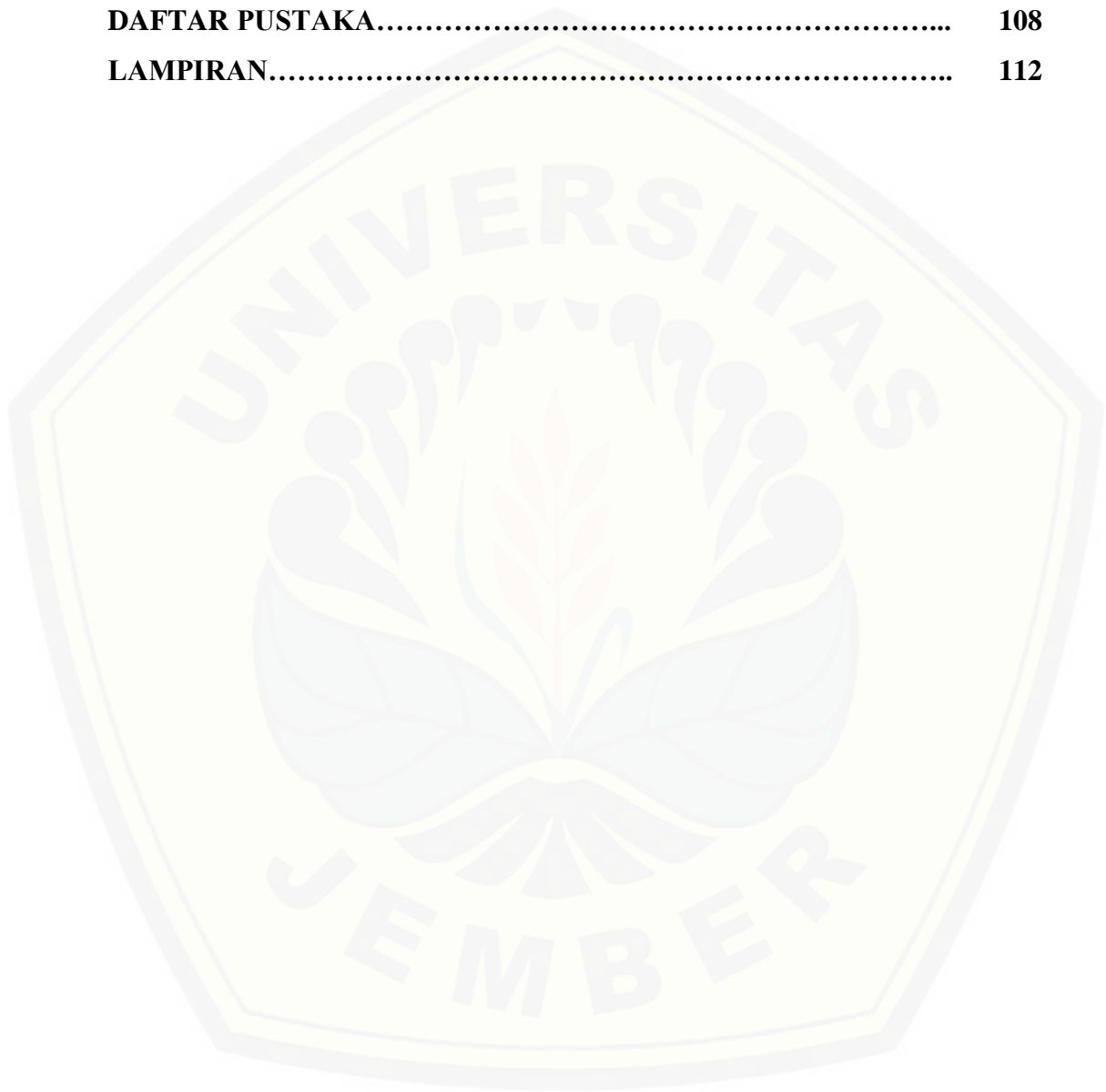


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
SUMMARY.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	9
1.3.1 Tujuan.....	9
1.3.2 Manfaat.....	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Komoditas Kopi.....	14
2.2.2 Budidaya Tanaman Kopi.....	18
2.2.3 Teori Usahatani.....	26
2.2.4 Teori Produksi.....	28
2.2.5 Teori Fungsi Produksi Cobb Douglas.....	29

2.2.6 Teori Biaya.....	35
2.2.7 Teori Pendapatan.....	37
2.2.8 Teori Medan Kekuatan.....	39
2.3 Kerangka Pemikiran.....	40
2.4 Hipotesis.....	48
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	49
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	49
3.2 Metode Penelitian.....	49
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	50
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5 Metode Analisis Data.....	52
3.6 Definisi Operasional.....	60
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	62
4.1 Keadaan Geografis.....	62
4.2 Keadaan Penduduk.....	64
4.3 Kondisi Pertanian.....	66
4.4 Usahatani Kopi di Desa Gombengsari.....	69
BAB 5. PEMBAHASAN.....	72
5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	72
5.2 Pendapatan Petani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	88
5.3 Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	92

BAB 6. PENUTUP.....	107
6.1 Kesimpulan.....	107
6.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	112



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Produksi Kopi Nasional Tahun 2012-2015 (dalam Ribu Ton).....	3
1.2 Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ton) tahun 2015.....	4
1.3 Produksi kopi menurut kecamatan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015 (ton).....	6
1.4 Data Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Kopi Menurut Desa di Kecamatan Kalipuro Tahun 2015.....	7
3.1 Jumlah sampel masing-masing kelompok tani.....	51
3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat.....	57
3.3 Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal.....	59
4.1 Luas wilayah Desa Gombengsari berdasarkan fungsinya Tahun 2017.....	63
4.2 Jumlah penduduk Desa Gombengsari per dusun Tahun 2017.....	64
4.3 Jumlah sekolah, murid, dan guru di Desa Gombengsari tahun 2016/2017.....	65
4.4 Pekerjaan utama penduduk Desa Gombengsari menurut sektor Tahun 2015.....	66
4.5 Luas panen dan produksi komoditas pertanian di Desa Gombengsari Tahun 2016.....	67
4.6 Populasi ternak Desa Gombengsari Tahun 2016.....	68
4.7 Kelompok Tani dan Jumlah Anggota di Desa Gombengsari Tahun 2107.....	70
5.1 Nilai VIF Masing-maisng Variabel.....	76
5.2 Nilai koefisien regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Robusta.....	77
5.3 Dosis pemupukan tanaman kopi/pohon/tahun.....	84

5.4	Biaya produksi kopi robusta yang dikeluarkan petani kopi di Desa Gombengsari Tahun 2017 per hektar.....	89
5.5	Total penerimaan, total biaya dan pendapatan petani kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari Tahun 2017 per hektar.....	90
5.6	Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Rakyat di Desa Gombengsari.....	93
5.7	Evaluasi faktor pendorong pengembangan usahatani kopi robusta di desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	100
5.8	Evaluasi faktor penghambat pengembangan usahatani kopi robusta di desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Hubungan antara faktor produksi dan produk.....	30
2.2 Elastisitas Produksi dan Daerah Produksi.....	31
2.3 Kurva biaya.....	36
2.4 Kurva TR, TC dan Pendapatan Bersih.....	38
2.5 Skema Kerangka Pemikiran.....	47
3.1 Selang Durbin Watson.....	53
4.1 Peta Wilayah Desa Gombongsari.....	63
5.1 Normal Probability Plot.....	73
5.2 Selang interval uji Durbin-Watson.....	74
5.3 Scatterplot.....	75
5.4 Medan Kekuatan pada Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombongsari.....	103
5.5 Strategi Fokus Faktor Pendorong.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Tabel Biaya Tetap Sewa Lahan di Desa Gombengsari.....	112
B. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	114
C. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	123
D. Tabel Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	134
E. Tabel Biaya Penggilingan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	142
F. Tabel Total Penerimaan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	144
G. Tabel Total Biaya pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	146
H. Tabel Total Pendapatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	148
I. Tabel Faktor Produksi pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	150
J. Tabel Ln Faktor Produksi pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	152
K. Analisis Medan Kekuatan (FFA).....	154
L. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.....	161
M. Kuesioner.....	169
N. Dokumentasi.....	182

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkebunan dalam konteks keilmuan dimaknai sebagai suatu sistem pemanfaatan energi sinar matahari, sumberdaya tanaman dan tanah untuk menghasilkan biomassa yang dimanfaatkan guna menunjang sistem industri secara berkelanjutan. Perkebunan di Indonesia kebanyakan diusahakan sebagai industri yaitu industri perkebunan. Perkebunan lebih banyak diusahakan di daerah-daerah bermusim panas di dekat khatulistiwa, seperti halnya di Indonesia. Komoditi yang diusahakan dalam perkebunan di Indonesia banyak sekali diantaranya tebu, tembakau, kakao, kelapa sawit, kelapa, karet, kina, kopi dan lain-lain (Andrianto, 2014:112)

Umumnya tanaman perkebunan sangat cocok ditanam didaerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan diseluruh wilayah Indonesia. Komoditas perkebunan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu sumber komoditas ekspor untuk meningkatkan pendapatan negara sekaligus penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Selain sebagai komoditas ekspor, komoditas perkebunan berfungsi sebagai penyedia bahan baku industry dalam negeri. Industri yang berbahan baku hasil tanaman perkebunan diantaranya industri minyak goreng, industri ban, sarung tangan, tekstil, biofuel, rokok, minuman dan kosmetik (Suwanto, 2010:5-7).

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Hasil produksi perkebunan banyak diminati negara lain sehingga berpotensi sebagai penyumbang pendapatan negara. Komoditas perkebunan memiliki kemampuan ekspor yang bagus sehingga menjadi komoditas unggulan di Indonesia. Komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan antara lain kakao, karet, tebu, cengkeh, tembakau dan kopi. Jenis komoditas perkebunan yang banyak diekspor oleh Indonesia yaitu kopi. Sebagai salah satu negara penghasil kopi, Indonesia memiliki peran penting dalam kancah

perekenomian dunia. Indonesia menjadi Negara pengekspor kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia (Soetriono, 2010 : 27).

Perkebunan kopi Indonesia tersebar di pulau-pulau besar seperti Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Papua. Sebagian besar perkebunan itu milik petani (perkebunan rakyat), sedangkan sebagian kecil merupakan perkebunan milik pemerintah atau swasta. Indonesia menjadi penghasil kopi Arabika terbaik di dunia dan sebagai penghasil kopi Robusta terbaik kedua di dunia setelah Vietnam. Tanaman kopi di Indonesia dikenal sejak tahun 1696 yang di datangkan oleh pemerintah Hindia Belanda.

Jenis kopi yang pertama ditanam di Indonesia adalah kopi Arabika. Daerah penanaman kopi Arabika dirintis di Kayumas, Blawan, Kalisat dan Bondowoso. Pada umumnya kopi Arabika tumbuh baik di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Pada abad ke-20 tanaman kopi Arabika di Indonesia terserang penyakit karat daun yang hampir memusnahkan seluruh perkebunan kopi. Selanjutnya didatangkan jenis kopi Robusta yang mempunyai karakteristik tahan terhadap penyakit karat daun dan produksinya tinggi. Kopi Robusta banyak ditanam di daerah Ngrangkah Pawon (Kediri), Bangelan (Malang), Malanghari, dan Banyuwangi Jawa Timur. Kopi Robusta tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah. Pada abad ke-18 dan ke-19 Indonesia dikenal sebagai produsen kopi Arabika dan pada awal abad ke-20 menjadi produsen kopi Robusta. Saat ini, kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan dunia terbesar kedua setelah minyak. Kopi merupakan minuman kedua yang banyak dikonsumsi di seluruh dunia setelah air.

Tanaman kopi mempunyai empat jenis yang terkenal di dunia yaitu kopi Arabika, kopi Robusta, kopi Ekselsa dan kopi Liberika. Kopi Liberika termasuk tanaman hutan dan banyak terdapat di pedalaman Kalimantan. Kopi Ekselsa tidak peka terhadap penyakit karat daun dan dapat ditanam didataran rendah dan lembab serta dapat ditanam dilahan gambut. Jenis kopi Robusta mampu beradaptasi lebih baik dibandingkan dengan kopi Arabika dan dapat tumbuh dengan baik di daerah yang lebih rendah. Kopi Robusta telah berkembang pesat dan mendominasi areal tanaman kopi di Indonesia (Rukmana, 2014 : 1-49).

Tabel 1.1 Data Produksi Kopi Nasional Tahun 2012-2015 (dalam Ribu Ton)

Provinsi	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Aceh	54,31	48,28	49,80	47,40	47,40
Sumatera Utara	57,98	58,35	59,00	60,20	60,90
Sumatera Barat	30,93	32,56	33,60	34,10	34,10
Riau	2,52	2,60	2,50	2,80	2,80
Jambi	13,09	13,33	13,60	13,40	13,60
Sumatera Selatan	143,33	139,80	135,30	110,40	110,40
Bengkulu	55,79	56,45	56,50	56,60	57,00
Lampung	134,72	127,10	92,10	110,30	110,40
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-
Kep. Riau	-	-	-	-	-
Dki Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	15,54	16,65	17,50	17,50	16,50
Jawa Tengah	19,80	20,31	24,90	22,80	21,80
Di Yogyakarta	0,80	0,74	0,40	0,40	0,40
Jawa Timur	54,19	56,99	58,10	66,00	67,20
Banten	2,53	2,61	2,50	2,60	2,40
Bali	18,88	17,33	15,90	17,30	17,20
Nusa Tenggara Barat	5,10	4,31	4,80	4,60	4,60
Nusa Tenggara Timur	21,50	21,80	21,50	21,30	21,10
Kalimantan Barat	3,85	3,84	3,70	3,80	3,90
Kalimantan Tengah	1,44	0,83	0,40	0,40	0,40
Kalimantan Selatan	1,34	1,39	1,30	1,80	1,80
Kalimantan Timur	1,85	0,81	0,60	0,40	0,20
Kalimantan Utara	-	-	-	0,50	0,50
Sulawesi Utara	3,23	3,02	3,00	3,00	2,80
Sulawesi Tengah	3,22	3,16	3,60	3,10	2,90
Sulawesi Selatan	33,08	30,24	30,10	30,50	30,80
Sulawesi Tenggara	3,63	2,87	2,90	3,10	2,90
Gorontalo	0,81	0,83	1,00	0,50	0,90
Sulawesi Barat	5,19	6,78	6,40	1,90	1,70
Maluku	0,46	0,40	0,40	0,40	0,40
Maluku Utara	0,46	0,43	0,40	0,10	0,10
Papua Barat	0,13	0,13	0,10	-	0,10
Papua	1,47	1,47	1,80	2,00	1,90
Indonesia	691,16	675,9	643,90	639,40	639,30

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2017.

Berdasarkan data produksi kopi nasional, jumlah produksi kopi nasional mencapai 639,3 ribu ton pada tahun 2016 dan cenderung mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 51,86 ton dibandingkan tahun 2012.

Penurunan jumlah produksi kemungkinan disebabkan oleh alih fungsi lahan yang semakin mencemaskan. Pada tahun 2016 Jawa Timur merupakan provinsi ketiga yang mempunyai produksi kopi tertinggi di Indonesia dimana produksi kopi Jawa Timur sejak tahun 2012 mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan hingga tahun 2016. Peningkatan produksi kopi Jawa Timur dari tahun 2012 hingga tahun 2016 sebesar 13 ton. Berdasarkan tabel 1.1 provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan produksi kopi yang memiliki peningkatan produksi kopi terbesar dibandingkan dengan daerah dengan produksi kopi yang tinggi lainnya.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ton) tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Produksi
1	Pacitan	531
2	Ponorogo	269
3	Trenggalek	273
4	Tulungagung	165
5	Blitar	1.343
6	Kediri	619
7	Malang	9.382
8	Lumajang	2.888
9	Jember	3.149
10	Banyuwangi	4.054
11	Bondowoso	4.288
12	Situbondo	735
13	Probolinggo	1.671
14	Pasuruan	3.102
15	Sidoarjo	-
16	Mojokerto	39
17	Jombang	933
18	Nganjuk	107
19	Madiun	39
20	Magetan	315
21	Ngawi	235
22	Bojonegoro	-
23	Tuban	1
24	Lamongan	-
25	Gresik	1
26	Bangkalan	-
27	Sampang	-
28	Pamekasan	1
29	Sumenep	14

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2016

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2016, daerah penghasil kopi terbesar di Jawa Timur yaitu Malang, diikuti oleh Bondowoso dan Banyuwangi. Produksi kopi Malang sebesar 9.382 ton sedangkan Kabupaten Bondowoso sebesar 4.288 ton dan Kabupaten Banyuwangi sebesar 4.052 ton. Pemilihan daerah penelitian oleh peneliti yaitu Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan festival kopi yang bertujuan untuk mengenalkan kopi Banyuwangi sehingga banyak orang akan penasaran dengan produk kopi Banyuwangi.

Festival tentang kopi di Kabupaten Banyuwangi antara lain festival *ngopi sepuluh ewu*, festival bunga kopi Gombongsari dan festival kopi Lerek. Beberapa festival kopi yang diadakan menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta kopi dan masyarakat internasional untuk mengkonsumsi kopi Banyuwangi. Selain itu, pada tahun 2015 Banyuwangi pernah menjadi tuan rumah dalam ajang Kontes Kopi Specialty Indonesia yang ke tujuh. Banyuwangi yang terpilih menjadi tuan rumah dalam ajang tersebut mengindikasikan bahwa kopi Banyuwangi mulai dikenal oleh masyarakat luas dan dapat memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan menuju kegiatan ekspor.

Jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Banyuwangi adalah jenis kopi Robusta. Jenis kopi Robusta cocok ditanam di daerah Banyuwangi karena iklimnya yang sesuai. Sebagian besar lahan perkebunan Banyuwangi berada di dataran rendah sehingga jenis kopi Robusta lebih dipilih untuk dibudidayakan. Sedangkan untuk jenis kopi Arabika juga dibudidayakan di daerah-daerah dengan ketinggian tempat yang lebih tinggi. Sebagian besar areal penanaman kopi Arabika di Banyuwangi terletak di lereng pegunungan Ijen dan Raung.

Tabel 1.3 Produksi kopi menurut kecamatan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015 (ton)

No	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pesanggaran	20,00	65,76	97,60	105,00	150,80
2	Siliragung	67,20	11,52	20,80	22,00	22,00
3	Bangorejo	3,00	1,32	7,20	6,00	8,95
4	Purwoharjo	0,60	0,36	2,40	3,00	3,00
5	Tegaldelimo	0,40	0,24	1,60	2,50	3,00
6	Muncar	0	0	0	0	0
7	Cluring	0	0	0	0	0
8	Gambiran	0	0	0	0	0
9	Tegalsari	2,80	1,68	9,80	14,00	12,00
10	Glenmore	78,40	70,56	170,40	127,00	200,00
11	Kalibaru	2.205,00	1.362,42	2.983,60	3.000,00	3.650,00
12	Genteng	0,60	0,72	2,10	0	3,00
13	Srono	0	0	0	0	0
14	Rogojampi	0	0	0	0	0
15	Kabat	0	0	0	0	0
16	Singojuruh	1,00	0,60	4,50	0	0
17	Sempu	12,60	9,60	32,40	27,30	14,29
18	Songgon	152,75	105,30	282,00	0	9,30
19	Glagah	61,75	22,80	95,00	92,00	266,00
20	Licin	175,70	108,36	279,00	152,00	931,00
21	Banyuwangi	0	0	0	0	0
22	Giri	4,00	5,4	8,00	8,00	8,00
23	Kalipuro	969,95	792,30	1.656,00	1.366,00	2.229,00
24	Wongsorejo	0	0	15,00	0	0
Jumlah		3.755,75	2.558,94	5.667,70	4.924,80	7.510,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Banyuwangi, 2012-2016

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Banyuwangi adalah Kecamatan Kalibaru dan Kecamatan Kalipuro. Produksi kopi dari dua kecamatan tersebut cenderung fluktuatif tiap tahunnya dimana mengalami peningkatan dan juga penurunan produksi. Produksi kopi Kecamatan Kalibaru mengalami penurunan produksi pada tahun 2012 yaitu sebesar 842,58 ton. Selisih produksi kopi di Kalibaru tahun 2015 dan 2011 yaitu sebesar 1.445 ton hal tersebut menunjukkan peningkatan produksi yang cukup besar. Untuk Kecamatan Kalipuro, penurunan produksi terjadi pada tahun 2012 dan 2014 yaitu sebesar 177,65 ton dan 290 ton sedangkan

produksi tertinggi yaitu pada tahun 2015 dengan selisih 1.259,05 ton dibandingkan dengan tahun 2011. Berikut adalah tabel produksi, luas lahan dan produktivitas kopi di Kecamatan Kalipuro.

Tabel 1.4 Data Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Kopi Menurut Desa di Kecamatan Kalipuro Tahun 2015

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Ketapang	55	35	0,64
2	Bulusan	0	0	0,00
3	Klatak	0	0	0,00
4	Kalipuro	192	126	0,66
5	Gombengsari	381	297	0,78
6	Kelir	0	0	0,00
7	Telemung	316	243	0,77
8	Pesucen	39	19	0,49
9	Bulusari	280	174	0,62

Sumber : Dinas Pertanian, 2016

Berdasarkan data Tabel 1.4 diketahui bahwa desa penghasil kopi terbesar di Kecamatan Kalipuro adalah Desa Gombengsari dan Desa Telemung. Sentra penghasil kopi di Kecamatan Kalipuro adalah Desa Gombengsari dimana desa tersebut telah terkenal sebagai desa penghasil kopi dan memiliki kualitas kopi yang bagus. Sebagian besar warga Desa Gombengsari bermata pencaharian sebagai petani kopi sehingga produksi kopinya tinggi. Selain itu, Desa Gombengsari memiliki produk olahan kopi yang terkenal yaitu Kopi Lego, Kopi Kayangan dan beberapa merk lainnya. Permintaan kopi yang semakin tinggi dipengaruhi salah satunya dengan adanya kegiatan festival yang diselenggarakan oleh kelompok tani seperti festival bunga kopi Gombengsari dan festival kopi Lego menjadikan salah satu faktor usahatani kopi di Desa Gombengsari menarik untuk diteliti.

Usahatani kopi di Desa Gombengsari sebagian besar dikelola oleh petani pemilik untuk memantau produksi kopi yang dihasilkan. Produksi kopi di Desa Gombengsari mulai meningkat meskipun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan mulai adanya penyuluhan mengenai cara budidaya kopi yang benar serta melalui sekolah lapang yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Berdasarkan data dinas pertanian diketahui produktivitas kopi robusta di Desa

Gombengsari sebesar 0,78 ton/ha. Menurut Budiman (2012 : 38), produksi kopi robusta ideal berkisar 900-1300 kg/ha/th hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kopi robusta di Desa Gombengsari masih perlu ditingkatkan agar mencapai produktivitas optimal. Oleh karena itu perlu diketahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi kopi robusta sehingga petani dapat memaksimalkan faktor tersebut untuk lebih meningkatkan produksi kopi mereka. Jika petani mengetahui faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi kopi maka petani dapat mengoptimalkan penggunaannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi kopi yaitu umur tanaman. Tanaman kopi akan mulai berproduksi pada usia 4 tahun dan dapat berproduksi maksimal hingga umur 20-30 tahun. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui pendapatan petani kopi di Desa Gombengsari berdasarkan produksi kopi pada umur tanaman kopi di tahun 2017. Pendapatan petani dipengaruhi oleh produksi dan harga kopi. Untuk memperoleh pendapatan kopi yang maksimal maka petani kopi juga harus dapat menjual dengan harga yang sesuai. Sebagian besar petani di Desa Gombengsari menjual hasil panen kopi kepada tengkulak dengan sistem hutang. Petani kopi yang membutuhkan biaya untuk produksi meminjam modal kepada pedagang tengkulak sehingga saat panen, petani harus menjual kopinya dengan harga yang ditentukan kepada tengkulak. Saat ini dengan adanya kelompok tani yang menaungi para petani kopi dapat membantu meningkatkan pendapatan petani karena kelompok tani dapat membeli hasil panen kopi dengan harga yang sesuai sehingga petani tidak rugi seperti sebelumnya. Selain itu, harga kopi cenderung berbeda antara sebelum panen raya, saat panen raya dan sesudah panen raya. Umumnya pada saat panen raya produksi kopi tinggi namun harga yang diterima lebih rendah daripada sebelum panen raya. Hal tersebut juga mempengaruhi pendapatan petani kopi.

Besarnya pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh harga jual kopi serta jumlah produksi atau hasil panen kopi. Kedua faktor tersebut merupakan hal yang penting dalam kegiatan usahatani kopi. Harga jual kopi dan jumlah produksi kopi dapat menjadi sebuah pendorong atau penghambat dalam kegiatan usahatani. Tengkulak di Desa Gombengsari membeli kopi petani dengan harga yang rendah

sehingga dapat menjadi penghambat petani dalam mengembangkan usahatani kopi. Selain itu, produksi kopi petani saat ini cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pengaruh cuaca. Kendala – kendala tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pengembangan usahatani kopi di Desa Gombengsari sehingga diperlukannya suatu strategi yang tepat untuk dapat mengembangkan usahatani kopi rakyat di daerah tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk usahatani kopi rakyat di Desa Gombengsari.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut mendasari dilakukannya penelitian ini, dengan tujuan ingin mempelajari dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi serta bagaimana pendapatan petani kopi robusta apakah menguntungkan atau tidak pada kondisi tanaman dengan rata-rata umur diatas 20-30 tahun. Peneliti juga ingin mempelajari strategi yang tepat untuk mengembangkan usahatani kopi robusta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapang. Oleh karena itu, judul yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah *“Analisis Faktor Produksi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pendapatan usahatani kopi rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana strategi pengembangan usahatani kopi rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

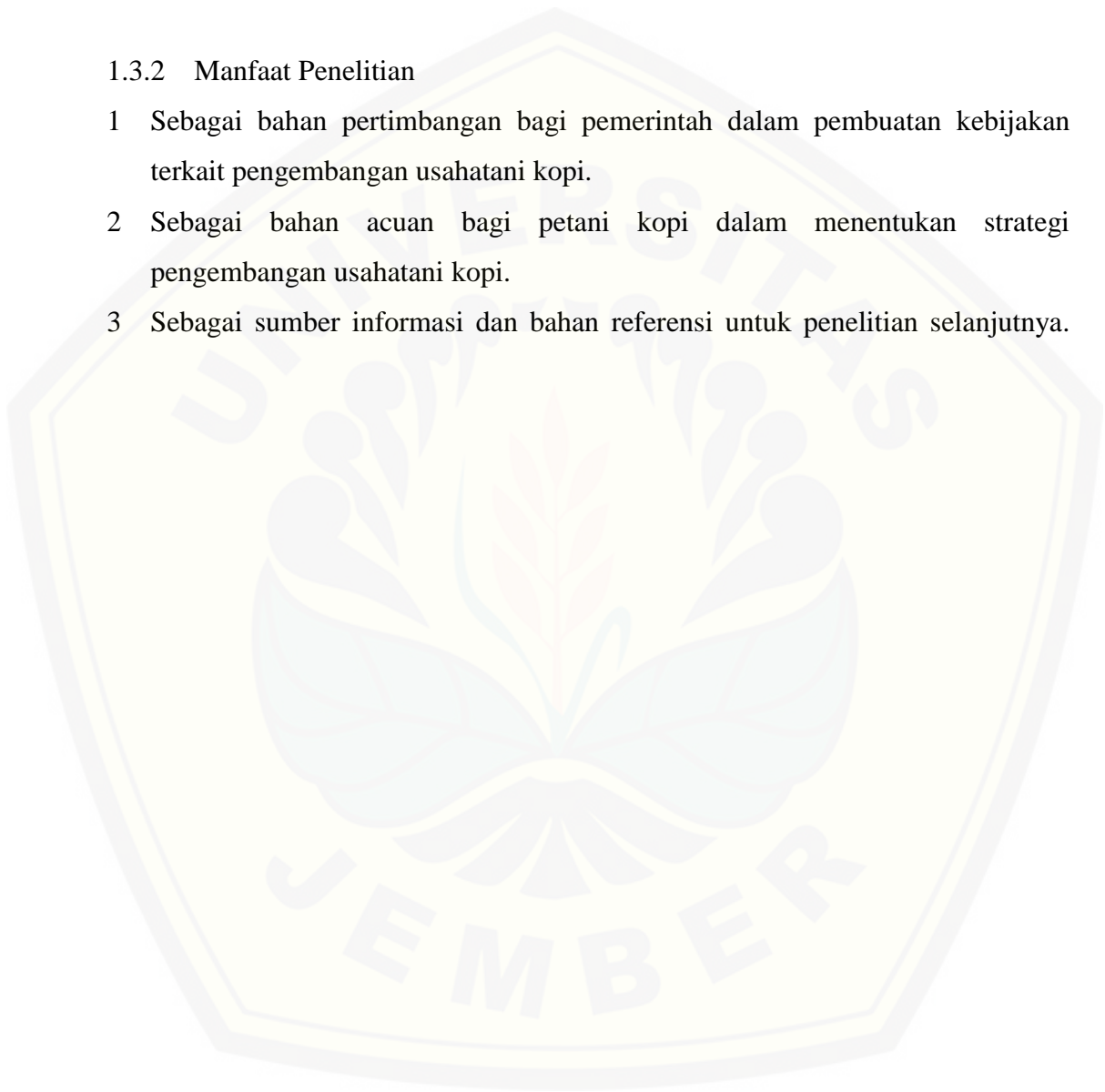
1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1 Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan terkait pengembangan usahatani kopi.
- 2 Sebagai bahan acuan bagi petani kopi dalam menentukan strategi pengembangan usahatani kopi.
- 3 Sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Fitri (2011 : 54-60) yang berjudul “Analisis Usahatani Perkebunan Kopi Rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”, menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang dianggap mempengaruhi produksi kopi di Dusun Suko Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Keenam faktor tersebut antara lain luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Untuk menganalisa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produksi kopi maka digunakan pendekatan analisa Cobb Douglas. Berdasarkan hasil analisa tersebut diketahui bahwa variabel luas lahan dengan nilai uji t sebesar $6,280 > t$ tabel 2,063 merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yang mana dijelaskan bahwa variabel lain memiliki nilai uji t lebih kecil daripada nilai t tabel.

Berdasarkan penelitian Susilowati (2011 : 64-66) yang berjudul “Analisis Usahatani dan Prospek Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember”, kegiatan usahatani kopi rakyat diketahui memperoleh pendapatan yang menguntungkan. Rata-rata penerimaan petani lebih besar dari pada biaya produksi sehingga usahatani kopi di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dikatakan menguntungkan. Rata-rata produksi kopi di dua desa yang diteliti sebesar 1.175 kg dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 15.035.000,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp 5.637.245,-. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.397.753,- yang diperoleh dengan cara mengurangi penerimaan dengan total biaya.

Berdasarkan penelitian Rokhim (2009 : 47-52) yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Terhadap Pendapatan Petani”, diketahui bahwa usahatani kopi rakyat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo pada tahun 2007 adalah menguntungkan bagi petani yang mengusahakannya. Rata-rata produksi kopi rakyat di Desa Sidomulyo tahun 2007 sebesar 306,297 kg per hektar dan diperoleh rata-rata penerimaan sebesar

Rp 16.588.636,36. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi Desa Sidomulyo sebesar Rp 11.518.834,34 yang didalamnya termasuk biaya untuk pajak tanah, peralatan dan biaya variabel lainnya. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui rata-rata pendapatan petani kopi untuk rata-rata luas lahan 1,02 ha sebesar Rp 5.069.802,02 yang diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya.

Berdasarkan penelitian Soejono (2012 : 15-17) yang berjudul “Rancangan Strategi Pengembangan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Komoditas Kopi Robusta di Kecamatan Silo Kabupaten Jember” diketahui bahwa untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat maka dapat dengan mengetahui nilai TNB. Berdasarkan nilai TNB tersebut maka dapat ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) pada pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Jember yaitu dengan melihat nilai TNB yang terbesar. Nilai TNB terbesar dari faktor pendorong yaitu petani berpengalaman dalam teknik budidaya sebesar 1,09 sedangkan TNB terbesar pada faktor penghambat yaitu lemahnya penanganan pasca panen sebesar 1,27. Berdasarkan FKK pendorong dan FKK penghambat yang telah diperoleh maka dirumuskan strategi pengembangan kopi di Kecamatan Silo yaitu dengan program pemberdayaan petani yang diarahkan pada penanganan pasca panen guna memperbaiki kualitas, sehingga memperkuat kepercayaan pasar terhadap produk.

Berdasarkan penelitian Lailida (2014 : 82-83) yang berjudul “Motivasi Petani dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat di Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso”, diketahui bahwa jumlah nilai TNB pendorong sebesar 7,04 sedangkan jumlah nilai TNB penghambat sebesar 6,09 sehingga dapat diketahui bahwa TNB pendorong lebih besar dari pada TNB penghambat. Berdasarkan nilai medan kekuatan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa petani kopi di Kecamatan Sumberwringin memiliki peluang dan prospek untuk pengembangan usahatani kopi arabika rakyat. Perumusan strategi diperoleh juga sesuai hasil FKK dimana dipilih FKK pendorong yaitu adanya kelompok tani dengan nilai 1,82. Hal tersebut dimaksudkan agar petani dapat tergabung dalam kelompok tani sehingga petani dapat mengolah kopi secara

berkelompok serta menguasai penggunaan teknologi pengolahan kopi bubuk dan menghasilkan kopi ose basah atau kopi kualitas ekspor. Sedangkan FKK penghambat yang terpilih yaitu minimnya penguasaan teknologi oleh petani (dengan nilai 1,82) yang disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka petani akan lebih mudah untuk menerima inovasi teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi merupakan aspek yang penting karena dengan mengetahui faktor-faktor tersebut dapat membantu petani untuk memaksimalkan penggunaan faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi. Dengan memaksimalkan faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kopi maka diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan produksi kopi sehingga pendapatan petani kopi akan meningkat pula karena produksi kopi yang dihasilkan lebih besar. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui faktor-faktor produksi yang berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap produksi antara lain luas lahan, jumlah pohon, umur tanaman, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

Optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi ditujukan untuk meningkatkan produksi kopi dan pendapatan petani, namun diperlukan strategi yang tepat juga untuk mengembangkan usahatani kopi. Perencanaan strategi pengembangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis medan kekuatan dimana berdasarkan penelitian tersebut strategi diperoleh dengan mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat usahatani kopi. Berdasarkan faktor pendorong dan penghambat yang telah diidentifikasi maka selanjutnya diperoleh nilai TNB. Berdasarkan nilai TNB tersebut maka dapat ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) pada pengembangan komoditas kopi yaitu dengan melihat nilai TNB yang terbesar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Kopi

Tanaman kopi termasuk dalam genus *coffea* dengan family Rubiceae. Genus *coffea* mencakup hampir 70 spesies, tetapi hanya ada dua jenis spesies yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Sementara itu, sekitar 2% dari total produksi dunia dari dua spesies kopi lainnya yaitu kopi liberika dan kopi ekselsa yang ditanam dalam skala terbatas, terutama di Afrika Barat dan Asia. Berikut sistem taksonomi kopi secara lengkap.

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Coffea
Spesies	: <i>Coffea</i> sp.

Ada empat jenis kelompok kopi yang dikenal yaitu kopi arabika (*Coffea Arabica* L), kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*), kopi liberika (*Coffea liberica*) dan kopi ekselsa (*Coffea excels*). Kelompok kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Jenis kopi arabika memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah daripada kopi robusta. Kualitas cita rasa kopi robusta dibawah kopi arabika, tetapi kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun. Oleh karena itu, luas areal pertanaman kopi robusta di Indonesia lebih besar daripada luas pertanaman kopi arabika sehingga produksi kopi robusta lebih banyak (Rahardjo, 2012: 9-10).

Struktur morfologi tanaman kopi meliputi organ utama yang terdiri atas akar, batang cabang, daun, bunga, buah dan biji. Karakteristik morfologi tanaman kopi adalah sebagai berikut:

1. Akar

Tanaman kopi mempunyai akar tunggang, akar tunggang ini hanya dimiliki tanaman kopi yang berasal dari bibit semaian atau bibit sambungan. Penyebaran akar tanaman kopi cukup dangkal. Lebih dari 90% berat akar terdapat pada lapisan tanah antara 0-30 cm. Perakaran tanaman kopi yang baik perlu ditunjang oleh struktur tanah yang remah dan cukup bahan organik.

2. Batang dan cabang

Pertumbuhan vegetatif tanaman kopi bersifat *dimorfisma*, yaitu pertumbuhan tegak (*ortotropik*) dan kesamping (*plagiotropik*). Batang dan tunas air pada umumnya tumbuh ortotropik, sedangkan cabang-cabangnya tumbuh plagiotropik. Pada ketiak daun batang terdapat dua macam kuncup tunas (*knop*). Kedua kuncup tunas tersebut terdiri atas :

a. Kuncup tunas primer (*legitim*)

Kuncup tunas primer hanya ada satu, terletak paling atas dan dapat tumbuh menjadi cabang primer atau cabang buah, kecuali pada 2-5 pasang daun paling bawah tidak menjadi cabang buah.

b. Kuncup tunas reproduksi

Kuncup tunas reproduksi berjumlah 4-5 buah, terletak dibawah kuncup primer. Kuncup tunas reproduksi dapat tumbuh menjadi tunas reproduksi atau tunas wiwilan. Pada kuncup-kuncup tunas ini dapat tumbuh bunga meskipun demikian, tiap ruas hanya dapat terbentuk bunga satu kali saja.

3. Daun

Daun berbentuk bulat telur dengan ujungnya agak meruncing. Daun tersebut tumbuh pada cabang dan batang. Daun pada cabang saling berhadapan dan berpasang-pasangan pada satu bidang. Daun pada batang dan wiwilan terletak pada bidang-bidang yang bersilangan. Ukuran daun bervariasi, dapat menjadi lebar, tipis dan lembek apabila intensitas cahaya terlalu sedikit. Ukuran daun dapat dijadikan indikator dalam pengaturan naungan. Jumlah stomata per satuan luas daun dipengaruhi oleh jenis kopi dan intensitas cahaya. Tanaman kopi mempunyai daya fotosintesa yang relatif rendah.

4. Bunga dan buah

Tanaman kopi umumnya mulai berbunga pada umur 3 tahun. Bunga kopi terbentuk pada ketiak daun dari cabang. Pada setiap ketiak daun biasanya terdapat 4-5 tandan, masing-masing tandan terdiri atas 3-5 bunga sehingga jumlah bunga berkisar antara 12-35 kuntum/ketiak daun atau 24-50 kuntum/dompolan, tergantung jenis kopi. Pada kopi Arabika, jumlah tandan relatif lebih sedikit sehingga dompolannya lebih kecil daripada kopi Robusta. Pada kondisi yang optimal, jumlah bunga dapat mencapai lebih dari 6.000-8000 kuntum/pohon, tetapi bunga yang dapat menjadi buah hingga masak hanya 30-50%.

Mahkota bunga berwarna putih, jumlah daun mahkota (*petal*) dan ukuran tangkai putik sangat bervariasi, tergantung jenis kopi. Primordia bunga dibentuk pada akhir musim hujan, selanjutnya apabila musim kemarau telah berlangsung 2 bulan, primordial bunga praktis tidak terbentuk lagi.

Tanaman kopi mulai berbuah pada umur 4 tahun. bakal buah terletak dibawah dan berisi 2 bakal biji. Buah kopi masak dalam 9-12 bulan, tergantung jenisnya. Biji kopi dibungkus oleh kulit ari (*spermoderm, zilvervlies*) tipis, berasal dari integumen. Struktur buah kopi terdiri atas beberapa bagian yaitu

- a. Dinding buah (*pericarp*), yaitu kulit buah (*exocarp*) liat dan berwarna merah setelah masak (*rodeschil*).
- b. Daging buah (*mesocarp*) berair dan agak manis
- c. Kulit tanduk (*endocarp*) terdiri atas 5-6 lapisan, sel-sel sclereid sehingga keras (*parchment*)

Terdapat empat jenis kopi yang dikenal di dunia, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika dan kopi ekselsa.

1. Kopi Arabika

Jenis kopi arabika yang pertama kali dibudidayakan di Indonesia. Kopi ini tumbuh sangat baik di daerah dengan ketinggian 1.000-2.000 m diatas permukaan laut (dpl). Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi arabika, cita rasa kopi yang dihasilkan semakin baik. Perakaran tanaman kopi arabika lebih dalam dibandingkan perakaran kopi robusta. Karakteristik biji kopi arabika

secara umum adalah rendemen lebih kecil dari jenis kopi lain (18-20%), bentuk agak memanjang, bidang cembung tidak terlalu tinggi, lebih bercahaya dibandingkan jenis lain, ujung biji mengkilap, dan celah tengah dibagian datar tidak lurus memanjang kebawah tetapi berlekuk

2. Kopi Robusta

Kopi robusta mampu beradaptasi lebih baik dibandingkan kopi arabika. Areal perkebunan kopi robusta di Indonesia relatif lebih luas karena dapat tumbuh baik pada daerah yang lebih rendah. Karakteristik biji kopi robusta antara lain rendemen lebih tinggi dibanding rendemen kopi arabika yaitu 20-22%, biji berbentuk agak bulat, lengkungan biji lebih tebal dibanding jenis arabika, dan garis tengah dari atas kebawah hampir rata. Tanaman kopi robusta telah berkembang pesat dan mendominasi areal tanaman kopi Indonesia.

3. Kopi Liberika

Kopi liberika berasal dari Liberia, Afrika Barat. Kopi ini dapat tumbuh setinggi 9 meter dari tanah. Dahulu kopi liberika pernah dibudidayakan di Indonesia tetapi sekarang sudah ditinggalkan karena bobot biji kering hanya 10% dari bobot biji basah. Disamping itu, rendemen biji kopi liberika rendah, hanya sekitar 10-12%. Karakteristik biji kopi liberika hampir sama dengan jenis arabika. Kelebihan kopi jenis liberika adalah lebih tahan terhadap serangan karat daun dibanding kopi jenis arabika.

4. Kopi Ekselsa

Kopi ekselsa mempunyai cita rasa dan aroma yang kuat dan dominan pahit. Tanaman kopi yang berumur 3,5 tahun mampu memproduksi beras kopi sekitar 800-1.200 kg/ha. Kopi ekselsa memiliki daun bulat dengan pinggir agak halus. Daun muda berwarna ungu agak merah terbakar sebelum akhirnya menjadi hijau setelah tua. Kopi ini berbatang kekar dan dapat mencapai 9 meter dengan cabang primer yang mampu bertahan lama dan berbunga pada batang tua. Jenis kopi ini dapat ditanam di lahan gambut yang memiliki kesuburan rendah (Rukmana, 2014 : 36-50).

2.2.2 Budidaya Tanaman Kopi

1. Syarat Tumbuh

Kopi robusta dapat tumbuh optimum pada ketinggian 400-700 mdpl, sedangkan kopi arabika menghendaki ketinggian tempat antara 700-1700 mdpl. Selain ketinggian tempat, hujan juga merupakan faktor iklim yang penting. Tanaman kopi umumnya dapat optimum di daerah dengan curah hujan 2.000-3.000 mm/tahun. Saat musim hujan berakhir, cabang-cabang primer sudah mulai menghasilkan bunga.

Kopi menghendaki sinar matahari yang teratur. Umumnya kopi tidak menyukai penyinaran matahari langsung karena dapat mempengaruhi proses fotosintesis jika dalam jumlah banyak. Selain itu, sinar matahari mempengaruhi terbentuknya kuncup bunga. Untuk mengatur datangnya sinar matahari, biasanya diantara tanaman kopi ditanam tanaman pelindung. Tanaman ini diatur agar kopi dapat tumbuh ditempat yang teduh, tetapi tetap mendapatkan penyinaran yang cukup untuk merangsang pembentukan bunga.

Angin mempunyai peranan yang besar dalam proses penyerbukan. Angin juga dapat menyebabkan rusaknya tajuk tanaman atau menggugurkan bunga. Angin kencang pada musim kemarau akan mempercepat terjadinya penguapan air dari daun dan tanah (evapotranspirasi) sehingga mengakibatkan kekeringan. Secara umum, tanaman kopi menghendaki tanah yang subur dan kaya bahan organik. Kisaran pH tanah untuk tanaman kopi robusta adalah 4,5 - 6,5 sedangkan kisaran untuk kopi arabika yaitu 5 - 6,5.

2. Budidaya

a. Penanaman dan pemeliharaan tanaman pelindung

Tanaman pelindung yang sering digunakan adalah dadap, lamtoro, sengon laut, dan tanaman pelindung sementara. Penanaman tanaman pelindung dilakukan diawal musim hujan. Tahapan penanaman tanaman pelindung terdiri dari penyemaian benih di bedengan, pemindahan bibit semai ke areal penanaman jika tanaman sudah berumur 4-5 bulan, dan penanaman bibit di areal penanaman. Lubang tanam yang digunakan untuk tanaman pelindung

yaitu 40 cm × 40 cm × 40 cm. perawatan yang dilakukan meliputi pemangkasan tajuk dan perajangan tanaman untuk memperoleh bentuk naungan yang dibutuhkan oleh tanaman kopi.

b. Penyemaian dan penyediaan bibit

Pemilihan bibit merupakan salah satu langkah awal agar budidaya tanaman dapat berhasil. Pemilihan bibit tanaman kopi meliputi pemilihan varietas/klon yang cocok, macam-macam bibit serta sumber benih dan bibit. Ada dua jenis bibit kopi yaitu bibit generatif dan vegetatif. Bibit generatif diperoleh dengan cara menyemaikan benih. Bibit vegetatif diperoleh dengan cara memperbanyak bagian tanaman selain benih misalnya bibit cangkokan, sambungan, okulasi dan kultur jaringan.

Penyemaian bibit biasa dilakukan pada bulan Februari – Maret dengan demikian, pertengahan bulan November – Desember atau awal musim hujan, bibit sudah berumur 8 – 9 bulan dan siap ditanam dilapang. Bibit biasanya sudah memiliki 6 – 7 pasang daun dengan kondisi yang sudah cukup kuat untuk dipindahkan. Untuk melakukan penyemaian perlu menyiapkan bedengan yang dilengkapi atap agar bibit terlindungi dari hujan lebat dan tanah tidak cepat kering. Selanjutnya, benih-benih yang telah disediakan ditanam pada bedengan dengan jarak antar benih 3-4 cm dan jarak antar baris 5 cm. benih kemudian disiram hingga tanah menjadi lembap.

Pemindahan bibit kebedengan pembibitan dilakukan saat bibit semai sudah berumur 2 – 3 bulan. Pembibitan dapat dilakukan dibedengan atau di polybag. Pada pembibitan menggunakan polybag diisi dengan tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 hingga $\frac{3}{4}$ bagian. Selanjutnya polybag diletakkan di bedengan secara berderet dengan jarak 30 cm × 30 cm dan disiram air secukupnya.

c. Persiapan lahan

Lahan yang digunakan untuk penanaman kopi dibedakan menjadi tiga, yaitu lahan yang baru akan ditanami, lahan bekas pertanaman komoditas lain dan lahan bekas pertanaman kopi. Lahan yang baru akan ditanam dilakukan penebangan pohon beserta tunggulnya sekitar 2 - 3,5 tahun sebelum ditanam.

Tanah kemudian diolah secara hati-hati agar tidak merusak lapisan humus. Tahap selanjutnya menanam tanaman pelindung sebelum tanaman kopi.

Lahan bekas tanaman perkebunan dilakukan persiapan lahan dengan cara pembersihan tanah dari pohon-pohon dan sisanya 1,5 – 3 tahun sebelum penanaman kopi. Selanjutnya dilakukan pengolahan tanah, perbaikan teras, jalan serta daluran drainase yang rusak. Lahan kemudian ditanami tanaman penutup tanah dan tanaman pelindung.

Lahan bekas penanaman kopi yang tidak produktif dilakukan persiapan lahan dengan cara tanaman kopi dan seluruh tanggulnya ditebang, perbaikan teras, jalan dan saluran drainase yang rusak, pemangkasan tanaman pelindung, dan penggantian tanaman penutup tanah yang telah rusak.

d. Penanaman

Tahap awal penanaman adalah pembuatan lubang tanam yang dibuat 3 – 6 bulan sebelum tanam. Jarak tanam ideal yaitu 2,5 m × 2,5 m atau 2,75 m × 2,75 m untuk kopi robusta dan 2,5 m × 2,5 m untuk kopi arabika. Semakin tinggi tempat, jarak tanam akan semakin renggang dan sebaliknya. lubang tanam dibuat dengan menggali tempat yang telah diberi ajir dengan ukuran lubang tanam 60 cm × 60 cm × 60 cm atau 75 cm × 75 cm × 75 cm. sekitar dua bulan sebelum penanaman masing-masing bagian tanah galian dicampur dengan 200 gr belerang dan 200 gr kapur. Tanah bagian atas dicampur dengan 20 L pupuk kandang/kompos.

Setelah tanaman pelindung dan lubang tanam siap, dilakukan penanaman. Tahapan pertama penanaman adalah penggalian lubang tanam yang telah ditutup dengan ukuran yang lebih kecil. Ukurannya sedikit lebih besar dari media tanah yang membungkus akar bibit. Polybag pembungkus media bibit kemudian dilepas perlahan-lahan. Tanahnya dikorek hingga akar menjadi lurus. Selanjutnya daun-daun yang terdapat pada bibit dipotong hingga tersisa ¼ atau 1/3 bagian untuk mengurangi penguapan. Bibit kemudian dimasukkan hingga batas leher akar. Lubang ditutup dengan tanah yang telah disediakan sebelumnya. Selanjutnya lubang disiram dengan air secukupnya. Jika perlu tanaman diberi pengapit agar tidak mudah roboh.

e. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman pada tanaman kopi meliputi penyulaman, pemupukan, pemupukan dan penyiangan gulma,

1) Penyulaman

Setelah ditanam bibit dilakukan pemeriksaan. Jika dalam pemeriksaan ditemukan bibit yang mati atau gagal tumbuh, harus segera dilakukan penyulaman. Bibit yang digunakan untuk penyulaman adalah bibit yang telah disiapkan sebelumnya. Cara memindahkan bibit sulaman jangan dilakukan dengan cabutan, tetapi dengan cara puteran agar tumbuhnya lebih cepat. Pemeliharaan tanaman sulaman harus lebih intensif daripada tanaman lainnya agar pertumbuhan tanaman sulaman menyamai pertumbuhan tanaman lain.

2) Pemupukan

Pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik atau anorganik. Pupuk organik yang biasa digunakan berupa mulsa-mulsa yang berasal dari daun-daun, serasah sekitar kopi, rumput hasil penyiangan, bahan hasil pemangkasan pohon pelindung dan tanaman penutup tanah serta daging buah kopi yang sudah mengering. Pada tanah yang cukup liat, pupuk kandang dan pupuk kompos juga sering diberikan pada tanaman kopi. Jumlah pupuk yang diberikan sekitar 20-40 liter per tanaman, tergantung umur tanaman. Pupuk diberikan 1 – 2 tahun sekali pada awal musim hujan bersamaan dengan pemberian pupuk buatan.

3) Pemangkasan

Tanaman yang tidak dipangkas akan mudah terserang penyakit karena tajuk menjadi rimbun dan lembap sehingga diperlukan pemangkasan. Pemangkasan sebaiknya dilakukan pada awal atau akhir musim hujan setelah pemupukan dengan tujuan agar tanaman memiliki cadangan makanan yang cukup sebelum dipangkas. Ada empat tahapan pemangkasan tanaman kopi yaitu pemangkasan pembentukan tajuk, produksi atau pemeliharaan, cabang primer dan peremajaan.

Pemangkasan tajuk bertujuan untuk membentuk kerangka pohon sehingga tanaman tidak terlalu tinggi menghasilkan cabang yang kuat, letaknya teratur,

arahnya menyebar dan produktif. Pemangkasan pemeliharaan bertujuan untuk membuang cabang-cabang yang tidak dikehendaki, cabang yang sakit, dan cabang yang tidak produktif. Pemangkasan cabang primer bertujuan untuk merangsang terbentuknya cabang sekunder dan mencegah pertumbuhan cabang primer yang terlalu panjang sehingga dapat menghasilkan buah yang tidak kontinu. Pemangkasan permajaan dilakukan terhadap tanaman yang sudah tua dan tidak produktif. Pemangkasan ini dilakukan setelah panen raya atau pada akhir musim kemarau menjelang musim hujan. Sekitar dua minggu sebelum pemangkasan tanaman perlu dipupuk terlebih dahulu agar cabang dapat tumbuh sempurna.

4) Pengendalian gulma

Penyiangan dilakukan pada tahapan pembibitan dan perawatan tanaman yang telah ditanam di lapangan. Pertanaman kopi dianjurkan bersih dari gulma terutama daerah piringan tanaman. Pengendalian gulma diluar daerah piringan dapat dilakukan dengan penanaman tanaman penutup tanah, gulma dapat disiangi dengan menggunakan cangkul atau aplikasi herbisida. Pengendalian gulma di daerah perakaran dapat menggunakan mulsa. Daerah perakaran tidak dianjurkan penyiangan menggunakan cangkul karena dapat merusak perakaran. Pada tanaman muda penyiangan dapat dilakukan 3 – 4 minggu sekali, sedangkan pada tanaman dewasa disesuaikan dengan pertumbuhan gulma (Suwanto, 2012 : 146-157).

3. Pengolahan Kopi

a. Olah Basah

Proses pengolahan kopi cara basah meliputi kegiatan pokok sortasi kopi gelondong, pulping, fermentasi atau tanpa fermentasi, pencucian, pengeringan, hulling, sortasi biji, pengemasan dan penggudangan.

1). Sortasi kopi gelondong

Buah kopi merah dipisahkan dari buah yang berwarna hijau. Selanjutnya buah kopi merah dimasukkan ke dalam sifon (*conische tank*) untuk memisahkan kopi yang masak dengan baik dan kopi yang inferior (bubuk, gabug, kering). Kopi yang masak dan baik diolah dengan cara basah

sedangkan kopi inferior diolah kering. Pemisahan didasarkan atas perbedaan berat jenis dengan perambangan air.

2). Pengupasan kulit buah (pulping)

Pulping bertujuan untuk memisahkan kopi dari kulit terluar dan *Imesocarp* (*bagian daging*) sehingga dihasilkan *pulp*. Prinsip kerja pulping adalah melepaskan *exocarp* dan *mesocarp* buah kopi yang prosesnya dilakukan dalam air mengalir.

3). Fermentasi

Fermentasi bertujuan untuk menguraikan lapisan lendir yang ada di permukaan kulit tanduk biji kopi. Selain itu, fermentasi juga mengurangi rasa pahit dan mendorong terbentuknya kesan *mild* pada cita rasa seduhan kopi arabika. Pada kopi robusta, fermentasi dilakukan hanya untuk menguraikan lapisan lendir yang ada di permukaan kulit tanduk. Terdapat dua cara fermentasi yaitu fermentasi basah (direndam air) dan fermentasi kering (tanpa air). Waktu fermentasi berkisar antara 12-36 jam, tergantung permintaan konsumen, keadaan iklim dan daerah.

4). Pencucian (*Washing*)

Pencucian bertujuan untuk menghilangkan sisa lendir hasil fermentasi yang menempel di permukaan kulit tanduk. Pencucian perlu dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan biji kopi yang bersih. Untuk kapasitas kecil, pencucian dikerjakan secara manual di dalam bak atau ember, sedangkan kapasitas besar perlu dibantu mesin pencuci biji kopi.

5). Pengeringan (*drying*)

Biji kopi yang telah dicuci mengandung air sekitar 60%. Pengeringan bertujuan mengurangi kandungan air biji kopi dari 60% menjadi maksimum 12,5% agar relatif aman dikemas dalam karung dan disimpan dalam gudang pada kondisi lingkungan tropis. Pengeringan dilakukan dengan penjemuran, mekanis, serta kombinasi penjemuran dan mekanis. Kopi robusta yang dihasilkan di perkebunan pada umumnya dikeringkan secara mekanis, sedangkan kopi arabika digunakan kombinasi penjemuran dan pengeringan

mekanis. Setelah pengeringan dilakukan proses curing untuk menjaga penampilan biji kopi.

6). Hulling (pengupasan kulit)

Alat pengupas kulit tanduk dan kulit ari dari biji kopi disebut huller. Upaya untuk menghindari pecahnya biji kopi dan juga agar kadar air dalam biji kopi sama rata, sebaiknya kopi gelondong disimpan dulu selama 1-2 hari sebelum dikupas.

7). Sortasi biji kopi

Sortasi biji kopi bertujuan untuk memisahkan biji-biji yang baik dari kotoran (sisa-sisa kulit tanduk, kulit ari, debu dan sebagainya) dan biji inferior (pecah, kriel atau sangat kecil).. alat sortasi antara lain yaitu mesin sortir angin dan mesin ayakan.

8). Pengemasan dan Penggudangan

Biji dikemas dengan karung yang bersih dan sesuai ketentuan SNI. Simpan karung berisi biji kopi di dalam gudang penyimpanan yang bersih dan terbebas dari bau. Atur tumpukan karung dan diletakkan diatas landasan kayu serta memberi jarak dari dinding.

b. Olah Kering

Metode pengolahan kopi cara kering dilakukan ditingkat petani karena mudah untuk dilakukan, peralatannya sederhana dan dapat dikerjakan dirumah. Metode ini sering digunakan pada pengolahan kopi Robusta.

1). Pemilihan buah kopi masak

Buah kopi dipanen pada stadium masak di pohon, ditandai dengan kulit buah berwarna merah. Buah kopi yang masak mempunyai kulit buah yang lunak dan berlendir serta mengandung senyawa gula yang relatif tinggi sehingga rasanya manis. Buah kopi merah akan menghasilkan biji kopi bermutu prima.

2). Sortasi buah kopi

Sortasi merupakan kegiatan memilih dan memisahkan buah kopi yang superior (masak, bernas, dan seragam) dari buah kopi yang inferior (cacat, hitam, pecah, berlubang dan terserang hama penyakit). Sortasi buah kopi sebaiknya dilakukan langsung dikebun sesudah panen selesai.

3). Pengeringan

Pengeringan buah kopi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengeringan alami dan pengeringan buatan. Pengeringan buah kopi secara alami menggunakan sumber panas dari matahari disebut penjemuran. Pada umumnya pengeringan buah kopi berlangsung selama 3-4 minggu. Hasil akhir dari proses pengeringan adalah biji kopi berkadar air 12%. Pengeringan buatan menggunakan mesin pengering statik dengan alat penggaruk mekanik atau mesin pengering dari drum berputar dan pengering ertikal. Pengeringan buatan dapat menghemat biaya dan tenaga kerja.

4). Sortasi

Sortasi merupakan pemilahan biji kopi yang baik dari yang rusak, cacat dan benda asing lain. Buah kopi yang sudah dikupas segera disortasi. Hal yang perlu dihindari dalam proses sortasi adalah menyimpan buah kopi di dalam karung plastik atau sak selama lebih dari 12 jam karena akan menyebabkan pra-fermentasi yang menyebabkan aroma dan cita rasa biji kopi menjadi kurang baik dan berbau tengik.

5). Pengupasaan kulit kering (Hulling)

Pengupasaan kulit kering bertujuan untuk memisahkan biji kopi dari kulit buah, kulit tanduk dan kulit ari. Pengupasaan dilakukan dengan mesin pengupas (huller). Buah kopi kering segera dikupas, dipisahkan dari kulit tanduk dan kulit ari. Pengupasaan dengan cara ditumbuk dalam lesung tidak dianjurkan karena menyebabkan banyak biji yang pecah.

6). Pengemasan dan Penggudangan

Biji kopi dikemas dalam karung goni yang bersih dan dijahit zigzag serta diberi label sesuai SNI. Karung berisi biji kopi disimpan dalam gudang penyimpanan. Persyaratan gudang penyimpanan biji kopi antara lain

memiliki ventilasi yang cukup, suhu udara gudang antara 20-25⁰C, kelembapan 70%. Bersih dan bebas dari hama penyakit serta bau asing. Karung berisi kopi ditumpuk dilantai diberi alas kayu setinggi 10 cm (Rukmana, 2014 : 206-225).

2.2.3 Teori Usahatani

Ilmu usahaatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahaatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal (Suratiah, 2015: 8-9).

Menurut Hernanto (1991) dalam Soetriono (2016: 26), usahaatani diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal dan pengolahan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soeharjo (1993) menyatakan ada empat hal yang perlu diperhatikan untuk pembinaan usahaatani, yaitu:

1. Organisasi usahaatani dengan perhatian khusus kepada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya
2. Pola pemilikan tanah usahaatani
3. Kerja usahaatani dengan perhatian khusus pada distribusi kerja dan pengangguran dalam usahaatani
4. Modal usahaatani dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sumber petani memperoleh modal.

Usahatani adalah cara mengelola kegiatan-kegiatan pertanian. Petani mengola usahatani agar dapat dihasilkan pangan dan bahan serat secara melimpah, efisien dan konsisten. Ukuran dan jenis usahatani dapat berkisar dari sebidang kecil usahatani subsisten dengan luas areal kurang dari 1 ha sampai perusahaan pertanian negara yang meliputi semua lahan dari beberapa desa. Usahatani dapat dilaksanakan oleh seorang penggarap atau pemilik, seorang menejer yang dibayar oleh sebuah koperasi atau perusahaan negara atau oleh seorang pemilik yang tinggalnya jauh dari letak lahan tempat usahatani dijalankan (Andrianto, 2014: 83).

Usahatani dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan yang tinggi. Dengan demikian harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2015 : 9). Agar usahatani yang dilakukan petani bisa lebih maju (lebih produktif dan efisien), harus dilakukan upaya-upaya untuk *me-manage* (mengatur dan mengelola) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usahatani yang dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu :

1. Faktor dari dalam (*intern*) usahatani itu sendiri. Faktor-faktor *intern* antara lain :
 - a. Petani pengelola (individu petani itu sendiri)
 - b. Tanah tempat usahatani
 - c. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani
 - d. Modal yang dibutuhkan dalam usahatani
 - e. Tingkat teknologi yang digunakan dalam usahatani
 - f. Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga
 - g. Jumlah anggota keluarga.

2. Faktor dari luar (*ekstern*) usahatani itu sendiri. Faktor-faktor *ekstern* antara lain :
 - a. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi
 - b. Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain)
 - c. Fasilitas kredit
 - d. Sarana penyuluhan bagi petani (Soetriono. 2016 : 26-27).

2.2.4 Teori Produksi

Berusahatani tidak lepas dari hasil usahatani itu sendiri yang disebut produksi, produksi pertanian secara teknis mempergunakan input dan output. Input adalah semua yang dimasukkan kedalam proses produksi seperti tanah yang dipergunakan, tenaga kerja petani dan keluarganya serta setiap pekerja yang diupah, perencanaan dan manajemen, pupuk, insektisida dan alat-alat pertanian. Output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani. Input dan output menyangkut biaya dan penerimaan (Soetriono, 2016: 59-60).

Dalam menunjang keberhasilan agribisnis, maka tersedianya bahan baku pertanian secara kontinu dalam jumlah yang tepat sangat diperlukan. Tersedianya produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain macam komoditi (X1), luas lahan (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4), manajemen (X5), iklim (X6) dan faktor sosial ekonomi produsen (X7). Secara matematis, pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dilihat bahwa besar-kecilnya produksi sangat dipengaruhi dari peranan X1 sampai dengan X7 dan faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam persamaan tersebut. Namun besarnya Y juga dapat dipengaruhi oleh kondisi setempat karena sifat pertanian yang adaptasinya tergantung pada kondisi setempat.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau juga disebut dengan *factor relation*. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (afisiensi teknis) jika faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisiensi harga atau efisiensi elokatif jika nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi jika usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus mencapai efisiensi harga (Soekartawi, 2013: 45-47).

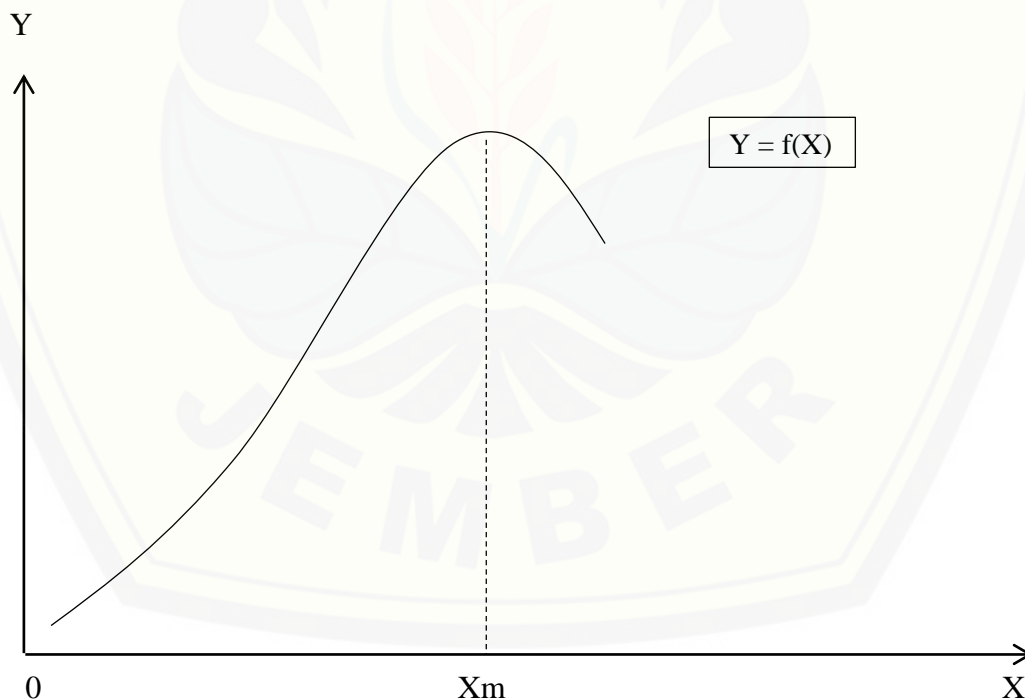
2.2.5 Teori Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan teknis antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input) yang dikenal juga sebagai istilah *factor relationship* (FR). Produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Untuk menggambarkan atau menganalisis peranan masing-masing faktor produksi terhadap produksi fisik dari sejumlah faktor produksi yang digunakan, salah satu faktor produksi dianggap sebagai ariabel (berubah-ubah), sementara faktor produksi lainnya diasumsikan konstan (tidak berubah). Dalam bentuk grafik, fungsi produksi merupakan kura melengkung dari kiri bawah ke kanan atas yang setelah sampai titik tertentu kemudian berubah arah sampai titik maksimim dan berbalik turun kembali (Hanafie, 2010 : 186-187).

Menurut Hariyati (2007 : 60-69), kurva yang menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang dipergunakan dengan produk total yang dihasilkan dinamakan kurva produk total (TP). Hubungan yang umum terjadi adalah dengan meningkatnya faktor produksi variabel akan meningkatkan total produksi sampai suatu titik dimana penggunaan faktor produksi pada kondisi tersebut akan menghasilkan produk yang maksimum. Apabila penggunaan faktor peoduksi ditambah tidak lagi meningkatkan produk, akan tetapi justru menurunkan

produksi. Hubungan yang spesifik yaitu apabila sedikit sekali faktor produksi variabel yang dipergunakan jika dibandingkan dengan faktor produksi tetap, terdapat kecenderungan terjadinya kenaikan hasil bertambah. Sebaliknya apabila faktor produksi variabel sudah banyak jumlahnya dibandingkan dengan faktor-faktor tetap, maka setiap penambahan satu satuan faktor produksi akan mempunyai kecenderungan untuk mengakibatkan kenaikan hasil yang berkurang.

Kenaikan hasil yang meningkat terjadi mulai dari titik nol penggunaan faktor produksi sampai pada tercapainya titik balik fungsi produksi dan setelah itu kenaikan produksi akan cenderung menurun. Sifat inilah yang digambarkan dalam Hukum Kenaikan Hasil Yang Makin Berkurang (*Law of Diminishing Return*). Berdasarkan sifat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan produksi dapat dibagi menjadi tiga yaitu produksi total dengan *increasing return*, produksi total dengan *decreasing return* dan produksi total yang semakin menurun. Berikut grafik hubungan antara faktor produksi dan produksi.



Gambar 2.1 Hubungan antara faktor produksi dan produk (Hariyati, 2007 : 61)

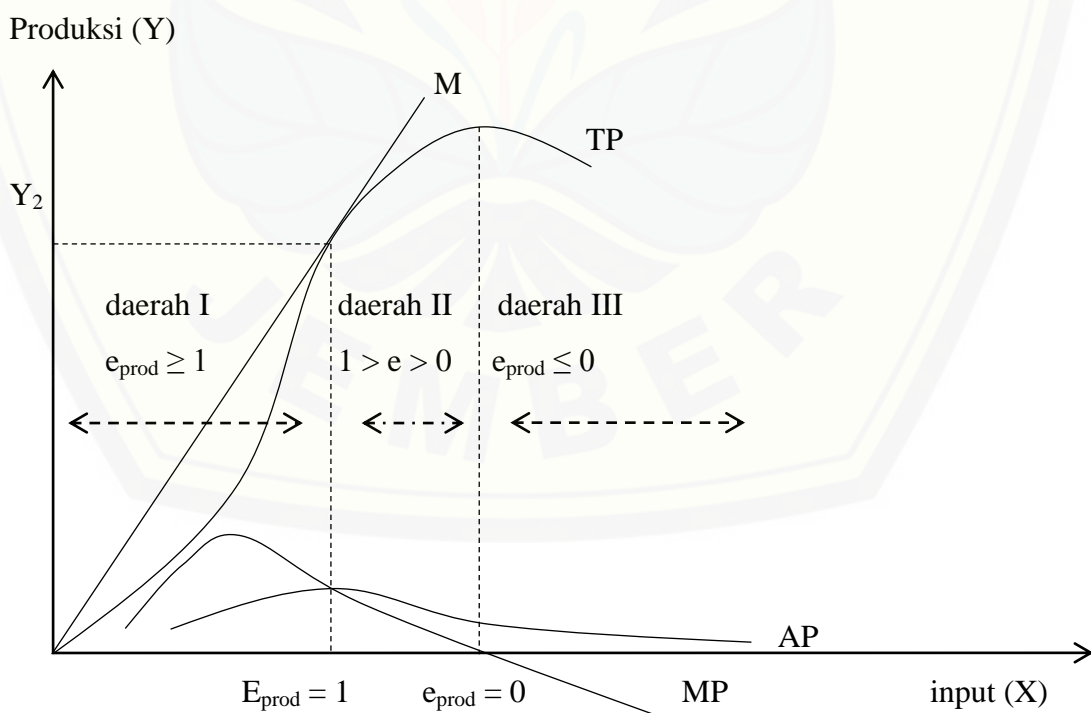
Kurva produk total menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan produksi bahwa semakin meningkat penggunaan faktor produksi akan meningkatkan produksi. Pada suatu titik penggunaan faktor produksi sebesar X_m

akan tercapai kondisi produksi maksimum. Apabila faktor produksi ditambah lebih besar dari X_m , justru akan menurunkan produksi.

Perubahan dari produk yang dihasilkan yang disebabkan oleh perubahan pada faktor produksi yang dipakai, dapat dinyatakan dengan elastisitas produksi. Elastisitas produksi adalah rasio perubahan relatif produk yang dihasilkan dengan perubahan relatif jumlah faktor produksi yang dipakai. Elastisitas produksi ini juga disebut dengan koefisien fungsi dan disimbolkan dengan tanda e atau e_{prod} . Hubungan antara e_{prod} dengan produk rata-rata dan produk marginal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} e_{\text{prod}} &= (dY/Y) / (dX/X) \\ &= (dY/Y) \times (X/dX) \\ &= (dY/dX) \times (X/Y) \\ &= MP/AP \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai dari e_{prod} ini, para ahli teori ekonomi produksi membagi suatu proses produksi dalam daerah produksi dalam grafik berikut :



Gambar 2.2 Elastisitas Produksi dan Daerah Produksi (Hariyati, 2007 : 68)

a. Daerah dengan $e_{\text{prod}} \geq 1$

Pada tingkat produksi dimana $MP > AP$, besar $e_{\text{prod}} > 1$ berarti bahwa penambahan faktor sebesar 1% akan menyebabkan penambahan produk lebih besar dari 1%. Persen penambahan faktor produksi menghasilkan persen penambahan produksi. Dalam daerah ini produk rata-rata naik terus. Jadi dimanapun dalam daerah ini belum akan tercapai pendapatan maksimum karena pendapatan masih dapat diperbesar. Daerah ini dinamakan daerah tidak rasional dan ditandai dengan daerah I dari produksi. Tidak rasional apabila menghentikan penggunaan faktor produksi pada daerah ini, karena penambahan faktor produksi masih dapat meningkatkan produksi rata-rata atau produktivitas.

b. Daerah dengan $0 < e_{\text{prod}} < 1$

Dalam daerah ini penambahan faktor produksi sebesar 1% akan menyebabkan penambahan produk lebih besar dari 0% dan sampai kurang dari 1%. Dalam daerah ini produsen akan memperoleh keuntungan maksimum, maka daerah produksi ini disebut daerah rasional dan ditandai dengan daerah II dari produksi. Pada daerah II akan tercapai kondisi efisiensi ekonomis setelah mempertimbangkan harga produk dan harga faktor produksi. Kondisi dimana $e_{\text{prod}} = 1$, maka akan tercapai produksi rata-rata (produktivitas) maksimum, pada daerah inilah efisiensi teknis tercapai. Pada daerah II pendapatan maksimum akan tercapai.

c. Daerah dengan $e_{\text{prod}} \leq 0$

Pada tingkan produksi dimana $MP = 0$, besar $e_{\text{prod}} = 0$ juga. Pada tingkat ini penambahan faktor produksi sebesar 1% tidak akan menyebabkan perubahan pada produk total. Dalam daerah produksi ini penambahan faktor produksi akan menyebabkan pengurangan (penambahan negatif) produk. Jadi penambahan faktor produksi pada daerah ini akan mengurangi pendapatan sehingga dinamakan daerah irasional dan ditandai dengan daerah III dari produksi. Akhirnya pada tingkat produksi dimana MP bernilai negatif, maka $e_{\text{prod}} < 0$.

Menurut Soekartawi (1990 : 159), fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen atau yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen atau yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara Y dan X biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas. Secara matematik, fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan seperti persamaan berikut.

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots \dots \dots X_n^{b_n} e^u$$

$$= aX_i^{b_i} e^u$$

Bila fungsi Cobb-Douglas tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Keterangan :

- Y = variabel yang dijelaskan
- X = variabel yang menjelaskan
- a, b = besaran yang akan diduga
- u = kesalahan (*disturbance term*)
- e = logaritma natural, $e = 2,718$.

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut maka persamaan diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut seperti berikut :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots \dots \dots b_n \ln X_n + e$$

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini karena $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ pada fungsi *Cobb Douglas* sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y dan jumlah dari elastisitas merupakan ukuran *return of scale*. Fungsi *Cobb Douglas* dalam penyelesaian selalu dilogaritmakan dan bentuknya menjadi fungsi linear.

Menurut Soekartawi (1990) dalam Soetriono (2014 : 36-37), ada empat alasan mengapa fungsi produksi *Cobb Douglas* lebih banyak dipakai dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penyelesaian fungsi *Cobb Douglas* relatif lebih mudah dibandingkan fungsi yang lain seperti fungsi kuadrat
2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi *Cobb Douglas* akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat *return to scale*
4. Apabila jumlah variabel yang diestimasi dalam jumlah besar, maka fungsi *Cobb Douglas* lebih mudah digunakan.

Fungsi produksi *Cobb Douglas* dikembangkan oleh para peneliti sehingga namanya bukan saja fungsi produksi, tetapi juga fungsi biaya *Cobb Douglas* dan fungsi keuntungan *Cobb Douglas*. Hal ini menjadi indikasi bahwa fungsi *Cobb Douglas* dianggap penting. Fungsi *Cobb Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel.

Dalam menentukan model fungsi *Cobb Douglas* dengan data *cross sectional* (data survei usahatani), pada umumnya ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol, karena alogaritma dari nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui.
2. Variasi dari berbagai variabel yang tidak disertai dalam analisis (misal jenis tanah, cara bercocok tanam, dan iklim) hendaknya kecil.
3. Sebaliknya variasi dari kombinasi masukan yang dipakai oleh sampel lebih beragam (misal tidak semua sampel menggunakan pupuk dengan dosis yang sama).
4. Jumlah sampel yang diperlukan harus memadai (paling sedikit 40 sampel)
5. Asumsi fungsi *Cobb-Douglas* harus menggunakan asumsi-asumsi yang tepat. Asumsi-asumsi ini yakni : 1) teknologi dianggap netral, yang artinya *intercept* boleh beda, tetapi *slope* garis penduga *Cobb-Douglas* dianggap sama dan 2) sampel dianggap *price takers*

6. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim sudah tercakup pada faktor kesalahan
7. Tiap variabel X merupakan *perfect competition*.

2.2.6 Teori Biaya

Menurut Soekartawi (1995:56), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Disisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Cara menghitung biaya tetap adalah :

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{X_i}$$

Keterangan :

- FC = biaya tetap;
- X_i = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap;
- P_{X_i} = harga input; dan
- n = macam input

Fixed cost adalah biaya yang tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama perusahaan tersebut terus menjalankan aktivitasnya. Biaya-biaya seperti biaya tetap harus selalu dikeluarkan oleh perusahaan selama aktivitas perusahaan terus berjalan dan besar kecilnya *fixed cost* sangat tergantung pada bentuk bisnis yang dijalankan. Semakin besar bisnis yang dijalankan maka semakin besar *fixed cost* yang harus dikeluarkan dan sebaliknya. *Variable cost* (biaya variabel) merupakan biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas perusahaan (Fahmi, 2012:69)

Biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses produksi karena biaya produksi berada pada posisi yang langka dan harus digunakan seefisien mungkin agar membuahkan pendapatan yang optimal. Kegiatan produksi yang efisien adalah kegiatan produksi yang dilakukan dengan menekan biaya serendah-rendahnya dengan meningkatkan produksi setinggi-

tingginya dan diinvestasikan sesuai dengan hasil yang ingin dicarap pada akhir produksi. Biaya produksi merupakan pengeluaran selama proses produksi meliputi pengeluaran yang dilakukan untuk faktor produksi dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Biasanya, biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu a). biaya tetap (*fixed cost*) dan b). biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak bergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bergantung pada tingkat produksi. Sedangkan biaya total (*total cost*) adalah sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel.

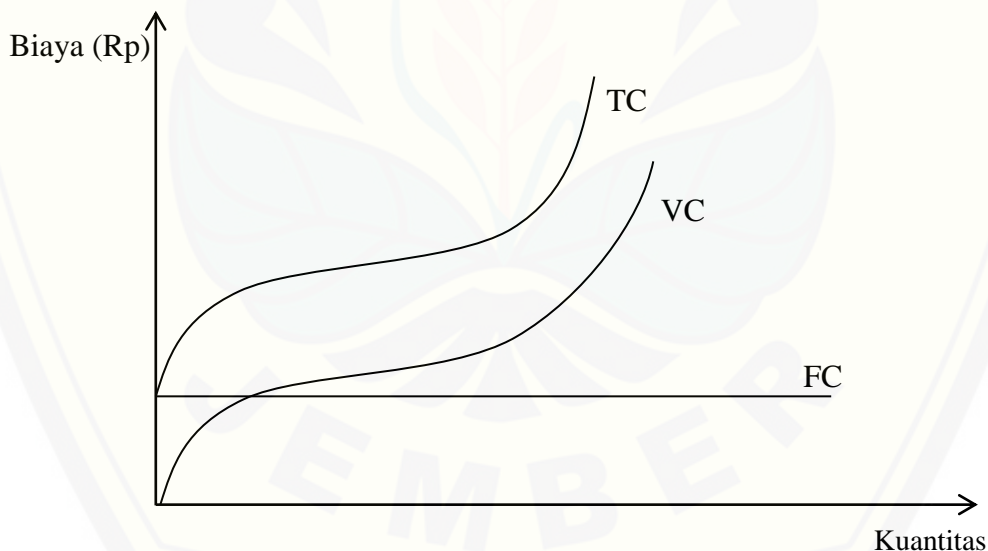
$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = total biaya (*total cost*)

TFC = total biaya tetap (*total fixed cost*)

TVC = total biaya variabel (*total variable cost*)



Gambar 2.3 Kurva biaya (Soetriono, 2010 : 73)

Kurva FC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi. Kurva VC membentuk huruf S terbalik, menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan VC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, perubahan biaya total semata-mata ditunjukkan oleh perubahan biaya variabel (Soetriono, 2010 : 72-73).

Menurut Ibrahim (2003 : 42-44) dana penyusutan adalah biaya yang dibebankan pada konsumen melalui perhitungan harga pokok produksi. Dipihak lain, biaya penyusutan juga dianggap sebagai laba dalam perhitungan rugi laba, karena dana yang disisihkan sebenarnya merupakan penerimaan perusahaan yang dapat digunakan pada berbagai kepentingan. Kecenderungan untuk mempertahankan aset lama dalam kegiatan produksi, ada kalanya kurang menguntungkan karena biaya perawatan dan pemeliharaan bertambah besar, disamping produk dan kontinuitas usaha yang kurang terjamin. Untuk menghitung jumlah penyusutan tahunan dapat diketahui menggunakan metode garis lurus dengan rumus :

$$P = \frac{B - S}{n}$$

keterangan :

- P = jumlah penyusutan per tahun
- B = harga beli aset (*original cost*)
- S = nilai sisa (*scrap alue*)
- n = umur ekonomis aset

2.2.7 Teori Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995 : 58) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan total dan semua biaya. Sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

- Pd = pendapatan usahatani
- TR = total penerimaan
- TC = total biaya

Dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai. Oleh karena itu sebelum melakukan analisis, perlu disebutkan analisis apa yang digunakan.

Menurut Soetriono (2010 : 73) pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan petani akan lebih besar apabila petani dapat menekan biaya variabel yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi. Untuk menghitung pendapatan dideteksi dengan rumus :

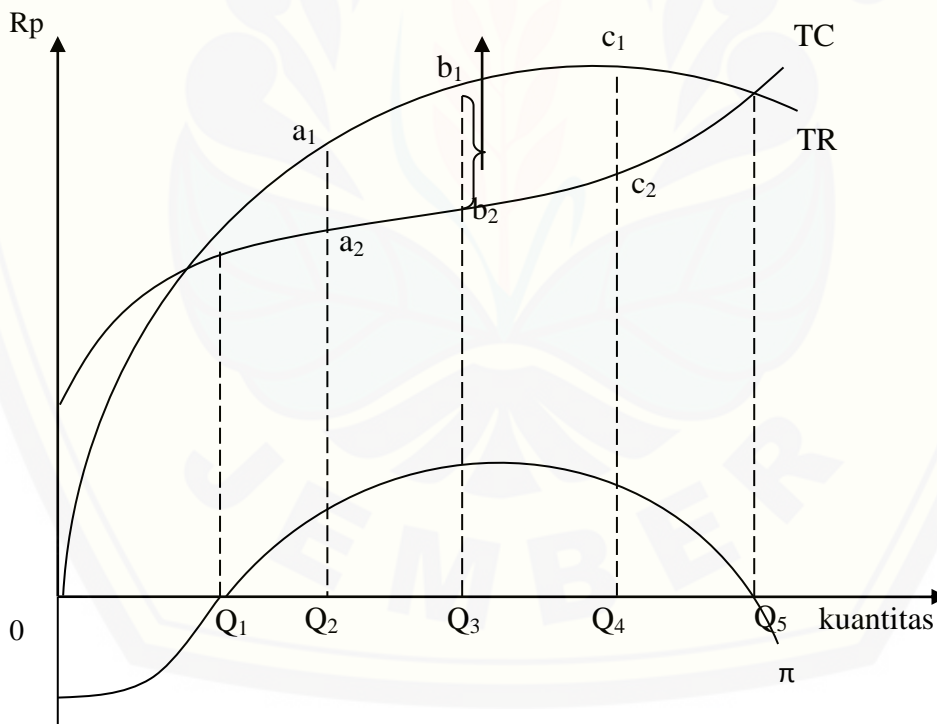
$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan bersih (Rp)
- TR = Total penerimaan usahatani (Rp)
- P = Harga (Rp/Kg)
- Q = Produksi (Kg)



Gambar 2.4 Kurva TR, TC dan Pendapatan Bersih (Soetriono, 2010 : 74)

Berdasarkan gambar 2.4 menjelaskan bahwa tingkat output yang akan memberikan keuntungan adalah titik a sampai titik c, dengan koordinat interval titik a sampai titik c dalam teori produksi disebut dengan daerah produksi

ekonomis. Pendapatan bersih maksimum yang diperoleh dari kegiatan budidaya (π maks) akan tercapai jika tingkat produksinya sebesar kuantitas (Q) di titik b. Sebaliknya, jika output di bawah titik a atau titik c, maka kegiatan produksi akan mengalami kerugian karena $TR < TC$ (Soetrisno, 2010: 74).

2.2.8 Teori Medan Kekuatan (*Force Field Analysis*)

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran, kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien (Sianipar dan Entang, 2008 : 56).

Analisis medan kekuatan adalah sebuah konstruksi, yang sederhana dan komprehensif, yang memungkinkan praktisi untuk mengatur informasi dalam hal relevansinya untuk perubahan. Setelah data telah dipertimbangkan dalam konteks tujuan perubahan tertentu, analisis medan kekuatan membantu menyoroti bidang ketidakpastian, menentukan kelayakan perubahan, dan mengevaluasi intervensi alternatif. Kurt Lewin menyebut identifikasi sistematis terhadap kekuatan-kekuatan oposisi sebagai *force field analysis*. Dalam menganalisis bidang kekuatan, berbagai variabel diidentifikasi yang memiliki probabilitas mempengaruhi preferensi peserta organisasi yang signifikan sehubungan dengan perubahan yang diinginkan. Beberapa variabel ini merupakan faktor pendorong untuk mendukung perubahan yang direncanakan. Variabel lain merupakan faktor penghambat. Dengan menggunakan analisis medan kekuatan, seorang praktisi dapat mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat yang penting untuk tujuannya dan menilai intervensi yang diperlukan ke arah yang diinginkan (Brager, 2002 : 108)

Force Field Analysis (FFA) yang dikembangkan oleh Lewin dan secara luas digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan program manajemen perubahan dalam organisasi.

FFA terutama digunakan untuk mencari dan menganalisis kekuatan yang dapat mempengaruhi situasi dan menyebabkan perubahan ke arah positif. Masalah utama yang dihadapi dalam analisis sebab dan akibat (*Fishbone*) menjadi tujuan dalam analisis *Force Field Analysis* (FFA). Kemudian kita mengklasifikasikan faktor kekuatan dan peluang dan faktor kelemahan dan ancaman dengan memberikan nilai berdasarkan kondisi aktual. Kedua faktor akan menjadi kunci untuk menganalisis sejauh mana kita mampu mempengaruhi dan membawa perubahan ke situasi yang lebih baik. Langkah-langkah proses *Force Field Analysis* (FFA) atau analisis medan kekuatan:

1. Tentukan target yang akan diubah.
2. List semua faktor pendorong yang mendorong terjadinya perubahan tersebut (di bagian kanan).
3. List semua faktor penghambat yang menghambat terjadinya perubahan tersebut (di bagian kiri).
4. Beri nilai pada setiap faktor tersebut, yang menunjukkan seberapa besar kekuatannya pada target: 1 (lemah) sampai dengan 3 (kuat).
5. Analisa sejauh mana kita mampu berbuat sesuatu untuk mempengaruhi/merubah faktor-faktor tersebut, dan beri nilai yang menunjukkan seberapa besar kemampuan kita untuk merubah faktor-faktor tersebut (Adhanita, 2013 :387-388).

2.3 Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian serta letak geografisnya yang mendukung untuk kegiatan pertanian. Letak Indonesia yang berada di daerah tropis menjadikan beragam jenis tanaman dapat tumbuh dengan subur sehingga komoditas pertanian yang ada begitu beragam. Pertanian merupakan suatu kegiatan mengusahakan sumber daya alam oleh manusia untuk diambil manfaatnya guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pertanian dibagi menjadi lima sektor yaitu pertanian pangan, hortikultura, peternakan, kehutanan dan perkebunan.

Perkebunan adalah salah satu sektor pertanian yang berkontribusi besar terhadap perekonomian negara karena sebagian besar produk perkebunan merupakan komoditas ekspor. Budidaya perkebunan di Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu perkebunan rakyat, perkebunan negara dan perkebunan swasta. Untuk jenis perkebunan negara dan swasta produk yang dihasilkan cukup besar karena memiliki luas lahan yang cukup besar untuk budidaya tanaman perkebunan yang dikehendaki. Sedangkan perkebunan rakyat masih mengalami fluktuatif dalam segi produksi dan harga karena sebagian besar petani hanya memiliki lahan sempit untuk kegiatan usahatani. Komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di Indonesia antara lain kopi, kakao, karet, kelapa, kelapa sawit, tembakau, cengkeh dan tebu. Sedangkan perkebunan rakyat banyak mengusahakan tanaman tembakau dan kopi.

Komoditas kopi merupakan salah satu produk ekspor unggulan Indonesia yang menempati urutan ke empat sebagai negara pengeksport kopi terbesar di dunia. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu kopi arabika dan robusta. Kopi arabika cocok dibudidayakan di daerah dataran tinggi sedangkan kopi robusta dapat dibudidayakan di daerah dataran rendah dan lebih tahan penyakit sehingga petani lebih memilih untuk mengusahakan jenis kopi tersebut.

Daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia tersebar di pulau Sumatera dan pulau Jawa. Untuk wilayah pulau Jawa, penghasil kopi terbesar yaitu provinsi Jawa Timur dimana pada tahun 2015 produksi kopi mencapai 59,4 ribu ton. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2016, Kabupaten Banyuwangi menempati urutan ketiga sebagai daerah penghasil kopi terbesar di Provinsi Jawa Timur. Kondisi geografis Kabupaten Banyuwangi yang subur menjadikan tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik. Pemilihan daerah penelitian oleh peneliti yaitu Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan festival kopi yang bertujuan untuk mengenalkan kopi Banyuwangi sehingga banyak orang akan penasaran dengan produk kopi Banyuwangi. Festival tentang kopi di Kabupaten Banyuwangi antara lain festival *ngopi sepuluh ewu*, festival petik kopi Gombengsari dan festival kopi Lerek. Beberapa festival kopi yang diadakan

menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta kopi dan masyarakat internasional untuk mengkonsumsi kopi Banyuwangi.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang berperan sebagai penghasil kopi adalah Kecamatan Kalipuro, Desa Gombengsari. Daerah tersebut terkenal sebagai sentra penghasil kopi dan olahan kopi di Banyuwangi dan sekitarnya. Jenis kopi yang dibudidayakan yaitu kopi robusta. Sebagian besar warga Desa Gombengsari bekerja sebagai petani kopi sehingga dalam satu desa terdapat tiga kelompok tani yang menaungi para petani kopi.

Produksi kopi di Desa Gombengsari mulai mengalami peningkatan setelah dilakukannya kegiatan sekolah lapang yang dilaukan oleh pemerintah setempat. Dengan produksi kopi yang mulai meningkat ini perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Desa Gombengsari. Dengan mengetahui faktor produksi yang signifikan dalam mempengaruhi produksi kopi maka dapat menjadi acuan petani dalam mengembangkan usahatani. Faktor-faktor produksi merupakan variabel yang mungkin berpengaruh terhadap besarnya produksi kopi. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh oleh petani. Faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi kopi antara lain pupuk, luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman obat-obatan dan tenaga kerja.

Penggunaan pupuk sangat berpengaruh terhadap produksi kopi seperti jenis pupuk yang digunakan serta dosis yang diberikan pada tanaman kopi. Selain itu untuk luas lahan, semakin luas lahan yang digunakan dalam usahatani kopi berkemungkinan dapat meningkatkan produksi kopi jika diimbangi dengan jumlah tanaman yang tepat sesuai dengan luas lahan. Selain jumlah tanaman, umur tanaman juga berpengaruh terhadap produksi kopi, tanaman kopi yang dalam masa produktif maka akan menghasilkan produksi yang tinggi sedangkan tanaman yang berumur tua akan cenderung memiliki produksi yang menurun. Obat-obatan dibutuhkan dalam budidaya tanaman kopi sebagai pestisida untuk mencegah tanaman kopi terserang penyakit yang dapat menurunkan produksi kopi. Faktor

produksi selanjutnya yaitu tenaga kerja, tenaga kerja berkontribusi terhadap produksi kopi karena perawatan tanaman kopi membutuhkan tenaga kerja yang tepat dan sesuai jumlahnya. Setiap faktor produksi memiliki pengaruh terhadap produksi kopi sehingga untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi diperlukan teori Cobb Douglas.

Analisa Cobb Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih (variabel dependen dan variabel independen). Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dalam penelitian ini yaitu produksi kopi sedangkan variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan, dalam penelitian ini yaitu pupuk, luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman, obat-obatan dan tenaga kerja. Analisis Cobb Douglas sering digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor produksi terhadap besarnya produksi tanaman yang mana dalam penelitian ini yaitu produksi kopi robusta di Desa Gombengsari.

Produksi kopi yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pendapatan petani. Namun, petani kopi Desa Gombengsari memiliki pendapatan yang masih rendah meskipun produksi kopi yang diperoleh cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan petani menjual kopi kepada tengkulak dengan harga jual yang rendah. Petani kopi membutuhkan biaya untuk produksi, menjual kopi kepada tengkulak sebelum panen sehingga saat panen pendapatan yang diterima petani cukup rendah. Saat ini dengan adanya kelompok tani yang menaungi para petani kopi dapat membantu meningkatkan pendapatan petani karena kelompok tani akan membeli hasil panen kopi dengan harga yang sesuai sehingga petani tidak rugi seperti sebelumnya.

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani sebagai balas jasa yang diperoleh setelah mengurangi penerimaan total dengan biaya total yang digunakan selama kegiatan usahatani. Pendapatan yang diperoleh petani akan semakin besar dengan meningkatkan produksi tanaman yang dibudidayakan serta dengan menekan pengeluaran biaya produksi. Selain itu, harga kopi juga dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan petani. Produksi kopi dan harga kopi merupakan faktor yang penting dalam menentukan pendapatan petani.

Produksi dan harga kopi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani dan sebaliknya jika produksi dan harga kopi rendah dapat menurunkan pendapatan petani. Produksi dan harga kopi dapat menjadi suatu faktor pendorong atau penghambat dalam pengembangan usahatani kopi sehingga dibutuhkan strategi yang tepat.

Strategi pengembangan merupakan suatu cara yang dapat diambil oleh petani untuk merencanakan pengembangan kegiatan usahatani yang akan dilakukannya diwaktu mendatang. Dengan mengetahui strategi yang tepat maka diharapkan petani dapat mengembangkan usahatani dengan tepat sehingga akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat maka diperlukan alat analisis yaitu *Force Field Analysis* atau disingkat FFA. Alat analisis tersebut menganalisis faktor pendorong dan penghambat usahatani kopi sehingga akan diperoleh strategi yang diharapkan dan dapat menjadi alternatif pengembangan usahatani. Faktor pendorong dan faktor penghambat diperoleh dari studi pendahuluan berdasarkan literature dan nantinya akan dilakukan wawancara mendalam untuk menentukan faktor yang sesuai dengan kondisi lapang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh faktor pendorong dan faktor penghambat sebagai berikut. Faktor pendorong usahatani kopi antara lain:

a. Petani berpengalaman dalam teknik budidaya

Petani yang telah melakukan usahatani kopi selama bertahun-tahun akan memiliki pengalaman dalam teknik budidaya kopi sehingga dapat mengatasi kendala yang muncul selama kegiatan budidaya. Selain itu, petani juga mendapatkan pengalaman melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh serta kegiatan SLPHT untuk menambah pengetahuan petani mengenai hama dan penyakit tanaman kopi.

b. Iklim yang sesuai

Tanaman kopi menghendaki beberapa syarat tumbuh agar dapat tumbuh dengan baik sehingga dapat berproduksi dengan baik. Syarat tumbuh yang dikendaki tanaman kopi robusta antara lain seperti ketinggian tempat, curah

hujan, suhu serta sinar matahari sehingga untuk melakukan budidaya tanaman kopi diperlukan daerah yang memenuhi kebutuhan syarat tumbuh tanaman kopi robusta.

c. Adanya kelompok tani

Kelompok tani merupakan organisasi yang penting dalam kegiatan usahatani untuk meningkatkan kinerja dan kualitas usahatani kopi. Kelompok tani dibentuk guna menjadi sarana bagi petani untuk menerima informasi dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Dengan adanya kelompok tani, penyuluh dapat menyampaikan inovasi kepada petani melalui kelompok sehingga akan lebih efektif dan efisien waktu.

d. Optimalnya sinergi antar stakeholder

Untuk mengembangkan usahatani kopi diperlukan sinergi antar stakeholder seperti antar petani, kelompok tani, penyuluh dan dinas pertanian. Dinas pertanian dapat menyampaikan informasi dan bantuan melalui perantara penyuluh dan kelompok tani agar dapat terarahkan kepada petani secara akurat.

e. Harga olahan kopi yang tinggi

Kopi olahan akan memberikan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga kopi ase sehingga jika petani melakukan pengolahan kopi maka petani akan memperoleh penerimaan yang lebih besar. Harga olahan kopi yang tinggi diperoleh dari kopi yang berkualitas dan produksi yang cenderung stabil sehingga akan memotivasi petani untuk mengola usahatannya lebih baik untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas yang diharapkan.

Faktor Penghambat usahatani kopi antara lain,

a. Kondisi cuaca yang berubah-ubah

Kondisi cuaca yang berubah-ubah menjadi ancaman bagi petani karena akan mengganggu pertumbuhan tanaman kopi yang akan berproduksi. Ketika musim hujan datang lebih awal atau musim kemarau yang panjang akan mempengaruhi pertumbuhan kopi sehingga berdampak pada produksi kopi yang menurun.

b. Penguasaan lahan terbatas

Sebagian besar petani hanya memiliki lahan sempit untuk usahatani kopi sehingga akan pendapatan yang diperoleh juga tidak besar. Semakin sempit lahan yang dimiliki petani maka akan berpengaruh pada penerimaan yang diperoleh karena produksi kopi yang dihasilkan juga terbatas.

c. Modal petani terbatas

Modal digunakan petani untuk kelangsungan usahatani kopi yang dilakukan. Petani yang memiliki lahan sempit cenderung memiliki modal terbatas untuk pemenuhan kebutuhan usahatani kopi sehingga melakukan pinjaman kepada tengkulak atau orang lain. Modal dibutuhkan petani kopi untuk membeli pupuk, biaya perawatan, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya.

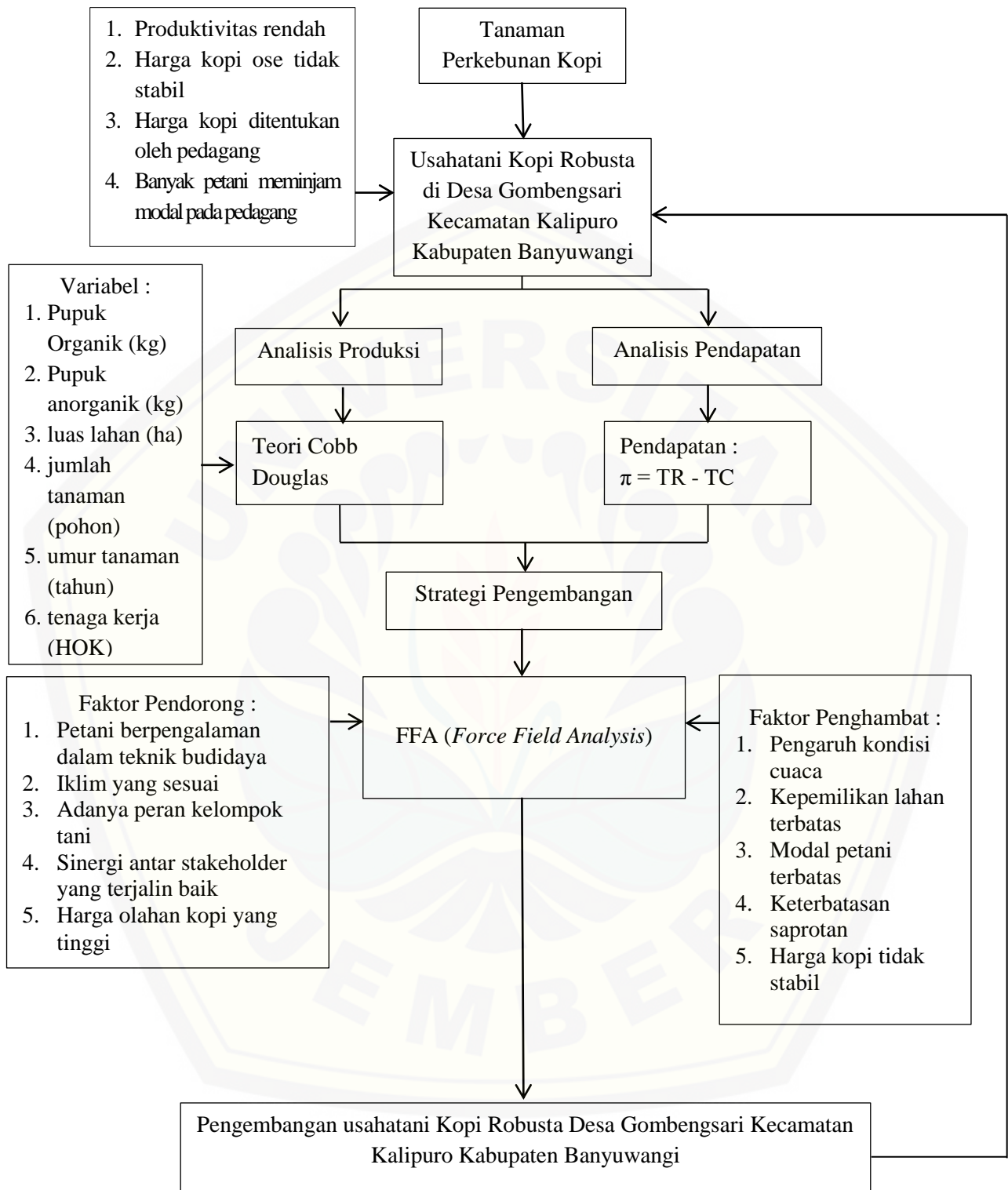
d. Keterbatasan sarana dan prasarana pertanian

Sarana dan prasarana pertanian yang dimiliki petani cenderung masih terbatas seperti mesin-mesin pertanian, akses pupuk dan sebagainya. Petani masih sering kesulitan dalam membeli pupuk di kios pertanian karena keterbatasan stok sehingga dapat berpengaruh pada proses pemupukan kopi. Selain itu, petani juga masih belum memiliki alat pengering kopi sehingga masih mengandalkan sinar matahari dan akan memakan waktu lebih lama untuk dapat dijual.

e. Harga kopi tidak stabil

Harga kopi robusta cenderung berubah-ubah sesuai harga yang ditentukan oleh pedagang. Ketika musim panen raya kopi tiba maka harga kopi cenderung turun dan ketika kopi sudah mulai sedikit di petani, harga kopi akan cenderung naik. Namun, harga kopi juga dapat turun meskipun jumlah dipetani mulai sedikit. Harga kopi dikendalikan oleh pedagang sehingga cenderung tidak stabil dan merugikan petani.

Berikut adalah skema kerangka pemikiran :



Gambar 2.5 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Faktor luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman, pupuk anorganik, pupuk organik dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi
2. Pendapatan usahatani kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method* atau secara sengaja. Daerah penelitian yang dipilih yaitu Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan dasar pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Banyuwangi menurut data Dinas Pertanian tahun 2016. Desa Gombengsari memiliki beberapa acara festival untuk mengenalkan kopi produksi Gombengsari yaitu antara lain festival Bunga Kopi dan festival Kopi Lerek Selain itu, petani kopi Desa Gombengsari telah memiliki kelompok tani yang membantu petani dalam mengembangkan usahatannya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitis. Menurut Nazir (2005 : 54 & 89), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan metode analitis adalah metode yang menganalisis perhitungan dan didalamnya akan digunakan alat yang dapat membantu perhitungan. Studi analisis ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan. Metode analitis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi serta untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan usahatani kopi di Desa Gombengsari.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan untuk permasalahan pertama dan kedua adalah metode *Stratified Random Sampling*. Pengertian *Stratified Random Sampling* adalah teknik sampling dimana sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut strata dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari tiap unit stratum (Nazir, 2005 : 291). Responden yang akan dipilih yaitu petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Jumlah petani kopi sebesar 140 orang yang tergabung dalam tiga kelompok tani kopi yaitu kelompok tani kopi Rejo (kelompok tani lanjut) dengan 36 anggota, kelompok tani Suka Makmur (kelompok tani pemula) dengan 50 anggota dan kelompok tani Tunas Harapan (kelompok tani lanjut) dengan 54 anggota. Untuk menentukan besar sampel maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 12%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = tingkat kesalahan yang dapat ditolerir yaitu 12%

Menurut Roscoe (1982 : 253) dalam Sugiyono (2014 : 91), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Sampel dalam penelitian adalah sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002 : 118).

Berikut perhitungan sampel penelitian :

$$n = \frac{140}{1+140(0,12)^2}$$

$$n = \frac{140}{1+140(0,0144)} = n = \frac{140}{3,016} = 46,19 = 46 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel sebanyak 46 orang petani kopi dengan metode *proportioned stratified random sampling*. Berikut rumus untuk mengetahui jumlah sampel masing-masing kelompok (Nazir, 2005 : 300).

$$f_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

keterangan:

f_i = sampel fraction stratum i,

N = jumlah populasi,

N_i = jumlah anggota stratum i,

n = jumlah sampel.

Tabel 3.1 Jumlah sampel masing-masing kelompok

No	Kelompok Tani	Jumlah Sampel
1	Pemula	$f_i = \frac{50}{140} \times 46 = 16$
2	Lanjut	$f_i = \frac{90}{140} \times 46 = 30$
Total		46

Untuk menentukan jumlah responden yang dibutuhkan untuk permasalahan ketiga yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana responden dipilih secara sengaja oleh peneliti. Responden yang akan dipilih berdasarkan kriteria yaitu paham dalam teknik budidaya kopi dengan benar, ketua kelompok tani, penyuluh dan kelapa seksi perkebunan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi dan wawancara terstruktur untuk memperoleh data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui fenomena yang ada dilapang. Sedangkan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara terstruktur yaitu

wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti menggunakan kuesioner sebagai salah satu metode mengumpulkan data (Nazir, 2005 : 175 & 193).

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi menggunakan pendekatan analisis *Cobb Douglas*. Data yang diperoleh akan diolah secara manual dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan menggunakan program *SPSS* sebagai alat bantu hitung yang kemudian hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel. Persamaan yang diperoleh ditransformasikan ke dalam bentuk *double logaritme natural* (ln) untuk mempermudah perhitungan dan analisis. Berikut merupakan bentuk sistematis dari persamaan tersebut.

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Produksi Kopi (ton)
a	= Konstanta
$b_1 \dots b_6$	= koefisien regresi masing-masing variabel $X_1 \dots X_6$
X_1	= luas lahan (ha)
X_2	= umur tanaman (tahun)
X_3	= jumlah tanaman (pohon)
X_4	= pupuk anorganik (kg)
X_5	= pupuk organik (kg)
X_6	= tenaga kerja (HOK)
e	= tingkat kesalahan

Menurut Nursiyono (2016 : 70 - 98), pengujian asumsi klasik diperlukan dalam regresi linier untuk menguji apakah model yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis data. Asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data residual yang dibentuk oleh model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak. Pendeteksian normalitas residual dilakukan dengan bantuan *Normal Probability Plot* dengan cara melihat

titik-titik yang ada mendekati garis diagonal pada *Normal Probability Plot* atau tidak.

b. Uji Autokorelasi

Asumsi non-autokorelasi merupakan asumsi yang mengharuskan variabel dalam model regresi linier untuk tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, baik itu korelasi antar amatan atau sampel berbeda dalam satu waktu maupun korelasi antar amatan atau sampel yang sama pada waktu yang berbeda dari sebuah variabel tak bebas. Pegujian asumsi non-autokorelasi dilakukan salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW).



Gambar 3.1 Selang Durbin Watson

Berdasarkan gambar 3.1 maka dapat diketahui kriteria uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Jika $DW < dL$, terdapat pelanggaran asumsi non-autokorelasi
2. Jika $dL < DW < dU$, tidak dapat diambil kesimpulan
3. Jika $dU < DW < 4-dU$, tidak ada korelasi sehingga asumsi non-autokorelasi terpenuhi
4. Jika $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat diambil kesimpulan
5. Jika $DW > 4-dL$, terjadi korelasi negatif

c. Uji Homoskedastisitas

Asumsi homoskedastisitas adalah asumsi yang mengharuskan nilai residual regresi untuk variabel sebuah variabel bebas memiliki varian (keragaman) yang konstan. Pendeteksian pelanggaran asumsi homoskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat sebaran plot residual (*scatterplot*). Apabila titik-titik terlihat menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas dikatakan tidak terjadi.

d. Uji Multikoleniaritas

Asumsi non-multikoleniaritas adalah asumsi yang mengharuskan setiap variabel bebas dalam model regresi linier tidak boleh memiliki hubungan linier yang sempurna. Pendeteksian pelanggaran asumsi non-multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Asumsi non-multikoleniaritas terlanggar jika nilai VIF > 10.

Menurut Setiawan dan Kusri (2010 : 63-64), dalam pengujian parameter regresi ada dua pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas yaitu pengujian secara serentak dan pengujian secara individu.

1. Pengujian Serentak

Koefisien regresi diuji secara serentak dengan menggunakan ANOVA, untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Hipotesis dari pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1 : \text{minimal terdapat satu } \beta_j \neq 0, j = 1, 2, 3, \dots, p$$

(p merupakan jumlah parameter yang terdapat di dalam model regresi)

Maka hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Faktor-faktor produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata}$$

$$H_1 : \text{Faktor-faktor produksi yang diamati berpengaruh nyata}$$

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RK Regresi}}{\text{RK Residual}}$$

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\alpha}$ maka H_0 akan ditolak. Artinya, paling sedikit ada satu β_p yang tidak sama dengan nol atau paling sedikit ada satu dari variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel respon.

2. Pengujian Individu

Pengujian individu digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Hipotesis dari pengujian individu adalah:

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0, i = 1, 2, \dots, k$$

Statistik pengujian yang digunakan adalah :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{\sqrt{\text{stdev}(\beta_i)}}$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai $t_{(\alpha/2, n-p)}$, dengan keputusan:

- a. Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{(\alpha/2, n-p)}$, maka H_0 akan ditolak. Artinya, variabel independen ke-i memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $t_{\text{hitung}} < t_{(\alpha/2, n-p)}$, maka H_0 akan diterima. Artinya, variabel independen ke-i tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh variabel Y yang disebabkan oleh variasi variabel X, maka dihitung nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah :

1. Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat:

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{\text{JK regresi}}{\text{JK total terkoreksi}}$$

2. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$
 - a. $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
 - b. $R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai pendapatan usahatani kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi digunakan pendekatan analisis pendapatan dimana sebelumnya harus diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi serta penghasilan yang diperoleh petani sehingga diperoleh keuntungan petani. Biaya produksi yang

digunakan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Total biaya dapat diperoleh dengan menjumlahkan total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut formulasinya (Soetriono, 2010 : 73) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = total biaya (Rp)
TFC = total biaya tetap (Rp)
TVC = total biaya variabel (Rp)

Selanjutnya perlu diketahui total penerimaan yang diperoleh petani yaitu dengan mengalikan antara produksi dan harga kopi, dengan formulasi sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp);
P = *price* atau harga (Rp/kg);
Q = *quantity* atau jumlah produksi (kg)

Setelah mengetahui total biaya dan total penerimaan petani maka dapat diketahui pendapatan petani. Formulasi pendapatan atau keuntungan petani adalah sebagai berikut (Soekartawi, 1995 : 58).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usahatani (Rp);
TR = total penerimaan (Rp);
TC = total biaya (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $TR > TC$, maka pendapatan usahatani kopi rakyat adalah menguntungkan.
2. $TR = TC$, maka pendapatan usahatani kopi rakyat adalah impas (tidak untung dan tidak rugi).
3. $TR < TC$, maka pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tidak menguntungkan atau rugi.

Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi rakyat di Desa Gombengsari dipergunakan analisis FFA dimana terdapat beberapa tahapan dalam analisis FFA (*Force Field Analysis*) adalah mengidentifikasi masalah

berdasarkan fenomena yang terjadi, menganalisis masalah dengan mengidentifikasi berbagai kekuatan pendorong dan penghambat, serta memberikan penilaian skala prioritas terhadap setiap faktor pendorong (*inducing force*) dan penghambat (*inhibiting force*).

Menurut Sianipar (2008: 36), faktor-faktor pendorong dan penghambat dinilai berdasarkan skor. Skor yang diberikan berdasarkan aspek-aspek berikut:

- a. Urgensi atau bobot faktor dalam mencapai kinerja.
- b. Dukungan atau kontribusi tiap faktor dalam mencapai kinerja.
- c. Keterkaitan antar faktor dalam mencapai kinerja.

Adapun tahap-tahap analisis FFA dirangkum sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat

Tabel 3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
D1	H1
D2	H2
D3	H3
D4	H4

2. Penentuan Nilai Urgensi dan Bobot Faktor (BF)

- a. Nilai urgensi (NU) dilakukan dengan metode komparasi yakni dengan membandingkan mana yang paling urgen antara satu dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasarkan rentang nilai 1-5 dimana semakin besar skor maka semakin besar urgensi peran faktor tersebut dalam pencapaian sasaran.
- b. Bobot faktor dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$BF = \frac{NU}{TNU} \times 100\%$$

Keterangan :

NU = Nilai Urgensi

TNU = Total Nilai Urgensi

BF = Bobot Faktor

3. Penentuan Nilai Dukung (ND) dan Nilai Bobot Dukung (NBD)

Nilai dukung juga dilakukan dengan metode komparasi dengan membandingkan mana yang paling memberikan dukungan antara satu dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasar rentang nilai 1-5. Setelah mengetahui ND tiap faktor dan BF, kemudian dapat dihitung NBD dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NBD} = \text{ND} \times \text{BF}$$

Keterangan:

NBD = Nilai Bobot Dukungan

ND = Nilai Dukungan

BF = Bobot Faktor

4. Penentuan Nilai Kepentingan (NK), Nilai Rata-rata Keterkaitan (NRK) dan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK).

Nilai NK diperoleh melalui metode komparasi dengan membandingkan sejauh mana keterkaitan antara satu faktor dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasar rentang nilai 1-5.

a. NRK tiap faktor dapat ditentukan dengan memakai rumus:

$$\text{NRK} = \frac{\text{TNK}}{\Sigma n-1}$$

Keterangan:

TNK = Total Nilai Keterkaitan suatu faktor

N = Jumlah faktor pendorong dan penghambat yang dinilai

1 = Faktor yang tidak dapat dikaitkan dengan faktor yang sama.

b. NBK tiap faktor dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NBK} = \text{NRK} \times \text{BF}$$

Keterangan :

NK = Nilai Keterkaitan

NBK = Nilai Bobot Keterkaitan

BF = Bobot Faktor

5. Penentuan Total Nilai Bobot Faktor (TNB), Faktor Kunci Keberhasilan (FKK).

TNB tiap faktor dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$TNB = NBD + NBK$$

Keterangan :

TNB = Total Niali Bobot

NBD = Nilai Bobot Dukungan

NBK = Nilai Bobot Keterkaitan

Tabel 3.3 Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

NO	Faktor pendorong dan penghambat	BF %	ND	NBD	NRK	NBK	TNB	FKK
1	FAKTOR PENDORONG							
D1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya							
D2	Iklim yang sesuai							
D3	Adanya peran kelompok tani							
D4	Sinergi antar stakeholder yang terjalin baik							
D5	Harga olahan kopi yang tinggi							
2	FAKTOR PENGHAMBAT							
H1	Pengaruh kondisi cuaca							
H2	kepemilikan lahan terbatas							
H3	Modal petani terbatas							
H4	Keterbatasan saprotan							
H5	Harga kopi tidak stabil							

FKK merupakan faktor – faktor strategis. Cara menentukan FKK adalah sebagai berikut:

1. Pilih nilai TNB terbesar
2. Jika TNB sama pilih BF terbesar
3. Jika BF sama pilih NBD terbesar
4. Jika nilai NBD sama maka pilih NBK terbesar
5. Jika NBK sama pilih berdasarkan pengalaman dan pertimbangan rasional

3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani adalah kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan oleh petani di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
2. Jenis kopi yang dibudidayakan oleh petani kopi di Desa Gombengsari adalah jenis Kopi Robusta.
3. Petani kopi adalah warga Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yang mengusahakan budidaya tanaman kopi.
4. Responden adalah petani kopi yang menjadi anggota dalam kelompok tani Kopi Rejo, kelompok tani Suka Makmur dan kelompok tani Tunas Harapan di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro.
5. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama bulan Juli hingga Desember tahun 2017.
6. Produksi adalah hasil panen kopi robusta dalam bentuk ose yang dinyatakan dalam kilogram (kg)
7. Faktor produksi adalah semua komponen yang dibutuhkan dalam kegiatan budidaya kopi meliputi pupuk, luas lahan, jumlah tanaman, umur tanaman dan tenaga kerja.
8. Pupuk anorganik adalah pupuk urea yang digunakan petani dalam budidaya tanaman kopi robusta yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
9. Pupuk organik adalah pupuk kandang yang digunakan petani untuk budidaya tanaman kopi robusta dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
10. Luas lahan adalah total lahan yang digunakan oleh petani untuk membudidayakan tanaman kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dalam satuan hektar (ha).
11. Jumlah tanaman adalah banyaknya tanaman kopi yang ditanam dalam satuan luas lahan yang dinyatakan dalam satuan pohon.
12. Umur tanaman yaitu usia tanaman kopi setelah tanam yang dinyatakan dalam satuan tahun.
13. Tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kopi robusta yang dinyatakan dalam satuan HOK.

14. Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi untuk usahatani kopi yang bersifat tetap besarnya dan tidak bergantung pada skala produksi seperti lahan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
15. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan skala produksi seperti pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
16. Harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan pengepul untuk membeli kopi hasil produksi petani yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/kg).
17. Total biaya adalah seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan budidaya kopi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
18. Total penerimaan adalah hasil penjualan kopi yang diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan total biaya produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
19. Pendapatan adalah rata-rata total penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan pada usahatani kopi dalam satuan rupiah (Rp).
20. Strategi adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan budidaya tanaman kopi.
21. Komoditas kopi adalah jenis tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh warga Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
22. *Force Field Analysis* adalah alat analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat untuk usahatani kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
23. Faktor pendorong merupakan semua kelebihan dan keunggulan yang dimiliki dalam usahatani kopi meliputi petani berpengalaman dalam teknik budidaya, iklim yang sesuai, adanya peran kelompok tani, sinergi antar stakeholder yang terjalin baik, harga olahan kopi yang tinggi.
24. Faktor penghambat merupakan semua kendala yang dialami dalam kegiatan usahatani kopi meliputi pengaruh kondisi cuaca, penguasaan dan kepemilikan lahan terbatas, modal petani terbatas, keterbatasan saprotan dan harga kopi yang tidak stabil.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Desa Gombengsari merupakan salah satu desa atau kelurahan yang terletak di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Letak desa Gombengsari berkisar 12 km sebelah utara kota Banyuwangi dan 5 km dari Kecamatan Kalipuro. Akses jalan menuju Desa Gombengsari terbilang cukup mudah dimana sudah dibangun jalan beraspal sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor. Namun, masih belum ada akses angkutan umum yang melintasi Desa Gombengsari sehingga diperlukan kendaraan pribadi untuk menuju desa.

Desa Gombengsari berada di dataran tinggi dengan ketinggian tempat sekitar $\pm 200 - 650$ mdpl dengan suhu antara $23 - 30^{\circ}\text{C}$ dan curah hujan rata-rata 2.088 mm. Selain itu, Desa Gombengsari terletak di lereng gunung Ijen sebelah timur sehingga membuatnya memiliki kondisi udara yang sejuk. Desa Gombengsari berada diantara beberapa desa lainnya yang termasuk dalam Kecamatan Kalipuro. Untuk batas-batas desa Gombengsari antara lain :

Sebelah Barat	: Desa Telemung
Sebelah Timur	: Kelurahan Kalipuro
Sebelah Selatan	: Desa Kelir
Sebelah Utara	: Kabupaten Bondowoso

Desa Gombengsari terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Gombeng, Dusun Suko, Dusun Kacangan Asri, Dusun Lerek, dan Dusun Kaliklatak dengan 42 Rukun Tetangga (RT) dan 11 Rukun Warga (RW). Luas Desa Gombengsari secara keseluruhan adalah 19.953 ha yang terbagi atas beberapa fungsi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Luas wilayah Desa Gombengsari berdasarkan fungsinya Tahun 2017.

No	Uraian	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	1.230	6,16
2.	Persawahan	55	0,28
3.	Perkebunan	1.998	10,01
4.	Hutan	16.630	83,35
5.	Lain-lain	40	0,20
Jumlah		19.953	100

Sumber : Kelurahan Gombengsari, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui sebaran luas lahan di Desa Gombengsari. Luas lahan terbesar yaitu luas untuk hutan yaitu sebesar 16.630 ha dan diikuti oleh perkebunan yaitu sebesar 1.998 ha. Perkebunan yang ada termasuk luas lahan untuk tanaman kopi, kelapa, cengkeh dan tanaman perkebunan lainnya. Pemukiman penduduk Desa Gombengsari memiliki luas sebesar 1.230 ha yang tersebar di dusun, sedangkan luas persawahan sebesar 55 ha dan 40 ha untuk fungsi lain-lain. Berikut adalah peta wilayah Desa Gombengsari



Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Gombengsari

Desa Gmbengsari merupakan daerah yang kaya akan sumber air karena terdapat beberapa sumber mata air seperti sumber Umbul (merupakan penyuplai air terbesar bagi PDAM Kabupaten Banyuwangi), sumber Pawon, sumber Ulo, sumber Trusing, sumber Antogan, serta puluhan sumber-sumber kecil yang tersebar sepanjang dua sungai di kelurahan gombengsari.

4.2 Keadaan Penduduk Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2017, jumlah penduduk Desa Gombengsari mencapai 6.997 jiwa yang mana terdiri dari 3.404 jiwa penduduk laki-laki dan 3.593 jiwa penduduk perempuan. Sex ratio penduduk Desa Gombengsari sebesar 94,63 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 penduduk laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Desa Gombengsari terbagi menjadi lima dusun dimana setiap dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda beda. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Desa Gombengsari per dusunnya.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Gombengsari per dusun Tahun 2017

No	Nama Dusun	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Sex Ratio (%)
1	Dusun Gombeng	976	1.168	2.144	83,56
2	Dusun Suko	460	466	926	98,71
3	Dusun Kacangan	898	685	1.583	136,45
4	Dusun Lerek	704	1.011	1.715	69,63
5	Dusun Kaliklatak	362	263	625	137,64
Total		3.400	3.593	6.993	94,63

Sumber : Kelurahan Gombengsari, 2017

Penduduk desa Gombengsari mayoritas beragam Islam dimana dapat diketahui dari banyaknya bangunan Masjid di sepanjang jalan desa dan seringnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat desa seperti kegiatan pengajian rutin, peringatan Maulid Nabi dan sebagainya. Untuk kegiatan pengajian sering dilakukan pada hari Kamis malam di masing-masing dusun. Selain itu, kegiatan gotong royong juga masih sangat dipertahankan untuk menjalin hubungan antar masyarakat yang baik serta menjaga keamanan desa.

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Gombengsari cukup beragam yaitu bahasa Osing, bahasa Madura dan bahasa Jawa. Penduduk Desa Gombengsari sebagian bersuku Osing dan sebagian lagi bersuku Madura dengan presentase 50% : 50%. Kedua suku saling melengkapi karena mayoritas warga dapat berbicara bahasa osing maupun bahasa madura sehingga tidak terjadi kesalahan komunikasi antar warga. Tingkat pendidikan penduduk Desa Gombengsari sudah mulai diperhatikan yaitu dapat dilihat dari adanya beberapa jenjang sekolah. Jumlah sekolah dan murid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah sekolah, murid dan guru di Desa Gombengsari tahun 2016/2017

No	Uraian	Jumlah	Murid (jiwa)	Persentase (%)	Guru (jiwa)	Persentase (%)
1	TK	4	202	15,84	11	11,11
2	SD	5	434	34,04	35	35,35
3	MI	2	202	15,84	16	16,16
4	MTS	1	241	18,90	20	20,20
5	SMA/SMK	1	196	15,37	17	17,17
Total			1275	100	99	100

Sumber : Kecamatan Kalipuro dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah sekolah yang ada di Desa Gombengsari berdasarkan jenjangnya. Jumlah murid terbesar yaitu pada tingkat sekolah dasar sebesar 34,04% dari jumlah keseluruhan murid yang ada. Anak-anak di Desa Gombengsari juga ada yang bersekolah diluar desa sesuai dengan keinginan masing-masing. Jumlah murid yang ada mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di Desa Gombengsari mulai membaik karena minat penduduk terhadap pendidikan cukup tinggi. Dengan tingginya minat penduduk terhadap pendidikan dapat mengurangi angka buta aksara yang ada sehingga akan memudahkan penduduk dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu berarti bahwa penduduk mulai sadar akan perbaikan kualitas SDM generasi penerusnya sehingga nantinya dapat membangun desa menjadi lebih maju dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Gombengsari umumnya terdiri dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan sebagian kecil menekuni kerajinan anyaman bambu. Selain itu, banyak sektor lainnya yang juga menjadi mata pencaharian penduduk desa Gombengsari seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Pekerjaan utama penduduk Desa Gombengsari menurut sektor Tahun 2015

No	Sektor Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan	3.681	87,91
2	Pertambangan dan Penggalian	16	0,38
3	Industri pengolahan	121	2,89
4	Listrik dan gas	2	0,05
5	Bangunan	67	1,60
6	Perdagangan, hotel dan rumah makan	161	3,85
7	Transportasi dan pergudangan	14	0,33
8	Informasi dan komunikasi	5	0,12
9	Jasa keuangan, kesehatan, kemasyarakatan, pendidikan	120	2,87
Jumlah		4.187	100

Sumber : Kecamatan Kalipuro dalam angka, 2017.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebesar 4.187 jiwa dengan sektor pertanian yang banyak digeluti oleh penduduk Desa Gombengsari sebesar 3.681 jiwa yang mana jumlah tersebut hampir setengah dari jumlah penduduk. Sektor pertanian banyak dipilih oleh penduduk karena kondisi wilayah Desa Gombengsari yang mendukung untuk kegiatan pertanian. Sektor selanjutnya yaitu perdagangan, hotel dan rumah makan dengan 161 jiwa serta industri pengolahan dengan 121 jiwa. Produk industri olahan yang banyak ditemui antara lain anyaman bambu, olahan kopi, dan keripik.

4.3 Kondisi Pertanian di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Wilayah Desa Gombengsari memiliki topografi dataran tinggi dimana ketinggian tempat antara 200 – 650 mdpl dengan kondisi kesuburan tanah yang bagus sangat menunjang untuk kegiatan pertanian. Sebagian besar penduduk Desa Gombengsari mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertanian baik pertanian tanaman pangan maupun perkebunan. Pertanian di Desa Gombengsari terbagi menurut topografi ketinggian tempat dimana untuk daerah dengan ketinggian tempat yang lebih rendah jenis tanaman yang dibudidayakan yaitu tanaman hortikultura, tanaman pangan seperti padi dan jagung, sedangkan untuk dataran yang lebih tinggi jenis tanaman utama yang banyak dibudidayakan adalah kopi. Wilayah yang banyak membudidayakan tanaman pangan yaitu Dusun

Gombang sedangkan untuk tanaman perkebunan seperti kopi banyak dibudidayakan di Dusun Kacangan, Dusun Suko, Dusun Lerek dan Dusun Kaliklatak.

Saluran irigasi untuk pertanian berasal dari sumber-sumber mata air yang terdapat disekitar desa dan dialirkan untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman padi atau jagung. Untuk pemenuhan kebutuhan air tanaman perkebunan, petani tidak menggunakan saluran irigasi melainkan cukup mengandalkan air hujan sehingga saluran irigasi hanya tersedia di sekitar Dusun Gombang. Berikut tabel kondisi pertanian di Desa Gombengsari.

Tabel 4.5 Luas panen dan produksi komoditas pertanian di Desa Gombengsari Tahun 2016

Uraian	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
Padi sawah	412	2.412
Jagung	50	306
Kacang tanah	2	3
Ubi kayu	10	190
Sayuran		
- Bayam	186	187
- Kangkung	75	73
- Buncis	430	435
Buah-buahan		
- Durian	45	46
- Pisang	35	40
Jumlah	1.245	3.692

Sumber : Kecamatan Kalipuro dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui macam-macam komoditas pertanian yang dibudidayakan oleh penduduk Desa Gombengsari serta luas lahan dan jumlah produksinya. Padi sawah menjadi tanaman yang paling banyak diusahakan oleh petani dalam sektor tanaman pangan dengan produksi 2.412 ton sedangkan untuk sayur-sayuran, buncis memiliki luas panen terbesar dengan produksi sebesar 435 ton dan sektor buah-buahan yaitu durian dengan produksi 46 ton. Selain tanaman pangan, penduduk Desa Gombengsari juga membudidayakan tanaman perkebunan untuk menunjang kehidupan.

Desa Gombengsari memiliki dua jenis perkebunan kopi yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan swasta. Untuk perkebunan rakyat tersebar di Dusun Kacangan, Dusun Suko dan Dusun Lerek, sedangkan di Dusun Kaliklatak merupakan perkebunan swasta yaitu perkebunan Kaliklatak. Jenis komoditas

perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani yaitu kopi, kelapa dan cengkeh. Tanaman kelapa dan cengkeh digunakan sebagai tanaman sela atau tanaman pembatas untuk tanaman utama yaitu kopi. Jenis kopi yang dibudidayakan di Desa Gombengsari yaitu jenis kopi Robusta. Pemilihan jenis kopi ini dikarenakan kopi robusta dapat tumbuh dengan baik di Desa Gombengsari dengan ketinggian tempat sedang yaitu 0-700 mdpl. Untuk jenis kopi Arabika tidak sesuai untuk dibudidayakan di Desa Gombengsari karena kopi Arabika menghendaki ketinggian diatas 800 mdpl.

Peternakan merupakan bidang yang juga banyak diusahakan oleh penduduk Desa Gombengsari. Jenis ternak yang banyak dipelihara yaitu kambing, sapi, dan ayam. Jenis kambing yang banyak dipelihara yaitu kambing etawa untuk diperah susunya sehingga menjadikan Desa Gombengsari juga terkenal dengan produk susu kambing etawanya. Selain itu, peternak juga menjual kambing untuk dagingnya. Saat memasuki waktu Qurban, peternak kambing Desa Gombengsari memasok kambing untuk beberapa daerah. Berikut tabel jenis dan jumlah populasi ternak di Desa Gombengsari.

Tabel 4.6 Populasi ternak Desa Gombengsari Tahun 2016

No	Jenis ternak	Jumlah
1	Sapi Potong	2.260
2	Sapi Perah	2
3	Kambing	1.481
4	Domba	101
5	Kuda	21
6	Ayam Kampung	3.807
7	Itik	99

Sumber : Kecamatan Kalipuro dalam Angka, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jenis ternak selain ungas yang banyak dipelihara yaitu sapi sebesar 2.260 ekor dan kambing sebesar 1.481 ekor. Penduduk Desa Gombengsari banyak memelihara sapi dan kambing karena sebagian besar peternak juga merupakan petani yang memiliki lahan perkebunan kopi sehingga kotoran ternak dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Untuk ternak kambing banyak dijual untuk diambil susu dan dagingnya. Kuda dipelihara oleh penduduk Desa Gombengsari untuk mengangkut hasil panen kelapa dari kebun mereka.

4.4 Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Usahatani kopi merupakan penghasilan utama dari sebagian besar penduduk Desa Gombengsari yang telah dilakukan sejak bertahun-tahun yang lalu. Jenis kopi yang dibudidayakan yaitu kopi robusta dengan klon BP42, BP44 atau lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama kopi konega dan kopi togosari. Untuk bibit kopi, petani mendapatkannya dari perkebunan Kaliklatak dan dikembangkan dilahan masing-masing. Selain itu, petani melakukan penyambungan batang atas kopi dengan klon kopi yang dihasilkan oleh Puslit Koka. Berikut adalah tahapan dalam budidaya tanaman kopi Robusta.

a. Penanaman

Penanaman kopi dilakukan dengan menyiapkan bibit dan membuat lubang tanam dengan ukuran 60 cm × 60 cm × 60 cm, jarak tanam antar pohon yaitu 2 m × 2 m hingga 2,5 m × 2,5 m. Semakin lebar jarak tanam maka akan menghasilkan produksi kopi yang lebih bagus. Jika terdapat tanaman yang mati maka dilakukan penyulaman dengan bibit baru. Pada usia tanaman kopi 2 tahun maka dilakukan penyambungan dengan klon yang ditentukan

b. Perawatan

Perawatan yang dilakukan yaitu pemangkasan, pengendalian hama penyakit serta pembuatan rorak. Untuk pemangkasan dilakukan setahun sekali yaitu sebelum musim hujan atau setelah musim panen. Cabang yang dipangkas antara lain cabang cacing, cabang air, cabang balik, dan cabang lanang. Untuk pengendalian hama dan penyakit sebagian besar petani melakukan secara manual dengan sabit dan cangkul atau menggunakan bahan alami seperti daun mindi. Pembuatan rorak dilakukan 2 – 4 tahun sekali jika lubang rorak telah penuh.

c. Pemupukan

Pemupukan dilakukan setahun sekali yaitu setelah musim panen atau bulan November. Pupuk yang digunakan yaitu urea dan pupuk kandang. Pemberian pupuk dilakukan secara memutar disekeliling tanaman.

d. Pemanenan

Pemanenan dilakukan setahun sekali yaitu antara bulan Juli hingga Oktober. Biji kopi yang dipanen yaitu biji kopi merah untuk menjaga kualitas kopi hasil panen. Pemetikan dilakukan 4 – 5 kali dalam setiap panen bergantung pada kelebatan buah.

e. Pasca Panen

Setelah panen, buah kopi digiling untuk mengupas kulit dan daging buah. Selanjutnya dijemur selama 4 – 5 hari hingga kering dan digiling kembali untuk memecah kulit ari yang menempel pada biji. Sebagian petani langsung menjual hasil panen setelah digiling dan beberapa petani mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi. Di Desa Gombengsari terdapat 4 sentra pengolahan kopi yang telah memiliki merk dagang dan cukup dikenal oleh masyarakat Banyuwangi diantaranya yaitu Kopi Lego, Kopi Khayangan, Kopi Kasela, dan Kopi Seblang.

Penduduk Desa Gombengsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kopi sehingga untuk dapat mengkoordinasi antar petani maka dibentuklah beberapa kelompok tani khusus kopi. Terdapat tiga kelompok tani kopi di Desa Gombengsari yaitu Kelompok Tani Kopi Rejo di dusun Lerek, Kelompok Tani Tunas Harapan di dusun Kacangan dan Kelompok Tani Suko Makmur di dusun Suko. Kelompok tani berfungsi sebagai perantara antara pemerintah dan petani sehingga dengan adanya kelompok tani maka mempermudah akses pemerintah dalam memberikan informasi dan bantuan kepada petani. Berikut tabel kelompok tani dan jumlah anggotanya.

Tabel 4.7 Kelompok Tani dan Jumlah Anggota di Desa Gombengsari Tahun 2107

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Persentase (%)
1	Kopi Rejo	36	25,71
2	Tunas Harapan	54	38,57
3	Suko Makmur	50	35,71
Jumlah		140	100

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah)

Jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani di tiga dusun yaitu 140 orang, namun masih terdapat banyak petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani karena alasan tertentu. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah

seperti pupuk dan mesin penggiling kopi disalurkan kepada petani melalui kelompok tani. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai penampung hasil panen kopi sebagian petani. Setiap ketua kelompok tani melakukan kegiatan pengolahan kopi menjadi kopi bubuk untuk dikomersilkan dan telah memiliki merk yang cukup dikenal oleh masyarakat Banyuwangi.



BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata meningkatkan produksi kopi robusta di Desa Gombengsari antara lain luas lahan, pupuk organik dan tenaga kerja. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata menurunkan produksi kopi robusta di Desa Gombengsari yaitu pupuk anorganik. Faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi kopi robusta di Desa Gombengsari yaitu umur tanaman dan jumlah tanaman.
2. Usahatani kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi adalah menguntungkan dengan nilai sebesar Rp 10.691.146,35 per hektar.
3. Strategi pengembangan yang diperoleh untuk mengembangkan usahatani kopi robusta di Desa Gombengsari yaitu dengan memaksimalkan faktor pendorong petani berpengalaman dalam teknik budidaya kopi dan meminimalkan faktor penghambat modal petani terbatas.

6.2 Saran

1. Petani kopi robusta di Desa Gombengsari dapat menambahkan penggunaan input produksi karena usahatani kopi robusta masih berada pada tingkat *increasing return to scale* sehingga penambahan input produksi masih dapat menambah produksi kopi, dan mengurangi penggunaan pupuk anorganik karena penambahan pupuk anorganik justru akan menurunkan produksi kopi robusta.
2. Dinas pertanian dapat memfasilitasi bantuan permodalan baik melalui kredit perbankan seperti KUR atau membantu mendirikan koperasi pertanian yang dikoordinasi oleh semua kelompok tani yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanita, Septiara. 2013. Pengembangan Batik Jambi Motif Sungai Penuh sebagai Bentuk Kontribusi pada Pembangunan. *Pembangunan Wilayah dan Kota*. 9 (4) : 381-392.
- Ambarita, Jerry Paska dan I Nengah Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4 (7) : 776 – 793.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. *Pengantar Ilmu Pertanian : Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Banyuwangi Dalam Angka 2012*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- _____. 2013. *Banyuwangi Dalam Angka 2013*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- _____. 2014. *Banyuwangi Dalam Angka 2014*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- _____. 2015. *Banyuwangi Dalam Angka 2015*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- _____. 2016. *Banyuwangi Dalam Angka 2016*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- _____. 2016. *Jawa Timur Dalam Angka 2016*. Sidoarjo : PT Sinar Murni Indopriting.
- _____. 2017. *Kecamatan Kalipuro dalam Angka 2017*. Banyuwangi : BPS Kabupaten Banyuwangi.
- _____. 2017. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Propinsi dan Jenis Tanaman Indonesia. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/839>. [serial online]. [28 April 2017].
- Brager, George dan Stephen Holloway. 2002. *Changing Human Service Organization*. New York : The Free Press.

- Budiman, Haryanto. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung : ALFABETA.
- Fitri, Nur Aini. 2011. Analisis Usahatani Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Fleisher, Craig S. dan Babette E. Bensoussan. 2015. *Business and competitive analysis*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : ANDI.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jember : CSS.
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lailida, Junan Amsta. 2014. Motivasi Petani dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat di Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Najiyati, Sri. 1990. *Kopi : Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nursiyono, Joko Ade dan Nadeak, Pray P.H. 2016. *Setetes Ilmu Regresi Linier*. Malang : Media Nusa Creative.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Kopi : Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Risandewi, Tri. 2013. Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candirotro). *Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 11 (1) : 87-102.
- Rokhim, Mokhamad. 2009. Analisis Efisiensi Biaya dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta terhadap Pendapatan Petani. *Skripsi*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

- Rukmana, H. Rahmat. 2014. *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta : ANDI.
- Sianipar dan Entang. 2008. *Teknik-teknik Analisis Manajemen*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Soejono, Djoko. 2012. Rancangan Strategi Pengembangan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Komoditas Kopi Robusta Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *J-SEP*. 6 (3) : 12-18.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta : Rajawali.
- _____. 1995. *Analisis Usatani*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- _____. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soetrisno dan Anik Suwandari. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang : Intimedia.
- Soetrisno, Evita Solihahani, Fenti Anisa Zulan, Nur Inayatin, Nanda Susanti dan Qory Zuniana. 2014. *Agribisnis Tembakau Besuki Na-Oogst : Tinjauan Ekonomi Pertanian*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Soetrisno, Fike Marta, Ariel Hidayat dan Dwi Ratna. 2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Soetrisno, Fike Marta, Ariel Hidayat dan Dwi Ratna. 2015. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Soetrisno, dkk. 2016. Leverage Factors in Enhancing Food Commodities Permormance. *Agrise*. 16 (3) : 113-125.
- Sriyanto, Sugeng. 2010. *Panen Duit Dari Bisnis Padi Organik*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyadi, Edi. 2014. *SPSS + AMOS*. Bogor : In Media.

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Susilowati, Putri. 2011. Analisis Usahatani dan Prospek Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Petanian Universitas Jember.

Suwarto dan Yuke Octavianty. 2010. *Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Wahyu, Ermadita dan Anik Suwandari. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *JSEP*. 6 (3) : 43-52.

Widjaya, Dani. 2016. Efisiensi Teknis dan Ekonomis Usahatani Kopi Arabika Rakyat di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember ; Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Petanian Universitas Jember.



LAMPIRAN

Lampiran A1. Tabel Biaya Tetap Sewa Lahan di Desa Gombengsari

No	Nama	Kelompok Tani	Luas Lahan (ha)	Biaya Sewa Lahan (Rp/th)
1	Muntaha	Tunas Harapan	1,00	5.000.000,00
2	Hasan	Kopi Rejo	1,00	5.000.000,00
3	Taufik	Kopi Rejo	3,50	17.500.000,00
4	Rahmat	Kopi Rejo	0,40	2.000.000,00
5	Abdur Rofik	Kopi Rejo	0,20	1.000.000,00
6	Atnawi	Kopi Rejo	1,50	7.500.000,00
7	Busaha	Tunas Harapan	0,25	1.250.000,00
8	Mustari	Tunas Harapan	3,50	17.500.000,00
9	Satari	Tunas Harapan	0,20	1.000.000,00
10	Husnul Khotimah	Tunas Harapan	0,20	1.000.000,00
11	Suryanto	Tunas Harapan	0,75	3.750.000,00
12	Supriyanto	Tunas Harapan	0,50	2.500.000,00
13	Sa'i	Kopi Rejo	1,25	6.250.000,00
14	Sumarni	Kopi Rejo	2,00	10.000.000,00
15	Sania	Kopi Rejo	0,25	1.250.000,00
16	Ipung	Tunas Harapan	0,65	3.250.000,00
17	Muzakar	Tunas Harapan	1,00	5.000.000,00
18	Arnayu	Tunas Harapan	0,35	1.750.000,00
19	Hartatik	Kopi Rejo	2,00	10.000.000,00
20	Muhammad A	Tunas Harapan	0,50	2.500.000,00
21	Alwan	Tunas Harapan	0,25	1.250.000,00
22	Samaun	Tunas Harapan	1,00	5.000.000,00
23	Puji Mulyono	Tunas Harapan	0,80	4.000.000,00
24	Sampuji	Kopi Rejo	0,50	2.500.000,00
25	Sugiyono	Tunas Harapan	2,00	10.000.000,00
26	Wahid	Tunas Harapan	0,20	1.000.000,00
27	Riduan	Kopi Rejo	0,25	1.250.000,00
28	Hariyanto	Kopi Rejo	0,15	750.000,00
29	Suwatna	Tunas Harapan	0,50	2.500.000,00
30	Nahuri	Suko Makmur	2,00	10.000.000,00
31	Suhartin	Suko Makmur	0,40	2.000.000,00
32	Mulyono K	Tunas Harapan	0,12	615.000,00
33	Muhlisin	Suko Makmur	1,00	5.000.000,00
34	Supra	Suko Makmur	0,25	1.250.000,00
35	Ali	Suko Makmur	2,25	11.250.000,00

**Lampiran A2. Lanjutan Tabel Biaya Tetap Sewa Lahan di Desa
Gombengsari**

No	Nama	Kelompok Tani	Luas Lahan (ha)	Biaya Sewa Lahan (Rp/th)
36	Ishak	Suko Makmur	0,50	2.500.000,00
37	Rohmat	Suko Makmur	0,30	1.500.000,00
38	Mujianto	Suko Makmur	0,50	2.500.000,00
39	Yusup	Suko Makmur	1,00	5.000.000,00
40	Suparman	Suko Makmur	0,75	3.750.000,00
41	Busana	Suko Makmur	0,25	1.250.000,00
42	Jaini	Suko Makmur	0,20	1.000.000,00
43	Komaidi	Suko Makmur	0,25	1.250.000,00
44	Aripin	Suko Makmur	0,20	1.000.000,00
45	Salihin	Suko Makmur	0,25	1.250.000,00
46	Sutomo	Suko Makmur	0,50	2.500.000,00

Lampiran B1. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	a. Cangkul			
		jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	2	50.000,00	5	20.000,00
2	Hasan	2	100.000,00	5	40.000,00
3	Taufik	3	120.000,00	5	72.000,00
4	Rahmat	2	150.000,00	8	37.500,00
5	Abdur Rofik	1	35.000,00	4	8.750,00
6	Atnawi	2	125.000,00	8	31.250,00
7	Busaha	2	75.000,00	6	25.000,00
8	Mustari	1	100.000,00	7	14.285,71
9	Satari	1	100.000,00	7	14.285,71
10	Husnul Khotimah	1	50.000,00	5	10.000,00
11	Suryanto	2	75.000,00	7	21.428,57
12	Supriyanto	1	75.000,00	7	10.714,29
13	Sa'i	1	65.000,00	7	9.285,71
14	Sumarni	3	120.000,00	5	72.000,00
15	Sania	1	50.000,00	5	10.000,00
16	Ipung	1	75.000,00	6	12.500,00
17	Muzakar	2	75.000,00	7	21.428,57
18	Arnayu	1	60.000,00	5	12.000,00
19	Hartatik	3	120.000,00	5	72.000,00
20	Muhammad A	2	50.000,00	5	20.000,00
21	Alwan	2	75.000,00	5	30.000,00
22	Samaun	2	50.000,00	5	20.000,00
23	Puji Mulyono	1	65.000,00	5	13.000,00
24	Sampuji	1	75.000,00	5	15.000,00
25	Sugiyono	2	90.000,00	7	25.714,29
26	Wahid	2	100.000,00	7	28.571,43
27	Riduan	1	75.000,00	5	15.000,00
28	Hariyanto	1	50.000,00	5	10.000,00
29	Suwatna	1	75.000,00	5	15.000,00
30	Nahuri	2	75.000,00	7	21.428,57
31	Suhartin	1	65.000,00	5	13.000,00
32	Mulyono K	1	50.000,00	5	10.000,00
33	Muhlisin	2	75.000,00	6	25.000,00
34	Supra	1	90.000,00	6	15.000,00
35	Ali	2	60.000,00	8	15.000,00
36	Ishak	1	50.000,00	5	10.000,00
37	Rohmat	3	75.000,00	7	32.142,86
38	Mujianto	1	125.000,00	7	17.857,14
39	Yusup	1	50.000,00	5	10.000,00
40	Suparman	1	85.000,00	7	12.142,86
41	Busana	1	50.000,00	5	10.000,00
42	Jaini	2	65.000,00	5	26.000,00
43	Komaidi	1	70.000,00	5	14.000,00
44	Aripin	1	98.000,00	10	9.800,00
45	Salihin	1	75.000,00	6	12.500,00
46	Sutomo	2	80.000,00	7	22.857,14

Lampiran B2. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	b. Sabit			
		jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	1	40.000,00	3	13.333,33
2	Hasan	3	50.000,00	3	50.000,00
3	Taufik	5	75.000,00	2	187.500,00
4	Rahmat	3	75.000,00	2	112.500,00
5	Abdur Rofik	2	60.000,00	3	40.000,00
6	Atnawi	3	75.000,00	3	75.000,00
7	Busaha	2	60.000,00	3	40.000,00
8	Mustari	2	100.000,00	3	66.666,67
9	Satari	2	150.000,00	4	75.000,00
10	Husnul Khotimah	1	50.000,00	2	25.000,00
11	Suryanto	1	65.000,00	3	21.666,67
12	Supriyanto	1	60.000,00	3	20.000,00
13	Sa'i	2	50.000,00	3	33.333,33
14	Sumarni	5	75.000,00	2	187.500,00
15	Sania	2	65.000,00	3	43.333,33
16	Ipung	1	70.000,00	3	23.333,33
17	Muzakar	2	65.000,00	3	43.333,33
18	Arnayu	1	75.000,00	4	18.750,00
19	Hartatik	5	75.000,00	3	125.000,00
20	Muhammad A	1	65.000,00	3	21.666,67
21	Alwan	1	90.000,00	4	22.500,00
22	Samaun	2	50.000,00	2	50.000,00
23	Puji Mulyono	3	75.000,00	4	56.250,00
24	Sampuji	1	50.000,00	3	16.666,67
25	Sugiyono	3	80.000,00	3	80.000,00
26	Wahid	2	100.000,00	5	40.000,00
27	Riduan	1	40.000,00	3	13.333,33
28	Hariyanto	2	60.000,00	4	30.000,00
29	Suwatna	1	65.000,00	3	21.666,67
30	Nahuri	3	100.000,00	6	50.000,00
31	Suhartin	1	50.000,00	4	12.500,00
32	Mulyono K	2	75.000,00	4	37.500,00
33	Muhlisin	2	65.000,00	4	32.500,00
34	Supra	1	75.000,00	5	15.000,00
35	Ali	2	75.000,00	7	21.428,57
36	Ishak	1	80.000,00	5	16.000,00
37	Rohmat	1	65.000,00	4	16.250,00
38	Mujianto	4	125.000,00	5	100.000,00
39	Yusup	2	55.000,00	4	27.500,00
40	Suparman	1	90.000,00	6	15.000,00
41	Busana	5	45.000,00	4	56.250,00
42	Jaini	2	70.000,00	5	28.000,00
43	Komaidi	2	80.000,00	5	32.000,00
44	Aripin	3	80.000,00	8	30.000,00
45	Salihin	1	75.000,00	6	12.500,00
46	Sutomo	2	65.000,00	6	21.666,67

Lampiran B3. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	c. Gunting			
		jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	2	75.000,00	5	30.000,00
2	Hasan	1	30.000,00	2	15.000,00
3	Taufik	6	30.000,00	2	90.000,00
4	Rahmat	2	40.000,00	5	16.000,00
5	Abdur Rofik	2	25.000,00	4	12.500,00
6	Atnawi	2	45.000,00	5	18.000,00
7	Busaha	2	50.000,00	6	16.666,67
8	Mustari	1	75.000,00	6	12.500,00
9	Satari	1	25.000,00	3	8.333,33
10	Husnul Khotimah	1	50.000,00	5	10.000,00
11	Suryanto	1	40.000,00	4	10.000,00
12	Supriyanto	1	30.000,00	3	10.000,00
13	Sa'i	1	25.000,00	3	8.333,33
14	Sumarni	2	30.000,00	3	20.000,00
15	Sania	1	35.000,00	4	8.750,00
16	Ipung	1	40.000,00	3	13.333,33
17	Muzakar	1	50.000,00	6	8333,33
18	Arnayu	2	30.000,00	4	15.000,00
19	Hartatik	2	30.000,00	3	20.000,00
20	Muhammad A	1	40.000,00	3	13.333,33
21	Alwan	2	75.000,00	5	30000,00
22	Samaun	1	40.000,00	5	8.000,00
23	Puji Mulyono	2	25.000,00	3	16.666,67
24	Sampuji	1	50.000,00	5	10.000,00
25	Sugiyono	1	35.000,00	4	8750,00
26	Wahid	1	40.000,00	3	13.333,33
27	Riduan	2	45.000,00	3	30.000,00
28	Hariyanto	1	45.000,00	5	9.000,00
29	Suwatna	2	40.000,00	5	16.000,00
30	Nahuri	2	50.000,00	5	20.000,00
31	Suhartin	1	35.000,00	5	7.000,00
32	Mulyono K	1	25.000,00	2	12.500,00
33	Muhlisin	1	40.000,00	4	10.000,00
34	Supra	1	35.000,00	5	7.000,00
35	Ali	2	30.000,00	7	8.571,43
36	Ishak	1	35.000,00	4	8.750,00
37	Rohmat	2	30.000,00	5	12.000,00
38	Mujianto	1	40.000,00	4	10.000,00
39	Yusup	1	50.000,00	6	8.333,33
40	Suparman	1	35.000,00	3	11.666,67
41	Busana	2	80.000,00	5	32.000,00
42	Jaini	1	35.000,00	4	8.750,00
43	Komaidi	1	55.000,00	5	11.000,00
44	Aripin	1	45.000,00	5	9.000,00
45	Salihin	1	25.000,00	3	8.333,33
46	Sutomo	1	35.000,00	4	8.750,00

Lampiran B4. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	d. Gergaji			
		jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	2	35.000,00	3	23.333,33
2	Hasan	1	35.000,00	3	11.666,67
3	Taufik	6	35.000,00	2	105.000,00
4	Rahmat	2	35.000,00	3	23.333,33
5	Abdur Rofik	1	35.000,00	2	17.500,00
6	Atnawi	1	35.000,00	4	8.750,00
7	Busaha	1	30.000,00	2	15.000,00
8	Mustari	1	40.000,00	4	10.000,00
9	Satari	1	35.000,00	3	11.666,67
10	Husnul Khotimah	1	35.000,00	3	11.666,67
11	Suryanto	1	35.000,00	3	11.666,67
12	Supriyanto	1	35.000,00	2	17.500,00
13	Sa'i	1	30.000,00	3	10.000,00
14	Sumarni	2	35.000,00	3	23.333,33
15	Sania	1	40.000,00	4	10.000,00
16	Ipung	1	35.000,00	3	11.666,67
17	Muzakar	2	35.000,00	2	35.000,00
18	Arnayu	1	30.000,00	3	10.000,00
19	Hartatik	3	35.000,00	3	35.000,00
20	Muhammad A	1	35.000,00	4	8.750,00
21	Alwan	2	25.000,00	3	16.666,67
22	Samaun	2	35.000,00	3	23.333,33
23	Puji Mulyono	1	40.000,00	5	8.000,00
24	Sampuji	1	35.000,00	3	11.666,67
25	Sugiyono	1	30.000,00	3	10.000,00
26	Wahid	2	40.000,00	5	16.000,00
27	Riduan	1	30.000,00	2	15.000,00
28	Hariyanto	1	10.000,00	2	5.000,00
29	Suwatna	1	40.000,00	3	13.333,33
30	Nahuri	2	30.000,00	4	15.000,00
31	Suhartin	1	35.000,00	4	8.750,00
32	Mulyono K	1	40.000,00	4	10.000,00
33	Muhlisin	2	40.000,00	5	16.000,00
34	Supra	1	35.000,00	3	11.666,67
35	Ali	1	20.000,00	6	3.333,33
36	Ishak	1	35.000,00	2	17.500,00
37	Rohmat	1	35.000,00	4	8.750,00
38	Mujianto	1	35.000,00	5	7.000,00
39	Yusup	2	40.000,00	4	20.000,00
40	Suparman	1	25.000,00	3	8.333,33
41	Busana	2	35.000,00	3	23.333,33
42	Jaini	1	30.000,00	4	7.500,00
43	Komaidi	1	35.000,00	4	8.750,00
44	Aripin	2	35.000,00	5	14.000,00
45	Salihin	1	45.000,00	5	9.000,00
46	Sutomo	1	30.000,00	3	10.000,00

Lampiran B5. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	e. Ember			
		jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	1	10.000,00	1,0	10.000,00
2	Hasan	0	0	0	0,00
3	Taufik	12	6.000,00	1,0	72.000,00
4	Rahmat	3	9.000,00	1,0	27.000,00
5	Abdur Rofik	1	19.000,00	2,0	9.500,00
6	Atnawi	4	15.000,00	1,5	40.000,00
7	Busaha	2	10.000,00	1,0	20.000,00
8	Mustari	2	10.000,00	1,0	20.000,00
9	Satari	2	10.000,00	1,0	20.000,00
10	Husnul Khotimah	1	20.000,00	1,5	13.333,33
11	Suryanto	2	9.000,00	1,0	18.000,00
12	Supriyanto	2	10.000,00	1,0	20.000,00
13	Sa'i	1	15.000,00	2,0	7.500,00
14	Sumarni	3	6.000,00	1,0	18.000,00
15	Sania	2	10.000,00	1,0	20.000,00
16	Ipung	1	15.000,00	1,5	10.000,00
17	Muzakar	2	10.000,00	1,0	20.000,00
18	Arnayu	2	10.000,00	1,0	20.000,00
19	Hartatik	2	6.000,00	1,5	8.000,00
20	Muhammad A	3	6.000,00	1,0	18.000,00
21	Alwan	1	10.000,00	1,0	10.000,00
22	Samaun	2	10.000,00	1,0	20.000,00
23	Puji Mulyono	1	15.000,00	2,0	7.500,00
24	Sampuji	4	10.000,00	1,5	26.666,67
25	Sugiyono	2	15.000,00	1,0	30.000,00
26	Wahid	1	20.000,00	2,0	10.000,00
27	Riduan	2	20.000,00	2,5	16.000,00
28	Hariyanto	2	10.000,00	1,0	20.000,00
29	Suwatna	2	12.000,00	1,0	24.000,00
30	Nahuri	4	10.000,00	3,0	13.333,33
31	Suhartin	2	14.000,00	2,0	14.000,00
32	Mulyono K	1	10.000,00	2,0	5.000,00
33	Muhlisin	2	10.000,00	3,0	6.666,67
34	Supra	1	15.000,00	2,0	7.500,00
35	Ali	4	10.000,00	2,0	20.000,00
36	Ishak	2	12.000,00	1,0	24.000,00
37	Rohmat	1	17.000,00	1,0	17.000,00
38	Mujianto	2	17.500,00	1,5	23.333,33
39	Yusup	3	10.000,00	1,5	20.000,00
40	Suparman	1	12.000,00	1,0	12.000,00
41	Busana	6	15.000,00	3,0	30.000,00
42	Jaini	2	10.000,00	2,0	10.000,00
43	Komaidi	1	17.000,00	2,0	8.500,00
44	Aripin	6	25.000,00	3,5	42.857,14
45	Salihin	2	15.000,00	2,0	15.000,00
46	Sutomo	2	17.500,00	2,0	17.500,00

Lampiran B6. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	f. Sepatu Boot			
		jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	1	50.000,00	3,0	16.666,67
2	Hasan	1	75.000,00	5,0	15.000,00
3	Taufik	2	75.000,00	2,0	75.000,00
4	Rahmat	2	90.000,00	5,0	36.000,00
5	Abdur Rofik	1	90.000,00	5,0	18.000,00
6	Atnawi	2	65.000,00	3,0	43.333,33
7	Busaha	2	100.000,00	5,0	40.000,00
8	Mustari	1	80.000,00	4,0	20.000,00
9	Satari	2	65.000,00	4,0	32.500,00
10	Husnul Khotimah	2	75.000,00	3,5	42.857,14
11	Suryanto	1	65.000,00	3,0	21.666,67
12	Supriyanto	1	65.000,00	4,0	16.250,00
13	Sa'i	2	85.000,00	5,0	34.000,00
14	Sumarni	2	75.000,00	3,0	50.000,00
15	Sania	2	60.000,00	4,0	30.000,00
16	Ipung	1	100.000,00	5,0	20.000,00
17	Muzakar	2	75.000,00	4,0	37.500,00
18	Arnayu	2	65.000,00	4,0	32.500,00
19	Hartatik	2	65.000,00	4,0	32.500,00
20	Muhammad A	1	90.000,00	5,0	18.000,00
21	Alwan	1	60.000,00	5,0	12.000,00
22	Samaun	2	65.000,00	3,0	43.333,33
23	Puji Mulyono	2	135.000,00	5,0	54.000,00
24	Sampuji	2	75.000,00	5,0	30.000,00
25	Sugiyono	1	65.000,00	5,0	13.000,00
26	Wahid	1	90.000,00	4,0	22.500,00
27	Riduan	1	55.000,00	3,0	18.333,33
28	Hariyanto	2	60.000,00	5,0	24.000,00
29	Suwatna	2	65.000,00	4,0	32.500,00
30	Nahuri	2	100.000,00	5,0	40.000,00
31	Suhartin	1	65.000,00	4,0	16.250,00
32	Mulyono K	2	65.000,00	3,0	43.333,33
33	Muhlisin	2	90.000,00	5,0	36.000,00
34	Supra	1	65.000,00	4,0	16.250,00
35	Ali	1	50.000,00	5,0	10.000,00
36	Ishak	2	70.000,00	5,0	28.000,00
37	Rohmat	1	90.000,00	5,0	18.000,00
38	Mujianto	1	60.000,00	5,0	12.000,00
39	Yusup	1	65.000,00	4,0	16.250,00
40	Suparman	2	80.000,00	5,0	32.000,00
41	Busana	1	70.000,00	4,0	17.500,00
42	Jaini	1	65.000,00	4,0	16.250,00
43	Komaidi	1	80.000,00	5,0	16.000,00
44	Aripin	2	95.000,00	5,0	38.000,00
45	Salihin	2	65.000,00	4,0	32.500,00
46	Sutomo	1	65.000,00	5,0	13.000,00

Lampiran B7. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	g. Kep	
				Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	1	300.000,00	5	60.000,00
2	Hasan	1	250.000,00	4	62.500,00
3	Taufik	0	0	0	0,00
4	Rahmat	0	0	0	0,00
5	Abdur Rofik	1	250.000,00	7	35.714,29
6	Atnawi	2	250.000,00	8	62.500,00
7	Busaha	0	0	0	0,00
8	Mustari	1	300.000,00	8	37.500,00
9	Satari	1	150.000,00	4	37.500,00
10	Husnul Khotimah	0	0	0	0,00
11	Suryanto	0	0	0	0,00
12	Supriyanto	0	0	0	0,00
13	Sa'i	0	0	0	0,00
14	Sumarni	0	0	0	0,00
15	Sania	0	0	0	0,00
16	Ipung	0	0	0	0,00
17	Muzakar	0	0	0	0,00
18	Arnayu	0	0	0	0,00
19	Hartatik	0	0	0	0,00
20	Muhammad A	0	0	0	0,00
21	Alwan	0	0	0	0,00
22	Samaun	0	0	0	0,00
23	Puji Mulyono	0	0	0	0,00
24	Sampuji	0	0	0	0,00
25	Sugiyono	1	215.000,00	15	14.333,33
26	Wahid	0	0	0	0,00
27	Riduan	0	0	0	0,00
28	Hariyanto	0	0	0	0,00
29	Suwatna	0	0	0	0,00
30	Nahuri	1	0	5	0,00
31	Suhartin	0	0	0	0,00
32	Mulyono K	0	0	0	0,00
33	Muhlisin	0	0	0	0,00
34	Supra	0	0	0	0,00
35	Ali	1	250.000,00	8	31.250,00
36	Ishak	0	0	0	0,00
37	Rohmat	0	0	0	0,00
38	Mujianto	0	0	0	0,00
39	Yusup	0	0	0	0,00
40	Suparman	0	0	0	0,00
41	Busana	1	200.000,00	7	28.571,43
42	Jaini	0	0	0	0,00
43	Komaidi	0	0	0	0,00
44	Aripin	1	75.000,00	7	10.714,29
45	Salihin	0	0	0	0,00
46	Sutomo	0	0	0	0,00

Lampiran B8. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	h. Pisau			
		jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	2	70.000,00	6	23.333,33
2	Hasan	0	0	0	0,00
3	Taufik	2	63.000,00	5	25.200,00
4	Rahmat	1	70.000,00	5	14.000,00
5	Abdur Rofik	1	70.000,00	6	11.666,67
6	Atnawi	1	65.000,00	5	13.000,00
7	Busaha	0	0	0	0,00
8	Mustari	2	75.000,00	5	30.000,00
9	Satari	0	0	0	0,00
10	Husnul Khotimah	0	0	0	0,00
11	Suryanto	1	45.000,00	5	9.000,00
12	Supriyanto	0	0	0	0,00
13	Sa'i	1	65.000,00	4	16.250,00
14	Sumarni	2	63.000,00	5	25.200,00
15	Sania	1	75.000,00	5	15.000,00
16	Ipung	1	45.000,00	4	11.250,00
17	Muzakar	0	0	0	0,00
18	Arnayu	0	0	0	0,00
19	Hartatik	2	63.000,00	5	25.200,00
20	Muhammad A	0	0	0	0,00
21	Alwan	1	70.000,00	5	14.000,00
22	Samaun	0	0	0	0,00
23	Puji Mulyono	0	0	0	0,00
24	Sampuji	0	0	0	0,00
25	Sugiyono	1	65.000,00	4	16.250,00
26	Wahid	0	0	0	0,00
27	Riduan	0	0	0	0,00
28	Hariyanto	1	30.000,00	4	7.500,00
29	Suwatna	0	0	0	0,00
30	Nahuri	2	75.000,00	7	21.428,57
31	Suhartin	1	65.000,00	6	10.833,33
32	Mulyono K	1	75.000,00	6	12.500,00
33	Muhlisin	0	0	0	0,00
34	Supra	1	45.000,00	7	6.428,57
35	Ali	1	75.000,00	7	10.714,29
36	Ishak	0	0	0	0,00
37	Rohmat	1	35.000,00	5	7.000,00
38	Mujianto	2	20.000,00	5	8.000,00
39	Yusup	1	60.000,00	6	10.000,00
40	Suparman	1	75.000,00	7	10.714,29
41	Busana	0	0	0	0,00
42	Jaini	1	35.000,00	5	7.000,00
43	Komaidi	1	55.000,00	6	9.166,67
44	Aripin	2	40.000,00	5	16.000,00
45	Salihin	1	35.000,00	5	7.000,00
46	Sutomo	1	45.000,00	6	7.500,00

Lampiran B9. Tabel Biaya Tetap Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	i. Terpal			
		jumlah (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Umur Ekonomis (th)	biaya penyusutan (Rp/th)
1	Muntaha	2	250.000,00	3	166.666,67
2	Hasan	1	125.000,00	3	41.666,67
3	Taufik	4	125.000,00	2	250.000,00
4	Rahmat	1	150.000,00	5	30.000,00
5	Abdur Rofik	1	300.000,00	3	100.000,00
6	Atnawi	2	125.000,00	3	83.333,33
7	Busaha	1	250.000,00	3	83.333,33
8	Mustari	3	250.000,00	3	250.000,00
9	Satari	1	120.000,00	3	40.000,00
10	Husnul Khotimah	1	150.000,00	4	37.500,00
11	Suryanto	2	125.000,00	3	83.333,33
12	Supriyanto	1	125.000,00	3	41.666,67
13	Sa'i	1	200.000,00	4	50.000,00
14	Sumarni	4	130.000,00	3	173.333,33
15	Sania	1	250.000,00	3	83333,33
16	Ipung	1	130.000,00	2	65.000,00
17	Muzakar	2	125.000,00	3	83.333,33
18	Arnayu	1	125.000,00	3	41.666,67
19	Hartatik	3	125.000,00	3	125.000,00
20	Muhammad A	1	250.000,00	3	83.333,33
21	Alwan	1	125.000,00	4	31.250,00
22	Samaun	1	130.000,00	3	43.333,33
23	Puji Mulyono	1	120.000,00	3	40.000,00
24	Sampuji	2	127.000,00	3	84.666,67
25	Sugiyono	1	120.000,00	4	30.000,00
26	Wahid	1	150.000,00	3	50.000,00
27	Riduan	1	250.000,00	3	83.333,33
28	Hariyanto	2	125.000,00	3	83.333,33
29	Suwatna	1	300.000,00	3	100.000,00
30	Nahuri	1	600.000,00	5	120.000,00
31	Suhartin	1	120.000,00	3	40.000,00
32	Mulyono K	1	130.000,00	4	32.500,00
33	Muhlisin	2	125.000,00	3	83333,33
34	Supra	1	120.000,00	3	40.000,00
35	Ali	2	125.000,00	4	62.500,00
36	Ishak	1	125.000,00	3	41.666,67
37	Rohmat	1	135.000,00	3	45.000,00
38	Mujianto	3	250.000,00	4	187.500,00
39	Yusup	1	145.000,00	3	48.333,33
40	Suparman	1	175.000,00	4	43.750,00
41	Busana	2	120.000,00	3	80.000,00
42	Jaini	1	125.000,00	3	41.666,67
43	Komaidi	1	120.000,00	3	40.000,00
44	Aripin	2	190.000,00	5	76.000,00
45	Salihin	1	130.000,00	2	65.000,00
46	Sutomo	1	125.000,00	3	41.666,67

Lampiran C1. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Urea		
		Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	300	1.800,00	540.000,00
2	Hasan	350	1.800,00	630.000,00
3	Taufik	2200	1.800,00	3.960.000,00
4	Rahmat	700	1.800,00	1.260.000,00
5	Abdur Rofik	150	1.840,00	276.000,00
6	Atnawi	500	1.800,00	900.000,00
7	Busaha	250	1.800,00	450.000,00
8	Mustari	2500	1.840,00	4.600.000,00
9	Satari	200	1.840,00	368.000,00
10	Husnul Khotimah	250	1.800,00	450.000,00
11	Suryanto	600	1.800,00	1.080.000,00
12	Supriyanto	300	1.800,00	540.000,00
13	Sa'i	500	1.800,00	900.000,00
14	Sumarni	600	1.800,00	1.080.000,00
15	Sania	300	1.800,00	540.000,00
16	Ipung	400	1.800,00	720.000,00
17	Muzakar	500	1.800,00	900.000,00
18	Arnayu	350	1.800,00	630.000,00
19	Hartatik	1000	1.800,00	1.800.000,00
20	Muhammad A	600	1.800,00	1.080.000,00
21	Alwan	300	1.800,00	540.000,00
22	Samaun	1000	1.800,00	1.800.000,00
23	Puji Mulyono	800	1.800,00	1.440.000,00
24	Sampuji	650	1.900,00	1.235.000,00
25	Sugiyono	2.000	1.800,00	3.600.000,00
26	Wahid	150	1.800,00	270.000,00
27	Riduan	250	1.800,00	450.000,00
28	Hariyanto	100	1.800,00	180.000,00
29	Suwatna	300	1.800,00	540.000,00
30	Nahuri	2000	1.900,00	3.800.000,00
31	Suhartin	300	1.800,00	540.000,00
32	Mulyono K	250	1.800,00	450.000,00
33	Muhlisin	500	1.800,00	900.000,00
34	Supra	250	1.800,00	450.000,00
35	Ali	1200	1.800,00	2.160.000,00
36	Ishak	400	1.800,00	720.000,00
37	Rohmat	250	1.800,00	450.000,00
38	Mujianto	500	1.800,00	900.000,00
39	Yusup	1000	1.800,00	1.800.000,00
40	Suparman	1000	1.800,00	1.800.000,00
41	Busana	850	1.800,00	1.530.000,00
42	Jaini	300	1.800,00	540.000,00
43	Komaidi	300	1.800,00	540.000,00
44	Aripin	150	1.800,00	270.000,00
45	Salihin	300	1.800,00	540.000,00
46	Sutomo	500	1.800,00	900.000,00

Lampiran C2. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Roundup		
		Kebutuhan (lt)	Harga (Rp/lt)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	0	0	0
2	Hasan	0,8	75.000,00	60.000,00
3	Taufik	0	0	0
4	Rahmat	0	0	0
5	Abdur Rofik	0,5	75.000,00	37.500,00
6	Atnawi	2,0	40.000,00	80.000,00
7	Busaha	0	0	0
8	Mustari	0	0	0
9	Satari	0,2	80.000,00	16.000,00
10	Husnul Khotimah	0	0	0
11	Suryanto	0	0	0
12	Supriyanto	0	0	0
13	Sa'i	0	0	0
14	Sumarni	0	0	0
15	Sania	0	0	0
16	Ipung	0	0	0
17	Muzakar	0	0	0
18	Arnayu	0	0	0
19	Hartatik	0	0	0
20	Muhammad A	0	0	0
21	Alwan	0	0	0
22	Samaun	0	0	0
23	Puji Mulyono	0	0	0
24	Sampuji	0,5	75.000,00	37.500,00
25	Sugiyono	0	0	0
26	Wahid	0	0	0
27	Riduan	0	0	0
28	Hariyanto	0	0	0
29	Suwatna	0	0	0
30	Nahuri	0	0	0
31	Suhartin	0	0	0
32	Mulyono K	0	0	0
33	Muhlisin	0	0	0
34	Supra	0	0	0
35	Ali	0	0	0
36	Ishak	0	0	0
37	Rohmat	0	0	0
38	Mujianto	0	0	0
39	Yusup	0	0	0
40	Suparman	0	0	0
41	Busana	0	0	0
42	Jaini	0	0	0
43	Komaidi	0	0	0
44	Aripin	0	0	0
45	Salihin	0	0	0
46	Sutomo	0	0	0

Lampiran C3. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Decis		
		Kebutuhan (lt)	Harga (Rp/lt)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	0	0	0
2	Hasan	0	0	0
3	Taufik	0	0	0
4	Rahmat	0	0	0
5	Abdur Rofik	0	0	0
6	Atnawi	0	0	0
7	Busaha	0	0	0
8	Mustari	0,025	350.000,00	8.750,00
9	Satari	0	0	0
10	Husnul Khotimah	0	0	0
11	Suryanto	0	0	0
12	Supriyanto	0	0	0
13	Sa'i	0	0	0
14	Sumarni	0	0	0
15	Sania	0	0	0
16	Ipung	0	0	0
17	Muzakar	0	0	0
18	Arnayu	0	0	0
19	Hartatik	0	0	0
20	Muhammad A	0	0	0
21	Alwan	0	0	0
22	Samaun	0	0	0
23	Puji Mulyono	0	0	0
24	Sampuji	0	0	0
25	Sugiyono	0	0	0
26	Wahid	0	0	0
27	Riduan	0	0	0
28	Hariyanto	0	0	0
29	Suwatna	0	0	0
30	Nahuri	0	0	0
31	Suhartin	0	0	0
32	Mulyono K	0	0	0
33	Muhlisin	0	0	0
34	Supra	0	0	0
35	Ali	0	0	0
36	Ishak	0	0	0
37	Rohmat	0	0	0
38	Mujianto	0	0	0
39	Yusup	0	0	0
40	Suparman	0	0	0
41	Busana	0	0	0
42	Jaini	0	0	0
43	Komaidi	0	0	0
44	Aripin	0,020	350.000,00	7.000,00
45	Salihin	0	0	0
46	Sutomo	0	0	0

Lampiran C4. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Karung		
		Kebutuhan (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	150	3.000,00	450.000,00
2	Hasan	10	1.500,00	15.000,00
3	Taufik	300	1.250,00	375.000,00
4	Rahmat	25	1.500,00	37.500,00
5	Abdur Rofik	15	2.500,00	37.500,00
6	Atnawi	50	3.000,00	150.000,00
7	Busaha	7	2.500,00	17.500,00
8	Mustari	75	2.000,00	150.000,00
9	Satari	12	2.500,00	30.000,00
10	Husnul Khotimah	10	1.000,00	10.000,00
11	Suryanto	20	2.000,00	40.000,00
12	Supriyanto	20	2.000,00	40.000,00
13	Sa'i	50	2.000,00	100.000,00
14	Sumarni	150	2.500,00	375.000,00
15	Sania	10	2.500,00	25.000,00
16	Ipung	20	2.000,00	40.000,00
17	Muzakar	30	2.500,00	75.000,00
18	Arnayu	15	2.000,00	30.000,00
19	Hartatik	100	2.000,00	200.000,00
20	Muhammad A	20	2.000,00	40.000,00
21	Alwan	8	2.000,00	16.000,00
22	Samaun	60	2.000,00	120.000,00
23	Puji Mulyono	25	2.000,00	50.000,00
24	Sampuji	20	2.500,00	50.000,00
25	Sugiyono	75	2.000,00	150.000,00
26	Wahid	10	2.000,00	20.000,00
27	Riduan	12	1.500,00	18.000,00
28	Hariyanto	10	2.000,00	20.000,00
29	Suwatna	25	2.000,00	50.000,00
30	Nahuri	70	2.000,00	140.000,00
31	Suhartin	20	2.000,00	40.000,00
32	Mulyono K	8	2.000,00	16.000,00
33	Muhlisin	30	2.000,00	60.000,00
34	Supra	15	2.000,00	30.000,00
35	Ali	100	2.000,00	200.000,00
36	Ishak	30	1.750,00	52.500,00
37	Rohmat	15	2.000,00	30.000,00
38	Mujianto	35	2.500,00	87.500,00
39	Yusup	30	2.000,00	60.000,00
40	Suparman	50	2.000,00	100.000,00
41	Busana	30	2.000,00	60.000,00
42	Jaini	10	2.000,00	20.000,00
43	Komaidi	15	2.500,00	37.500,00
44	Aripin	15	2.000,00	30.000,00
45	Salihin	15	2.000,00	30.000,00
46	Sutomo	25	2.500,00	62.500,00

Lampiran C4. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Tali Rafia		
		Kebutuhan (bks)	Harga (Rp/bks)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	1	20.000,00	20.000,00
2	Hasan	4	1.500,00	6.000,00
3	Taufik	2	15.000,00	30.000,00
4	Rahmat	3	2.000,00	6.000,00
5	Abdur Rofik	2	1.000,00	2.000,00
6	Atnawi	10	1.000,00	10.000,00
7	Busaha	1	2.500,00	2.500,00
8	Mustari	1	20.000,00	20.000,00
9	Satari	2	2.000,00	4.000,00
10	Husnul Khotimah	1	2.000,00	2.000,00
11	Suryanto	3	2.000,00	6.000,00
12	Supriyanto	3	2.000,00	6.000,00
13	Sa'i	5	1.500,00	7.500,00
14	Sumarni	1	15.000,00	15.000,00
15	Sania	1	2.000,00	2.000,00
16	Ipung	2	2.500,00	5.000,00
17	Muzakar	3	2.500,00	7.500,00
18	Arnayu	1	2.000,00	2.000,00
19	Hartatik	1	15.000,00	15.000,00
20	Muhammad A	2	2.000,00	4.000,00
21	Alwan	1	1.000,00	1.000,00
22	Samaun	4	2.500,00	10.000,00
23	Puji Mulyono	2	2.000,00	4.000,00
24	Sampuji	2	1.000,00	2.000,00
25	Sugiyono	1	20.000,00	20.000,00
26	Wahid	1	2.000,00	2.000,00
27	Riduan	1	2.500,00	2.500,00
28	Hariyanto	3	1.000,00	3.000,00
29	Suwatna	2	2.000,00	4.000,00
30	Nahuri	1	25.000,00	25.000,00
31	Suhartin	2	2.000,00	4.000,00
32	Mulyono K	3	1.000,00	3.000,00
33	Muhlisin	3	2.000,00	6.000,00
34	Supra	1	2.000,00	2.000,00
35	Ali	1	20.000,00	20.000,00
36	Ishak	4	2.000,00	8.000,00
37	Rohmat	1	2.500,00	2.500,00
38	Mujianto	1	12.000,00	12.000,00
39	Yusup	1	10.000,00	10.000,00
40	Suparman	1	10.000,00	10.000,00
41	Busana	3	10.000,00	30.000,00
42	Jaini	1	2.500,00	2.500,00
43	Komaidi	2	2.000,00	4.000,00
44	Aripin	1	1.000,00	1.000,00
45	Salihin	1	2.000,00	2.000,00
46	Sutomo	1	2.000,00	2.000,00

Lampiran C5. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Jarum		
		Kebutuhan (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	2	2.500,00	5.000,00
2	Hasan	1	2.500,00	2.500,00
3	Taufik	4	2.500,00	10.000,00
4	Rahmat	1	2.500,00	2.500,00
5	Abdur Rofik	1	2.500,00	2.500,00
6	Atnawi	1	2.500,00	2.500,00
7	Busaha	1	2.500,00	2.500,00
8	Mustari	4	2.500,00	10.000,00
9	Satari	1	2.500,00	2.500,00
10	Husnul Khotimah	1	2.500,00	2.500,00
11	Suryanto	1	2.500,00	2.500,00
12	Supriyanto	1	2.500,00	2.500,00
13	Sa'i	1	2.500,00	2.500,00
14	Sumarni	2	2.500,00	5.000,00
15	Sania	1	2.500,00	2.500,00
16	Ipung	1	2.500,00	2.500,00
17	Muzakar	2	2.500,00	5.000,00
18	Arnayu	1	2.500,00	2.500,00
19	Hartatik	2	2.500,00	5.000,00
20	Muhammad A	1	2.500,00	2.500,00
21	Alwan	1	2.500,00	2.500,00
22	Samaun	1	2.500,00	2.500,00
23	Puji Mulyono	1	2.500,00	2.500,00
24	Sampuji	1	2.500,00	2.500,00
25	Sugiyono	3	2.500,00	7.500,00
26	Wahid	1	2.500,00	2.500,00
27	Riduan	1	2.500,00	2.500,00
28	Hariyanto	1	2.500,00	2.500,00
29	Suwatna	1	2.500,00	2.500,00
30	Nahuri	1	2.500,00	2.500,00
31	Suhartin	1	2.500,00	2.500,00
32	Mulyono K	1	2.500,00	2.500,00
33	Muhlisin	2	2.500,00	5.000,00
34	Supra	1	2.500,00	2.500,00
35	Ali	10	2.500,00	25.000,00
36	Ishak	1	2.500,00	2.500,00
37	Rohmat	1	2.500,00	2.500,00
38	Mujianto	1	1.000,00	1.000,00
39	Yusup	1	2.500,00	2.500,00
40	Suparman	1	2.500,00	2.500,00
41	Busana	5	1.500,00	7.500,00
42	Jaini	1	2.500,00	2.500,00
43	Komaidi	1	2.500,00	2.500,00
44	Aripin	1	2.500,00	2.500,00
45	Salihin	1	2.500,00	2.500,00
46	Sutomo	2	2.500,00	5.000,00

Lampiran C.6. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Plastik		
		Kebutuhan (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	0	0	0
2	Hasan	0	0	0
3	Taufik	0	0	0
4	Rahmat	0	0	0
5	Abdur Rofik	0	0	0
6	Atnawi	0	0	0
7	Busaha	15	20,00	300,00
8	Mustari	100	20,00	2.000,00
9	Satari	0	0	0
10	Husnul Khotimah	25	15,00	375,00
11	Suryanto	0	0	0
12	Supriyanto	0	0	0
13	Sa'i	0	0	0
14	Sumarni	0	0	0
15	Sania	0	0	0
16	Ipung	25	20,00	500,00
17	Muzakar	0	0	0
18	Arnayu	0	0	0
19	Hartatik	0	0	0
20	Muhammad A	0	0	0
21	Alwan	0	0	0
22	Samaun	0	0	0
23	Puji Mulyono	10	20,00	200,00
24	Sampuji	0	0	0
25	Sugiyono	0	0	0
26	Wahid	0	0	0
27	Riduan	0	0	0
28	Hariyanto	50	15,00	750,00
29	Suwatna	0	0	0
30	Nahuri	0	0	0
31	Suhartin	0	0	0
32	Mulyono K	0	0	0
33	Muhlisin	0	0	0
34	Supra	0	0	0
35	Ali	0	0	0
36	Ishak	0	0	0
37	Rohmat	0	0	0
38	Mujianto	0	0	0
39	Yusup	0	0	0
40	Suparman	0	0	0
41	Busana	0	0	0
42	Jaini	0	0	0
43	Komaidi	0	0	0
44	Aripin	0	0	0
45	Salihin	0	0	0
46	Sutomo	0	0	0

Lampiran C7. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Sarung Tangan		
		Kebutuhan (psg)	Harga (Rp/psg)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	1	3.000,00	3.000,00
2	Hasan	0	0	0
3	Taufik	2	5.000,00	10.000,00
4	Rahmat	1	5.000,00	5.000,00
5	Abdur Rofik	1	2.500,00	2.500,00
6	Atnawi	5	5.000,00	25.000,00
7	Busaha	4	3.000,00	12.000,00
8	Mustari	2	3.000,00	6.000,00
9	Satari	2	3.000,00	6.000,00
10	Husnul Khotimah	2	3.000,00	6.000,00
11	Suryanto	1	5.000,00	5.000,00
12	Supriyanto	2	3.000,00	6.000,00
13	Sa'i	1	3.000,00	3.000,00
14	Sumarni	2	3.000,00	6.000,00
15	Sania	2	3.000,00	6.000,00
16	Ipung	1	5.000,00	5.000,00
17	Muzakar	2	3.000,00	6.000,00
18	Arnayu	1	3.000,00	3.000,00
19	Hartatik	2	5.000,00	10.000,00
20	Muhammad A	2	3.000,00	6.000,00
21	Alwan	1	3.000,00	3.000,00
22	Samaun	2	5.000,00	10.000,00
23	Puji Mulyono	2	3.000,00	6.000,00
24	Sampuji	2	2.500,00	5.000,00
25	Sugiyono	2	3.000,00	6.000,00
26	Wahid	1	3.000,00	3.000,00
27	Riduan	2	3.000,00	6.000,00
28	Hariyanto	1	3.000,00	3.000,00
29	Suwatna	1	3.000,00	3.000,00
30	Nahuri	0	0	0
31	Suhartin	1	3.000,00	3.000,00
32	Mulyono K	1	3.000,00	3.000,00
33	Muhlisin	2	3.000,00	6.000,00
34	Supra	2	3.000,00	6.000,00
35	Ali	0	0	0
36	Ishak	2	2.500,00	5.000,00
37	Rohmat	3	3.000,00	9.000,00
38	Mujianto	2	5.000,00	10.000,00
39	Yusup	1	3.000,00	3.000,00
40	Suparman	3	2.500,00	7.500,00
41	Busana	2	5.000,00	10.000,00
42	Jaini	1	3.000,00	3.000,00
43	Komaidi	2	3.000,00	6.000,00
44	Aripin	2	5.000,00	10.000,00
45	Salihin	1	3.000,00	3.000,00
46	Sutomo	2	3.000,00	6.000,00

Lampiran C8. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Tas Karung		
		Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Muntaha	0	0	0
2	Hasan	3	2.500,00	7.500,00
3	Taufik	2	4.250,00	8.500,00
4	Rahmat	0	0	0
5	Abdur Rofik	0	0	0
6	Atnawi	0	0	0
7	Busaha	0	0	0
8	Mustari	0	0	0
9	Satari	2	4.000,00	8.000,00
10	Husnul Khotimah	0	0	0
11	Suryanto	0	0	0
12	Supriyanto	0	0	0
13	Sa'i	0	0	0
14	Sumarni	2	4.500,00	9.000,00
15	Sania	2	2.500,00	5.000,00
16	Ipung	0	0	0
17	Muzakar	0	0	0
18	Arnayu	0	0	0
19	Hartatik	2	4.250,00	8.500,00
20	Muhammad A	0	0	0
21	Alwan	0	0	0
22	Samaun	0	0	0
23	Puji Mulyono	0	0	0
24	Sampuji	0	0	0
25	Sugiyono	0	0	0
26	Wahid	0	0	0
27	Riduan	0	0	0
28	Hariyanto	0	0	0
29	Suwatna	0	0	0
30	Nahuri	0	0	0
31	Suhartin	0	0	0
32	Mulyono K	0	0	0
33	Muhlisin	1	2.500,00	2.500,00
34	Supra	0	0	0
35	Ali	0	0	0
36	Ishak	0	0	0
37	Rohmat	0	0	0
38	Mujianto	0	0	0
39	Yusup	0	0	0
40	Suparman	0	0	0
41	Busana	0	0	0
42	Jaini	0	0	0
43	Komaidi	0	0	0
44	Aripin	0	0	0
45	Salihin	0	0	0
46	Sutomo	0	0	0

Lampiran C9. Tabel Biaya Variabel pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Bibit			Jumlah (Rp/th)
		Kebutuhan	Harga (Rp)	Umur (th)	
1	Muntaha	2.000	1.500,00	77	38.961,04
2	Hasan	5.000	1.500,00	35	214.285,71
3	Taufik	10.500	1.500,00	60	262.500,00
4	Rahmat	1.000	1.500,00	37	40.540,54
5	Abdur Rofik	500	1.500,00	30	25.000,00
6	Atnawi	3750	1.500,00	50	112.500,00
7	Busaha	500	1.500,00	35	21.428,57
8	Mustari	7.000	1.500,00	70	150.000,00
9	Satari	500	1.500,00	34	22.058,82
10	Husnul K	500	1.500,00	10	75.000,00
11	Suryanto	1.875	1.500,00	35	80.357,14
12	Supriyanto	1.250	1.500,00	40	46.875,00
13	Sa'i	3.125	1.500,00	25	187.500,00
14	Sumarni	6.000	1.500,00	40	225.000,00
15	Sania	625	1.500,00	40	23.437,50
16	Ipung	1.625	1.500,00	50	48.750,00
17	Muzakar	2.500	1.500,00	50	75.000,00
18	Arnayu	875	1.500,00	34	38.602,94
19	Hartatik	6.000	1.500,00	50	180.000,00
20	Muhammad A	1.250	1.500,00	40	46.875,00
21	Alwan	625	1.500,00	35	26.785,71
22	Samaun	2.500	1.500,00	40	93.750,00
23	Puji Mulyono	2.000	1.500,00	33	90.909,09
24	Sampuji	1.000	1.500,00	50	30.000,00
25	Sugiyono	3.200	1.500,00	50	96.000,00
26	Wahid	400	1.500,00	17	35.294,12
27	Riduan	625	1.500,00	20	46.875,00
28	Hariyanto	240	1.500,00	22	16.363,64
29	Suwatna	1.250	1.500,00	40	46.875,00
30	Nahuri	5.000	1.500,00	45	166.666,67
31	Suhartin	1.000	1.500,00	25	60.000,00
32	Mulyono K	307	1.500,00	13	35.423,08
33	Muhlisin	2.500	1.500,00	30	125.000,00
34	Supra	625	1.500,00	15	62.500,00
35	Ali	4.500	1.500,00	35	192.857,14
36	Ishak	1.250	1.500,00	22	85.227,27
37	Rohmat	750	1.500,00	34	33.088,24
38	Mujianto	800	1.500,00	55	21.818,18
39	Yusup	2.500	1.500,00	47	79.787,23
40	Suparman	1.875	1.500,00	50	56.250,00
41	Busana	625	1.500,00	52	18.028,85
42	Jaini	500	1.500,00	57	13.157,89
43	Komaidi	625	1.500,00	48	19.531,25
44	Aripin	500	1.500,00	15	50.000,00
45	Salihin	625	1.500,00	35	26.785,71
46	Sutomo	1.250	1.500,00	43	43.604,65

Lampiran D.1. Tabel Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Pemangkasan					Pemupukan				
		Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah	Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah
1	Muntaha	3	5	15	30.000,00	450.000,00	6	5	30	30.000,00	900.000,00
2	Hasan	2	10	20	30.000,00	600.000,00	4	3	12	30.000,00	360.000,00
3	Taufik	10	5	50	30.000,00	1.500.000,00	6	13	78	30.000,00	2.340.000,00
4	Rahmat	2	5	10	50.000,00	500.000,00	3	3	9	50.000,00	450.000,00
5	Abdur Rofik	2	2	4	30.000,00	120.000,00	2	1	2	30.000,00	60.000,00
6	Atnawi	1	30	30	30.000,00	900.000,00	3	1	3	30.000,00	90.000,00
7	Busaha	2	5	10	30.000,00	300.000,00	4	1	4	30.000,00	120.000,00
8	Mustari	4	30	120	30.000,00	3.600.000,00	10	6	60	30.000,00	1.800.000,00
9	Satari	1	3	3	30.000,00	90.000,00	2	1	2	30.000,00	60.000,00
10	Husnul Khotimah	2	7	14	30.000,00	420.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
11	Suryanto	3	4	12	30.000,00	360.000,00	5	4	20	30.000,00	600.000,00
12	Supriyanto	3	4	12	30.000,00	360.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
13	Sa'i	3	6	18	30.000,00	540.000,00	4	4	16	30.000,00	480.000,00
14	Sumarni	3	14	42	30.000,00	1.260.000,00	4	7	28	30.000,00	840.000,00
15	Sania	1	3	3	30.000,00	90.000,00	2	1	2	30.000,00	60.000,00
16	Ipung	2	3	6	30.000,00	180.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
17	Muzakar	3	5	15	30.000,00	450.000,00	5	5	25	30.000,00	750.000,00
18	Arnayu	1	6	6	30.000,00	180.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
19	Hartatik	3	14	42	30.000,00	1.260.000,00	4	4	16	30.000,00	480.000,00
20	Muhammad A	3	4	12	30.000,00	360.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
21	Alwan	2	5	10	30.000,00	300.000,00	2	2	4	30.000,00	120.000,00
22	Samaun	3	5	15	30.000,00	450.000,00	4	6	24	30.000,00	720.000,00
23	Puji Mulyono	3	4	12	30.000,00	360.000,00	4	5	20	30.000,00	600.000,00
24	Sampuji	2	3	6	30.000,00	180.000,00	2	2	4	30.000,00	120.000,00
25	Sugiyono	5	8	40	30.000,00	1.200.000,00	5	8	40	30.000,00	1.200.000,00

Tabel Lanjutan

No	Nama	Pemangkas					Pemupukan				
		Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah	Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah
26	Wahid	2	5	10	30.000,00	300.000,00	2	5	10	30.000,00	300.000,00
27	Riduan	2	6	12	30.000,00	360.000,00	2	6	12	30.000,00	360.000,00
28	Hariyanto	1	7	7	30.000,00	210.000,00	1	7	7	30.000,00	210.000,00
29	Suwatna	3	3	9	30.000,00	270.000,00	3	3	9	30.000,00	270.000,00
30	Nahuri	2	14	28	30.000,00	840.000,00	2	30	60	30.000,00	1.800.000,00
31	Suhartin	2	5	10	30.000,00	300.000,00	3	5	15	30.000,00	450.000,00
32	Mulyono K	2	4	8	30.000,00	240.000,00	2	8	16	30.000,00	480.000,00
33	Muhlisin	3	5	15	35.000,00	525.000,00	4	5	20	35.000,00	700.000,00
34	Supra	2	3	6	35.000,00	210.000,00	2	5	10	35.000,00	350.000,00
35	Ali	4	3	12	50.000,00	600.000,00	5	6	30	50.000,00	1.500.000,00
36	Ishak	3	4	12	30.000,00	360.000,00	3	5	15	30.000,00	450.000,00
37	Rohmat	4	3	12	30.000,00	360.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
38	Mujianto	3	3	9	35.000,00	315.000,00	2	2	4	35.000,00	140.000,00
39	Yusup	3	5	15	30.000,00	450.000,00	5	5	25	30.000,00	750.000,00
40	Suparman	4	4	16	35.000,00	560.000,00	4	5	20	35.000,00	700.000,00
41	Busana	2	8	16	40.000,00	640.000,00	4	4	16	40.000,00	640.000,00
42	Jaini	1	3	3	30.000,00	90.000,00	2	5	10	30.000,00	300.000,00
43	Komaidi	2	3	6	30.000,00	180.000,00	2	5	10	30.000,00	300.000,00
44	Aripin	2	3	6	30.000,00	180.000,00	3	2	6	30.000,00	180.000,00
45	Salihin	2	3	6	30.000,00	180.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
46	Sutomo	4	3	12	35.000,00	420.000,00	4	4	16	35.000,00	560.000,00

Lampiran D.2. Tabel Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Pembuatan Rorak					Pengendalian Hama				
		Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah	Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah
1	Muntaha	0	0	0	0	0	2	2	4	30.000,00	120.000,00
2	Hasan	0	0	0	0	0	1	3	3	30.000,00	90.000,00
3	Taufik	3	15	45	30.000,00	1.350.000,00	3	1	3	30.000,00	90.000,00
4	Rahmat	0	0	0	0	0	1	4	4	30.000,00	120.000,00
5	Abdur Rofik	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
6	Atnawi	1	5	5	30.000,00	150.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
7	Busaha	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
8	Mustari	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
9	Satari	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
10	Husnul Khotimah	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
11	Suryanto	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
12	Supriyanto	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
13	Sa'i	0	0	0	0	0	2	2	4	30.000,00	120.000,00
14	Sumarni	0	0	0	0	0	2	7	14	30.000,00	420.000,00
15	Sania	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
16	Ipung	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
17	Muzakar	0	0	0	0	0	2	2	4	30.000,00	120.000,00
18	Arnayu	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
19	Hartatik	0	0	0	0	0	2	7	14	30.000,00	420.000,00
20	Muhammad A	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
21	Alwan	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
22	Samaun	2	15	30	30.000,00	900.000,00	2	2	4	30.000,00	120.000,00
23	Puji Mulyono	0	0	0	0	0	2	2	4	30.000,00	120.000,00
24	Sampuji	0	0	0	0	0	2	1	2	30.000,00	60.000,00
25	Sugiyono	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00

Tabel Lanjutan

No	Nama	Pembuatan Rorak					Pengendalian Hama				
		Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah	Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah
26	Wahid	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
27	Riduan	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
28	Hariyanto	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
29	Suwatna	0	0	0	0	0	2	2	4	30.000,00	120.000,00
30	Nahuri	0	0	0	0	0	2	2	4	30.000,00	120.000,00
31	Suhartin	0	0	0	0	0	1	3	3	30.000,00	90.000,00
32	Mulyono K	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
33	Muhlisin	3	10	30	35.000,00	1.050.000,00	2	2	4	35.000,00	140.000,00
34	Supra	0	0	0	0	0	1	1	1	35.000,00	35.000,00
35	Ali	0	0	0	0	0	2	3	6	50.000,00	300.000,00
36	Ishak	0	0	0	0	0	1	2	2	30.000,00	60.000,00
37	Rohmat	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
38	Mujianto	0	0	0	0	0	1	2	2	35.000,00	70.000,00
39	Yusup	0	0	0	0	0	2	2	4	30.000,00	120.000,00
40	Suparman	0	0	0	0	0	2	1	2	35.000,00	70.000,00
41	Busana	0	0	0	0	0	1	2	2	40.000,00	80.000,00
42	Jaini	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
43	Komaidi	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
44	Aripin	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
45	Salihin	0	0	0	0	0	1	1	1	30.000,00	30.000,00
46	Sutomo	0	0	0	0	0	1	2	2	35.000,00	70.000,00

Lampiran D.3. Tabel Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Panen					Penjemuran				
		Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah	Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah
1	Muntaha	5	25	125	30.000,00	3.750.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
2	Hasan	3	20	60	50.000,00	3.000.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
3	Taufik	12	50	600	30.000,00	18.000.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
4	Rahmat	4	16	64	50.000,00	3.200.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
5	Abdur Rofik	1	12	12	30.000,00	360.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
6	Atnawi	4	35	140	30.000,00	4.200.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
7	Busaha	4	15	60	30.000,00	1.800.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
8	Mustari	10	60	600	30.000,00	18.000.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
9	Satari	4	4	16	30.000,00	480.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
10	Husnul Khotimah	2	12	24	30.000,00	720.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
11	Suryanto	3	20	60	30.000,00	1.800.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
12	Supriyanto	2	20	40	30.000,00	1.200.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
13	Sa'i	5	20	100	30.000,00	3.000.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
14	Sumarni	12	40	480	30.000,00	14.400.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
15	Sania	2	15	30	30.000,00	900.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
16	Ipung	3	16	48	30.000,00	1.440.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
17	Muzakar	3	20	60	30.000,00	1.800.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
18	Arnayu	2	15	30	30.000,00	900.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
19	Hartatik	10	50	500	25.000,00	12.500.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
20	Muhammad A	4	15	60	30.000,00	1.800.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
21	Alwan	2	12	24	30.000,00	720.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
22	Samaun	5	20	100	30.000,00	3.000.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
23	Puji Mulyono	5	18	90	30.000,00	2.700.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
24	Sampuji	2	16	32	30.000,00	960.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
25	Sugiyono	5	40	200	30.000,00	6.000.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00

Tabel Lanjutan

No	Nama	Panen					Penjemuran				
		Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah	Jmlh TK (org)	Hari	HOK	Upah (Rp/HOK)	Jumlah
26	Wahid	2	12	24	30.000,00	720.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
27	Riduan	2	15	30	30.000,00	900.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
28	Hariyanto	3	6	18	35.000,00	630.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
29	Suwatna	4	20	80	30.000,00	2.400.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
30	Nahuri	4	35	140	30.000,00	4.200.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
31	Suhartin	2	15	30	30.000,00	900.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
32	Mulyono K	3	12	36	30.000,00	1.080.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
33	Muhlisin	4	20	80	35.000,00	2.800.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
34	Supra	2	12	24	35.000,00	840.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
35	Ali	4	18	72	50.000,00	3.600.000,00	3	4	12	30.000,00	360.000,00
36	Ishak	3	15	45	30.000,00	1.350.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
37	Rohmat	2	10	20	30.000,00	600.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
38	Mujianto	4	20	80	35.000,00	2.800.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
39	Yusup	3	15	45	30.000,00	1.350.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
40	Suparman	3	15	45	35.000,00	1.575.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
41	Busana	2	22	44	40.000,00	1.760.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
42	Jaini	2	10	20	30.000,00	600.000,00	2	4	8	30.000,00	240.000,00
43	Komaidi	2	12	24	30.000,00	720.000,00	2	3	6	30.000,00	180.000,00
44	Aripin	2	9	18	30.000,00	540.000,00	1	4	4	30.000,00	120.000,00
45	Salihin	2	15	30	30.000,00	900.000,00	1	3	3	30.000,00	90.000,00
46	Sutomo	3	15	45	35.000,00	1.575.000,00	1	5	5	30.000,00	150.000,00

Lampiran D7. Tabel Total Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Jumlah (Rp)						Total (Rp)	Total (HOK)
		pemangkasan	pemupukan	pembuatan rorak	pengendalian hama	panen	penjemuran		
1	Muntaha	450.000,00	900.000,00	0	120.000,00	3.750.000,00	180.000,00	5.400.000,00	180
2	Hasan	600.000,00	360.000,00	0	90.000,00	3.000.000,00	180.000,00	4.230.000,00	101
3	Taufik	1.500.000,00	2.340.000,00	1.350.000	90.000,00	18.000.000,00	360.000,00	23.640.000,00	788
4	Rahmat	500.000,00	450.000,00	0	120.000,00	3.200.000,00	240.000,00	4.510.000,00	95
5	Abdur Rofik	120.000,00	60.000,00	0	30.000,00	360.000,00	90.000,00	660.000,00	22
6	Atnawi	900.000,00	90.000,00	150.000	90.000,00	4.200.000,00	240.000,00	5.670.000,00	189
7	Busaha	300.000,00	120.000,00	0	60.000,00	1.800.000,00	90.000,00	2.370.000,00	79
8	Mustari	3.600.000,00	1.800.000,00	0	30.000,00	18.000.000,00	90.000,00	23.520.000,00	784
9	Satari	90.000,00	60.000,00	0	30.000,00	480.000,00	90.000,00	750.000,00	25
10	Husnul K	420.000,00	240.000,00	0	30.000,00	720.000,00	90.000,00	1.500.000,00	50
11	Suryanto	360.000,00	600.000,00	0	60.000,00	1.800.000,00	240.000,00	3.060.000,00	102
12	Supriyanto	360.000,00	360.000,00	0	60.000,00	1.200.000,00	180.000,00	2.160.000,00	72
13	Sa'i	540.000,00	480.000,00	0	120.000,00	3.000.000,00	180.000,00	4.320.000,00	144
14	Sumarni	1.260.000,00	840.000,00	0	420.000,00	14.400.000,00	360.000,00	17.280.000,00	576
15	Sania	90.000,00	60.000,00	0	60.000,00	900.000,00	90.000,00	1.200.000,00	40
16	Ipung	180.000,00	360.000,00	0	60.000,00	1.440.000,00	90.000,00	2.130.000,00	71
17	Muzakar	450.000,00	750.000,00	0	120.000,00	1.800.000,00	180.000,00	3.300.000,00	110
18	Arnayu	180.000,00	240.000,00	0	30.000,00	900.000,00	180.000,00	1.530.000,00	51
19	Hartatik	1.260.000,00	480.000,00	0	420.000,00	12.500.000,00	360.000,00	15.020.000,00	584
20	Muhammad A	360.000,00	360.000,00	0	60.000,00	1.800.000,00	180.000,00	2.760.000,00	92
21	Alwan	300.000,00	120.000,00	0	30.000,00	720.000,00	180.000,00	1.350.000,00	45
22	Samaun	450.000,00	720.000,00	900.000	120.000,00	3.000.000,00	240.000,00	5.430.000,00	181
23	Puji Mulyono	360.000,00	600.000,00	0	120.000,00	2.700.000,00	240.000,00	4.020.000,00	134
24	Sampuji	180.000,00	120.000,00	0	60.000,00	960.000,00	240.000,00	1.560.000,00	52
25	Sugiyono	1.200.000,00	1.200.000,00	0	60.000,00	6.000.000,00	180.000,00	8.640.000,00	288

Tabel Lanjutan

No	Nama	Jumlah (Rp)						Total (Rp)	Total (HOK)
		pemangkasan	pemupukan	pembuatan rorak	pengendalian hama	panen	penjemuran		
26	Wahid	300.000,00	300.000,00	0	30.000,00	720.000,00	90.000,00	1.440.000,00	48
27	Riduan	360.000,00	360.000,00	0	60.000,00	900.000,00	240.000,00	1.920.000,00	64
28	Hariyanto	210.000,00	210.000,00	0	60.000,00	630.000,00	180.000,00	1.290.000,00	40
29	Suwatna	270.000,00	270.000,00	0	120.000,00	2.400.000,00	180.000,00	3.240.000,00	108
30	Nahuri	840.000,00	1.800.000,00	0	120.000,00	4.200.000,00	360.000,00	7.320.000,00	244
31	Suhartin	300.000,00	450.000,00	0	90.000,00	900.000,00	180.000,00	1.920.000,00	64
32	Mulyono K	240.000,00	480.000,00	0	60.000,00	1.080.000,00	240.000,00	2.100.000,00	70
33	Muhlisin	525.000,00	700.000,00	1.050.000,00	140.000,00	2.800.000,00	180.000,00	5.395.000,00	155
34	Supra	210.000,00	350.000,00	0	35.000,00	840.000,00	180.000,00	1.615.000,00	47
35	Ali	600.000,00	1.500.000,00	0	300.000,00	3.600.000,00	360.000,00	6.360.000,00	132
36	Ishak	360.000,00	450.000,00	0	60.000,00	1.350.000,00	180.000,00	2.400.000,00	80
37	Rohmat	360.000,00	360.000,00	0	30.000,00	600.000,00	180.000,00	1.530.000,00	51
38	Mujianto	315.000,00	140.000,00	0	70.000,00	2.800.000,00	180.000,00	3.505.000,00	101
39	Yusup	450.000,00	750.000,00	0	120.000,00	1.350.000,00	240.000,00	2.910.000,00	97
40	Suparman	560.000,00	700.000,00	0	70.000,00	1.575.000,00	180.000,00	3.085.000,00	89
41	Busana	640.000,00	640.000,00	0	80.000,00	1.760.000,00	180.000,00	3.300.000,00	84
42	Jaini	90.000,00	300.000,00	0	30.000,00	600.000,00	240.000,00	1.260.000,00	42
43	Komaidi	180.000,00	300.000,00	0	30.000,00	720.000,00	180.000,00	1.410.000,00	47
44	Aripin	180.000,00	180.000,00	0	30.000,00	540.000,00	120.000,00	1.050.000,00	35
45	Salihin	180.000,00	240.000,00	0	30.000,00	900.000,00	90.000,00	1.440.000,00	48
46	Sutomo	420.000,00	560.000,00	0	70.000,00	1.575.000,00	150.000,00	2.775.000,00	80

Lampiran E1. Tabel Biaya Penggilingan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Produksi gelondongan (kg/ha)	Biaya selep (Rp/kg)	Jumlah (Rp/ha)	Produksi OSE (kg/ha)	Biaya selep (Rp/kg)	Jumlah (Rp/ha)	Total (Rp/ha)
1	Muntaha	7.500	100,00	750.000,00	1.500	600,00	900.000,00	1.650.000,00
2	Hasan	4.500	100,00	450.000,00	900	600,00	540.000,00	990.000,00
3	Taufik	8.429	100,00	842.857,00	1.686	600,00	1.011.429,0	1.854.286,00
4	Rahmat	2.375	100,00	237.500,00	475	600,00	285.000,00	522.500,00
5	Abdur Rofik	1.875	100,00	187.500,00	375	600,00	225.000,00	412.500,00
6	Atnawi	2.333	100,00	233.333,00	467	600,00	280.000,00	513.333,00
7	Busaha	3.000	100,00	300.000,00	600	600,00	360.000,00	660.000,00
8	Mustari	3.714	100,00	371.429,00	743	600,00	445.714,00	817.143,00
9	Satari	5.000	100,00	500.000,00	1.000	600,00	600.000,00	1.100.000,00
10	Husnul K	2.500	100,00	250.000,00	500	600,00	300.000,00	550.000,00
11	Suryanto	3.333	100,00	333.333,00	667	600,00	400.000,00	733.333,00
12	Supriyanto	4.000	100,00	400.000,00	800	600,00	480.000,00	880.000,00
13	Sa'i	3.600	100,00	360.000,00	720	600,00	432.000,00	792.000,00
14	Sumarni	8.500	100,00	850.000,00	1.700	600,00	1.020.000,00	1.870.000,00
15	Sania	3.000	100,00	300.000,00	600	600,00	360.000,00	660.000,00
16	Ipung	3.846	100,00	384.615,00	769	600,00	461.538,00	846.154,00
17	Muzakar	4.000	100,00	400.000,00	800	600,00	480.000,00	880.000,00
18	Arnayu	4.286	100,00	428.571,00	857	600,00	514.286,00	942.857,00
19	Hartatik	7.500	100,00	750.000,00	1.500	600,00	900.000,00	1.650.000,00
20	Muhammad A	4.500	100,00	450.000,00	900	600,00	540.000,00	990.000,00
21	Alwan	3.500	100,00	350.000,00	700	600,00	420.000,00	770.000,00
22	Samaun	4.000	100,00	400.000,00	800	600,00	480.000,00	880.000,00
23	Puji Mulyono	3.125	100,00	312.500,00	625	600,00	375.000,00	687.500,00
24	Sampuji	4.000	100,00	400.000,00	800	600,00	480.000,00	880.000,00
25	Sugiyono	4.000	100,00	400.000,00	800	600,00	480.000,00	880.000,00

Lampiran E2. Tabel Biaya Penggilingan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Produksi gelondongan (kg)	Biaya selep (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	Produksi OSE (kg)	Biaya selep (Rp/kg)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
26	Wahid	1.000	100,00	100.000,00	200	600,00	120.000,00	220.000,00
27	Riduan	1.250	100,00	125.000,00	250	600,00	150.000,00	275.000,00
28	Hariyanto	1.000	100,00	100.000,00	200	600,00	120.000,00	220.000,00
29	Suwatna	2.500	100,00	250.000,00	500	600,00	300.000,00	550.000,00
30	Nahuri	5.000	100,00	500.000,00	1.000	600,00	600.000,00	1.100.000,00
31	Suhartin	1.750	100,00	175.000,00	350	600,00	210.000,00	385.000,00
32	Mulyono K	1.250	100,00	125.000,00	250	600,00	150.000,00	275.000,00
33	Muhlisin	3.500	100,00	350.000,00	700	600,00	420.000,00	770.000,00
34	Supra	1.500	100,00	150.000,00	300	600,00	180.000,00	330.000,00
35	Ali	7.500	100,00	750.000,00	1.500	600,00	900.000,00	1.650.000,00
36	Ishak	2.500	100,00	250.000,00	500	600,00	300.000,00	550.000,00
37	Rohmat	1.000	100,00	100.000,00	200	600,00	120.000,00	220.000,00
38	Mujianto	3.000	100,00	300.000,00	600	600,00	360.000,00	660.000,00
39	Yusup	2.250	100,00	225.000,00	450	600,00	270.000,00	495.000,00
40	Suparman	3.500	100,00	350.000,00	700	600,00	420.000,00	770.000,00
41	Busana	2.000	100,00	200.000,00	400	600,00	240.000,00	440.000,00
42	Jaini	750	100,00	75.000,00	150	600,00	90.000,00	165.000,00
43	Komaidi	1.000	100,00	100.000,00	200	600,00	120.000,00	220.000,00
44	Aripin	1.500	100,00	150.000,00	300	600,00	180.000,00	330.000,00
45	Salihin	1.000	100,00	100.000,00	200	600,00	120.000,00	220.000,00
46	Sutomo	3.000	100,00	300.000,00	600	600,00	360.000,00	660.000,00

Lampiran F1. Tabel Total Penerimaan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Produksi (kg/ha)	Total Penerimaan (Rp/ha)
1	Muntaha	1,00	1.500	27.000,00	40.500.000,00	1.500,00	40.500.000,00
2	Hasan	1,00	900	27.000,00	24.300.000,00	900,00	24.300.000,00
3	Taufik	3,50	5.900	27.000,00	159.300.000,00	1.685,71	45.514.285,71
4	Rahmat	0,40	475	27.000,00	12.825.000,00	1.187,50	32.062.500,00
5	Abdur Rofik	0,20	75	25.000,00	1.875.000,00	375,00	9.375.000,00
6	Atnawi	1,50	700	27.000,00	18.900.000,00	466,67	12.600.000,00
7	Busaha	0,25	150	25.000,00	3.750.000,00	600,00	15.000.000,00
8	Mustari	3,50	2.600	28.000,00	72.800.000,00	742,86	20.800.000,00
9	Satari	0,20	200	27.000,00	5.400.000,00	1.000,00	27.000.000,00
10	Husnul Khotimah	0,20	100	27.000,00	2.700.000,00	500,00	13.500.000,00
11	Suryanto	0,75	500	26.000,00	13.000.000,00	666,67	17.333.333,33
12	Supriyanto	0,50	400	26.000,00	10.400.000,00	800,00	20.800.000,00
13	Sa'i	1,25	900	25.000,00	22.500.000,00	720,00	18.000.000,00
14	Sumarni	2,00	3.400	27.000,00	91.800.000,00	1.700,00	45.900.000,00
15	Sania	0,25	150	27.000,00	4.050.000,00	600,00	16.200.000,00
16	Ipung	0,65	500	25.000,00	12.500.000,00	769,23	19.230.769,23
17	Muzakar	1,00	800	27.000,00	21.600.000,00	800,00	21.600.000,00
18	Arnayu	0,35	300	27.000,00	8.100.000,00	857,14	23.142.857,14
19	Hartatik	2,00	3.000	27.000,00	81.000.000,00	1.500,00	40.500.000,00
20	Muhammad A	0,50	450	26.000,00	11.700.000,00	900,00	23.400.000,00
21	Alwan	0,25	175	27.000,00	4.725.000,00	700,00	18.900.000,00
22	Samaun	1,00	800	26.000,00	20.800.000,00	800,00	20.800.000,00
23	Puji Mulyono	0,80	500	25.000,00	12.500.000,00	625,00	15.625.000,00
24	Sampuji	0,50	400	27.000,00	10.800.000,00	800,00	21.600.000,00
25	Sugiyono	2,00	1.600	27.000,00	43.200.000,00	800,00	21.600.000,00

Lampiran F2. Tabel Total Penerimaan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)	Produksi (kg/ha)	Total Penerimaan (Rp/ha)
26	Wahid	0,20	200	27.000,00	5.400.000,00	1.000,00	27.000.000,00
27	Riduan	0,25	250	27.000,00	6.750.000,00	1.000,00	27.000.000,00
28	Hariyanto	0,15	200	26.500,00	5.300.000,00	1.333,33	35.333.333,33
29	Suwatna	0,50	500	27.000,00	13.500.000,00	1.000,00	27.000.000,00
30	Nahuri	2,00	1.000	27.000,00	27.000.000,00	500,00	13.500.000,00
31	Suhartin	0,40	350	27.000,00	9.450.000,00	875,00	23.625.000,00
32	Mulyono K	0,12	250	26.000,00	6.500.000,00	2.032,52	52.845.528,46
33	Muhlisin	1,00	700	26.500,00	18.550.000,00	700,00	18.550.000,00
34	Supra	0,25	300	27.000,00	8.100.000,00	1.200,00	32.400.000,00
35	Ali	2,25	1.500	27.000,00	40.500.000,00	666,67	18.000.000,00
36	Ishak	0,50	500	27.000,00	13.500.000,00	1.000,00	27.000.000,00
37	Rohmat	0,30	200	27.000,00	5.400.000,00	666,67	18.000.000,00
38	Mujianto	0,50	600	27.000,00	16.200.000,00	1.200,00	32.400.000,00
39	Yusup	1,00	450	27.000,00	12.150.000,00	450,00	12.150.000,00
40	Suparman	0,75	700	26.000,00	18.200.000,00	933,33	24.266.666,67
41	Busana	0,25	400	25.000,00	10.000.000,00	1.600,00	40.000.000,00
42	Jaini	0,20	150	27.000,00	4.050.000,00	750,00	20.250.000,00
43	Komaidi	0,25	200	27.000,00	5.400.000,00	800,00	21.600.000,00
44	Aripin	0,20	300	27.000,00	8.100.000,00	1.500,00	40.500.000,00
45	Salihin	0,25	200	25.000,00	5.000.000,00	800,00	20.000.000,00
46	Sutomo	0,50	600	25.000,00	15.000.000,00	1.200,00	30.000.000,00
	Jumlah	37,37	36.025	1.220.000,00	965.075.000,00	43.203,30	1.146.704.273,88
	Rata-rata	0,81	783,15	26.521,74	20.979.891,30	939,20	24.928.353,78

Lampiran G1. Tabel Total Biaya pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Sewa Lahan (Rp/th/ha)	Biaya Bibit (Rp/ha)	Biaya Penyusutan alat (Rp/ha)	Total Biaya Variabel (Rp/ha)	Total Biaya TK (Rp/ha)	Biaya Penggilingan (Rp/ha)	Total Biaya (Rp)
1	Muntaha	1,00	5.000.000	38.961,04	363.333,33	1.018.000,00	5.400.000,00	1.650.000,00	13.470.294,37
2	Hasan	1,00	5.000.000	214.285,71	235.833,33	721.000,00	4.230.000,00	990.000,00	11.391.119,05
3	Taufik	3,50	5.000.000	75.000,00	250.485,71	1.255.285,71	6.754.285,71	1.854.285,71	15.189.342,86
4	Rahmat	0,40	5.000.000	53.342,82	389.912,28	1.725.000,00	5.934.210,53	522.500,00	13.624.965,62
5	Abdur Rofik	0,20	5.000.000	125.000,00	1.268.154,76	1.790.000,00	3.300.000,00	412.500,00	11.895.654,76
6	Atnawi	1,50	5.000.000	75.000,00	250.111,11	778.333,33	3.780.000,00	513.333,33	10.396.777,78
7	Busaha	0,25	5.000.000	85.714,29	960.000,00	1.939.200,00	9.480.000,00	660.000,00	18.124.914,29
8	Mustari	3,50	5.000.000	42.857,14	131.700,68	1.370.500,00	6.720.000,00	817.142,86	14.082.200,68
9	Satari	0,20	5.000.000	110.294,12	1.196.428,57	2.172.500,00	3.750.000,00	1.100.000,00	13.329.222,69
10	Husnul K	0,20	5.000.000	375.000,00	751.785,71	2.354.375,00	7.500.000,00	550.000,00	16.531.160,71
11	Suryanto	0,75	5.000.000	107.142,86	262.349,21	1.511.333,33	4.080.000,00	733.333,33	11.694.158,73
12	Supriyanto	0,50	5.000.000	93.750,00	272.261,90	1.189.000,00	4.320.000,00	880.000,00	11.755.011,90
13	Sa'i	1,25	5.000.000	150.000,00	134.961,90	810.400,00	3.456.000,00	792.000,00	10.343.361,90
14	Sumarni	2,00	5.000.000	112.500,00	284.683,33	745.000,00	8.640.000,00	1.870.000,00	16.652.183,33
15	Sania	0,25	5.000.000	93.750,00	881.666,67	2.322.000,00	4.800.000,00	660.000,00	13.757.416,67
16	Ipung	0,65	5.000.000	75.000,00	257.051,28	1.189.230,77	3.276.923,08	846.153,85	10.644.358,97
17	Muzakar	1,00	5.000.000	75.000,00	248.928,57	993.500,00	3.300.000,00	880.000,00	10.497.428,57
18	Arnayu	0,35	5.000.000	110.294,12	428.333,33	1.907.142,86	4.371.428,57	942.857,14	12.760.056,02
19	Hartatik	2,00	5.000.000	90.000,00	221.350,00	1.019.250,00	7.510.000,00	1.650.000,00	15.490.600,00
20	Muhammad A	0,50	5.000.000	93.750,00	366.166,67	2.265.000,00	5.520.000,00	990.000,00	14.234.916,67
21	Alwan	0,25	5.000.000	107.142,86	665.666,67	2.250.000,00	5.400.000,00	770.000,00	14.192.809,52
22	Samaun	1,00	5.000.000	93.750,00	208.000,00	1.942.500,00	5.430.000,00	880.000,00	13.554.250,00
23	Puji Mulyono	0,80	5.000.000	113.636,36	244.270,83	1.878.375,00	5.025.000,00	687.500,00	12.948.782,20
24	Sampuji	0,50	5.000.000	60.000,00	389.333,33	2.664.000,00	3.120.000,00	880.000,00	12.113.333,33
25	Sugiyono	2,00	5.000.000	48.000,00	114.023,81	1.891.750,00	4.320.000,00	880.000,00	12.253.773,81

Lampiran G2. Tabel Total Biaya pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Sewa Lahan (Rp/th/ha)	Biaya Bibit (Rp/ha)	Biaya Penyusutan alat (Rp/ha)	Total Biaya Variabel (Rp/ha)	Total Biaya TK (Rp/ha)	Biaya Penggilingan (Rp/ha)	Total Biaya (Rp)
26	Wahid	0,20	5.000.000	176.470,59	902.023,81	1.487.500,00	7.200.000,00	1.100.000,00	15.865.994,40
27	Riduan	0,25	5.000.000	187.500,00	764.000,00	1.916.000,00	7.680.000,00	1.100.000,00	16.647.500,00
28	Hariyanto	0,15	5.000.000	109.090,91	1.258.888,89	1.395.000,00	8.600.000,00	1.466.666,67	17.829.646,46
29	Suwatna	0,50	5.000.000	93.750,00	445.000,00	1.199.000,00	6.480.000,00	1.100.000,00	14.317.750,00
30	Nahuri	2,00	5.000.000	83.333,33	150.595,24	1.983.750,00	3.660.000,00	550.000,00	11.427.678,57
31	Suhartin	0,40	5.000.000	150.000,00	305.833,33	1.473.750,00	4.800.000,00	962.500,00	12.692.083,33
32	Mulyono K	0,12	5.000.000	287.992,50	1.327.913,28	3.857.723,58	17.073.170,73	2.235.772,36	29.782.572,44
33	Muhlisin	1,00	5.000.000	125.000,00	209.500,00	979.500,00	5.395.000,00	770.000,00	12.479.000,00
34	Supra	0,25	5.000.000	250.000,00	475.380,95	1.962.000,00	6.460.000,00	1.320.000,00	15.467.380,95
35	Ali	2,25	5.000.000	85.714,29	81.243,39	1.068.888,89	2.826.666,67	733.333,33	9.795.846,56
36	Ishak	0,50	5.000.000	170.454,55	291.833,33	1.576.000,00	4.800.000,00	1.100.000,00	12.938.287,88
37	Rohmat	0,30	5.000.000	110.294,12	520.476,19	1.646.666,67	5.100.000,00	733.333,33	13.110.770,31
38	Mujianto	0,50	5.000.000	43.636,36	731.380,95	2.021.000,00	7.010.000,00	1.320.000,00	16.126.017,32
39	Yusup	1,00	5.000.000	79.787,23	160.416,67	1.875.500,00	2.910.000,00	495.000,00	10.520.703,90
40	Suparman	0,75	5.000.000	75.000,00	194.142,86	2.560.000,00	4.113.333,33	1.026.666,67	12.969.142,86
41	Busana	0,25	5.000.000	72.115,38	1.110.619,05	6.550.000,00	13.200.000,00	1.760.000,00	27.692.734,43
42	Jaini	0,20	5.000.000	65.789,47	725.833,33	2.840.000,00	6.300.000,00	825.000,00	15.756.622,81
43	Komaidi	0,25	5.000.000	78.125,00	557.666,67	2.360.000,00	5.640.000,00	880.000,00	14.515.791,67
44	Aripin	0,20	5.000.000	250.000,00	1.231.857,14	1.602.500,00	5.250.000,00	1.650.000,00	14.984.357,14
45	Salihin	0,25	5.000.000	107.142,86	647.333,33	2.310.000,00	5.760.000,00	880.000,00	14.704.476,19
46	Sutomo	0,50	5.000.000	87.209,30	285.880,95	1.951.000,00	5.550.000,00	1.320.000,00	14.194.090,25
Jumlah		37,37	230.000.000	5.307.577,20	23.154.612,38	84.318.455,14	265.226.018,62	46.739.878,58	654.746.541,92
Rata-rata		0,81	5.000.000	115.382,11	503.361,14	1.833.009,89	5.765.783,01	1.016.084,32	14.233.620,48

Lampiran H1. Tabel Total Pendapatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Total Penerimaan (Rp/ha)	Total Biaya (Rp/ha)	Pendapatan (Rp/ha)
1	Muntaha	40.500.000,00	13.470.294,37	27.029.705,63
2	Hasan	24.300.000,00	11.391.119,05	12.908.880,95
3	Taufik	45.514.285,71	15.189.342,86	30.324.942,86
4	Rahmat	32.062.500,00	13.789.965,62	18.272.534,38
5	Abdur Rofik	9.375.000,00	11.895.654,76	-2.520.654,76
6	Atnawi	12.600.000,00	10.396.777,78	2.203.222,22
7	Busaha	15.000.000,00	18.124.914,29	-3.124.914,29
8	Mustari	20.800.000,00	14.082.200,68	6.717.799,32
9	Satari	27.000.000,00	13.329.222,69	13.670.777,31
10	Husnul Khotimah	13.500.000,00	16.531.160,71	-3.031.160,71
11	Suryanto	17.333.333,33	11.694.158,73	5.639.174,60
12	Supriyanto	20.800.000,00	11.755.011,90	9.044.988,10
13	Sa'i	18.000.000,00	10.343.361,90	7.656.638,10
14	Sumarni	45.900.000,00	16.652.183,33	29.247.816,67
15	Sania	16.200.000,00	13.757.416,67	2.442.583,33
16	Ipung	19.230.769,23	10.644.358,97	8.586.410,26
17	Muzakar	21.600.000,00	10.497.428,57	11.102.571,43
18	Arnayu	23.142.857,14	12.760.056,02	10.382.801,12
19	Hartatik	40.500.000,00	15.490.600,00	25.009.400,00
20	Muhammad A	23.400.000,00	14.234.916,67	9.165.083,33
21	Alwan	18.900.000,00	14.192.809,52	4.707.190,48
22	Samaun	20.800.000,00	13.554.250,00	7.245.750,00
23	Puji Mulyono	15.625.000,00	12.948.782,20	2.676.217,80
24	Sampuji	21.600.000,00	12.113.333,33	9.486.666,67
25	Sugiyono	21.600.000,00	12.253.773,81	9.346.226,19

Lampiran H2. Tabel Total Pendapatan pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Total Penerimaan (Rp/ha)	Total Biaya (Rp/ha)	Pendapatan (Rp/ha)
26	Wahid	27.000.000,00	15.865.994,40	11.134.005,60
27	Riduan	27.000.000,00	16.647.500,00	10.352.500,00
28	Hariyanto	35.333.333,33	17.829.646,46	17.503.686,87
29	Suwatna	27.000.000,00	14.317.750,00	12.682.250,00
30	Nahuri	13.500.000,00	11.427.678,57	2.072.321,43
31	Suhartin	23.625.000,00	12.692.083,33	10.932.916,67
32	Mulyono K	52.845.528,46	29.782.572,44	23.062.956,01
33	Muhlisin	18.550.000,00	12.479.000,00	6.071.000,00
34	Supra	32.400.000,00	15.467.380,95	16.932.619,05
35	Ali	18.000.000,00	9.795.846,56	8.204.153,44
36	Ishak	27.000.000,00	12.938.287,88	14.061.712,12
37	Rohmat	18.000.000,00	13.110.770,31	4.889.229,69
38	Mujianto	32.400.000,00	16.126.017,32	16.273.982,68
39	Yusup	12.150.000,00	10.520.703,90	1.629.296,10
40	Suparman	24.266.666,67	12.969.142,86	11.297.523,81
41	Busana	40.000.000,00	27.692.734,43	12.307.265,57
42	Jaini	20.250.000,00	15.756.622,81	4.493.377,19
43	Komaidi	21.600.000,00	14.515.791,67	7.084.208,33
44	Aripin	40.500.000,00	14.984.357,14	25.515.642,86
45	Salihin	20.000.000,00	14.704.476,19	5.295.523,81
46	Sutomo	30.000.000,00	14.194.090,25	15.805.909,75
Jumlah				491.792.731,95
Rata-rata				10.691.146,35

Lampiran II. Tabel Faktor Produksi pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Luas lahan (ha)	Umur tanaman (th)	Jmlh tanaman (phn)	Pupuk Anorganik (kg)	Pupuk Organik (kg)	TK (HOK)	Produksi (kg)
1	Muntaha	1,00	77	2.000	300	1.000	180	1.500
2	Hasan	1,00	35	5.000	350	600	101	900
3	Taufik	3,50	60	10.500	2.200	6.000	788	5.900
4	Rahmat	0,40	37	1.000	700	500	95	475
5	Abdur Rofik	0,20	30	500	150	300	22	75
6	Atnawi	1,50	50	3.750	500	650	189	700
7	Busaha	0,25	35	500	250	500	79	150
8	Mustari	3,50	70	7.000	2.500	5.000	784	2.600
9	Satari	0,20	34	500	200	500	25	200
10	Husnul Khotimah	0,20	10	500	250	350	50	100
11	Suryanto	0,75	35	1.875	600	500	102	500
12	Supriyanto	0,50	40	1.250	300	400	72	400
13	Sa'i	1,25	25	3.125	500	1.000	144	900
14	Sumarni	2,00	40	6.000	600	2.500	576	3.400
15	Sania	0,25	40	625	300	200	70	150
16	Ipung	0,65	50	1.625	400	500	71	500
17	Muzakar	1,00	50	2.500	500	800	110	800
18	Arnayu	0,35	34	875	350	400	51	300
19	Hartatik	2,00	50	6.000	1.000	2.600	584	3.000
20	Muhammad A	0,50	40	1.250	600	600	92	450
21	Alwan	0,25	35	625	300	300	45	175
22	Samaun	1,00	40	2.500	1.000	800	181	800
23	Puji Mulyono	0,80	33	2.000	800	500	134	500
24	Sampuji	0,50	50	1.000	650	750	52	400
25	Sugiyono	2,00	50	3.200	2.000	2.500	288	1.600

Lampiran I2. Tabel Faktor Produksi pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Luas lahan (ha)	Umur tanaman (th)	Jmlh tanaman (phn)	Pupuk Anorganik (kg)	Pupuk Organik (kg)	TK (HOK)	Produksi (kg)
26	Wahid	0,20	17	400	150	500	48	200
27	Riduan	0,25	20	625	250	400	64	250
28	Hariyanto	0,15	22	240	100	250	40	200
29	Suwatna	0,50	40	1.250	300	400	108	500
30	Nahuri	2,00	45	5.000	2.000	2.500	244	700
31	Suhartin	0,40	25	1.000	300	500	64	350
32	Mulyono K	0,12	13	307	250	500	70	250
33	Muhlisin	1,00	30	2.500	500	700	155	700
34	Supra	0,25	15	625	250	450	47	300
35	Ali	2,25	35	4.500	1.200	3.500	132	1.500
36	Ishak	0,50	22	1.250	400	600	80	500
37	Rohmat	0,30	34	750	250	500	51	200
38	Mujianto	0,50	55	800	500	700	101	600
39	Yusup	1,00	47	2.500	1.000	700	97	450
40	Suparman	0,75	50	1.875	1.000	1.250	89	700
41	Busana	0,25	52	625	300	500	84	400
42	Jaini	0,20	57	500	300	300	42	150
43	Komaidi	0,25	48	625	300	600	47	200
44	Aripin	0,20	15	500	150	500	35	300
45	Salihin	0,25	35	625	300	500	48	200
46	Sutomo	0,50	43	1.250	500	1.000	80	600

Lampiran J.1. Tabel Ln Faktor Produksi pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Luas lahan (ha)	Umur tanaman (th)	Jmlh tanaman (phn)	Pupuk anorganik (kg)	Pupuk Organik (kg)	TK (HOK)	Produksi (kg)
1	Muntaha	0	4,3438	7,6009	5,7038	6,9078	5,1930	7,3132
2	Hasan	0	3,5553	8,5172	5,8579	6,3969	4,6151	6,8024
3	Taufik	1,2528	4,0943	9,2591	7,6962	8,6995	6,6695	8,6827
4	Rahmat	-0,9163	3,6109	6,9078	6,5511	6,2146	4,5539	6,1633
5	Abdur Rofik	-1,6094	3,4012	6,2146	5,0106	5,7038	3,0910	4,3175
6	Atnawi	0,4055	3,9120	8,2295	6,2146	6,4770	5,2417	6,5511
7	Busaha	-1,3863	3,5553	6,2146	5,5215	6,2146	4,3694	5,0106
8	Mustari	1,2528	4,2485	8,8537	7,8240	8,5172	6,6644	7,8633
9	Satari	-1,6094	3,5264	6,2146	5,2983	6,2146	3,2189	5,2983
10	Husnul Khotimah	-1,6094	2,3026	6,2146	5,5215	5,8579	3,9120	4,6052
11	Suryanto	-0,2877	3,5553	7,5364	6,3969	6,2146	4,6250	6,2146
12	Supriyanto	-0,6931	3,6889	7,1309	5,7038	5,9915	4,2767	5,9915
13	Sa'i	0,2231	3,2189	8,0472	6,2146	6,9078	4,9698	6,8024
14	Sumarni	0,6931	3,6889	8,6995	6,3969	7,8240	6,3561	8,1315
15	Sania	-1,3863	3,6889	6,4378	5,7038	5,2983	4,2485	5,0106
16	Ipung	-0,4308	3,9120	7,3933	5,9915	6,2146	4,2627	6,2146
17	Muzakar	0	3,9120	7,8240	6,2146	6,6846	4,7005	6,6846
18	Arnayu	-1,0498	3,5264	6,7742	5,8579	5,9915	3,9318	5,7038
19	Hartatik	0,6931	3,9120	8,6995	6,9078	7,8633	6,3699	8,0064
20	Muhammad A	-0,6931	3,6889	7,1309	6,3969	6,3969	4,5218	6,1092
21	Alwan	-1,3863	3,5553	6,4378	5,7038	5,7038	3,8067	5,1648
22	Samaun	0	3,6889	7,8240	6,9078	6,6846	5,1985	6,6846
23	Puji Mulyono	-0,2231	3,4965	7,6009	6,6846	6,2146	4,8978	6,2146
24	Sampuji	-0,6931	3,9120	6,9078	6,4770	6,6201	3,9512	5,9915
25	Sugiyono	0,6931	3,9120	8,0709	7,6009	7,8240	5,6630	7,3778

Lampiran J.2. Tabel Ln Faktor Produksi pada Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Nama	Luas lahan (ha)	Umur tanaman (th)	Jmlh tanaman (phn)	Pupuk anorganik (kg)	Pupuk Organik (kg)	TK (HOK)	Produksi (kg)
26	Wahid	-1,6094	2,8332	5,9915	5,0106	6,2146	3,8712	5,2983
27	Riduan	-1,3863	2,9957	6,4378	5,5215	5,9915	4,1589	5,5215
28	Hariyanto	-1,8971	3,0910	5,4806	4,6052	5,5215	3,6889	5,2983
29	Suwatna	-0,6931	3,6889	7,1309	5,7038	5,9915	4,6821	6,2146
30	Nahuri	0,6931	3,8067	8,5172	7,6009	7,8240	5,4972	6,5511
31	Suhartin	-0,9163	3,2189	6,9078	5,7038	6,2146	4,1589	5,8579
32	Mulyono K	-2,0956	2,5649	5,7268	5,5215	6,2146	4,2485	5,5215
33	Muhlisin	0	3,4012	7,8240	6,2146	6,5511	5,0434	6,5511
34	Supra	-1,3863	2,7081	6,4378	5,5215	6,1092	3,8501	5,7038
35	Ali	0,8109	3,5553	8,4118	7,0901	8,1605	4,8828	7,3132
36	Ishak	-0,6931	3,0910	7,1309	5,9915	6,3969	4,3820	6,2146
37	Rohmat	-1,2040	3,5264	6,6201	5,5215	6,2146	3,9318	5,2983
38	Mujianto	-0,6931	4,0073	6,6846	6,2146	6,5511	4,6151	6,3969
39	Yusup	0	3,8501	7,8240	6,9078	6,5511	4,5747	6,1092
40	Suparman	-0,2877	3,9120	7,5364	6,9078	7,1309	4,4886	6,5511
41	Busana	-1,3863	3,9512	6,4378	5,7038	6,2146	4,4308	5,9915
42	Jaini	-1,6094	4,0431	6,2146	5,7038	5,7038	3,7377	5,0106
43	Komaidi	-1,3863	3,8712	6,4378	5,7038	6,3969	3,8501	5,2983
44	Aripin	-1,6094	2,7081	6,2146	5,0106	6,2146	3,5553	5,7038
45	Salihin	-1,3863	3,5553	6,4378	5,7038	6,2146	3,8712	5,2983
46	Sutomo	-0,6931	3,7612	7,1309	6,2146	6,9078	4,3820	6,3969

LAMPIRAN K. Analisis Medan Kekuatan (FFA)**Lampiran K.1 Identifikasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat**

	<i>Strengths</i> (kekuatan)		<i>Weakness</i> (kelemahan)	
Faktor Internal	D1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	H1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang
	D2	Iklim yang sesuai	H2	Modal petani terbatas
	D6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	H4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dan terus-menerus
	<i>Opportunity</i> (peluang)		<i>Threats</i> (ancaman)	
Faktor Eksternal	D3	Adanya kelompok tani	H3	Harga kopi tidak stabil
	D4	Adanya sinergi antar stakeholder		
	D5	Harga olahan kopi yang tinggi		

Lampiran K.2 Evaluasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi (Responden 1 : Ketua kelompok tani)

No	Faktor Pendorong	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	3	0,12	12	5	0,60	5	2	5	3	5	5	2	3	2	3	30	3,33	0,40	1,00
2	Iklim yang sesuai	3	0,12	12	3	0,36	2	5	1	1	3	2	1	3	3	1	17	1,89	0,23	0,59
3	Adanya kelompok tani	4	0,16	16	5	0,80	5	1	5	4	4	2	2	2	3	1	24	2,67	0,43	1,23
4	Adanya sinergi antar stakeholder	5	0,20	20	4	0,80	3	1	4	5	4	1	3	1	2	1	20	2,22	0,44	1,24
5	Harga olahan kopi yang tinggi	5	0,20	20	4	0,80	5	3	4	4	5	3	4	4	3	4	34	3,78	0,76	1,56
6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	5	0,20	20	5	1	5	2	2	1	3	5	2	3	2	3	23	2,56	0,51	1,51
		25	1	100			Total Nilai Faktor													7,12
No	Faktor Penghambat	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang	3	0,19	18,75	4	0,75	2	1	2	3	4	2	5	4	3	1	22	2,44	0,46	1,21
2	Modal petani terbatas	5	0,31	31,25	5	1,56	3	3	2	1	4	3	4	5	4	1	25	2,78	0,87	2,43
3	Harga kopi tidak stabil	4	0,25	25,00	4	1,00	2	3	3	2	3	2	3	4	5	4	26	2,89	0,72	1,72
4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus	4	0,25	25,00	3	0,75	3	1	1	1	4	3	1	1	4	5	19	2,11	0,53	1,28
		16	1	100			Total Nilai Faktor													6,64

Lampiran K.3 Evaluasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi (Responden 2 : Ketua kelompok tani)

No	Faktor Pendorong	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB	
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4					
1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	5	0,20	20	5	1	4	4	5	2	4	5	4	3	1	2	30	3,33	0,67	1,67	
2	Iklim yang sesuai	3	0,12	12	3	0,36	4	3	3	1	3	2	1	1	2	2	19	2,11	0,25	0,61	
3	Adanya kelompok tani	3	0,12	12	4	0,48	5	3	4	4	4	3	3	1	2	3	28	3,11	0,37	0,85	
4	Adanya sinergi antar stakeholder	5	0,20	20	2	0,40	2	1	4	5	1	2	1	2	1	1	19	2,11	0,42	0,82	
5	Harga olahan kopi yang tinggi	5	0,20	20	4	0,80	4	3	4	5	4	1	3	3	2	2	29	3,22	0,64	1,44	
6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	4	0,16	16	4	0,64	5	2	3	1	4	2	2	3	3	3	25	2,78	0,44	1,08	
		25	1	100			Total Nilai Faktor														6,48
No	Faktor Penghambat	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB	
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4					
1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang	4	0,25	25,00	4	1,00	4	1	3	2	1	2	5	4	2	2	24	2,67	0,67	1,67	
2	Modal petani terbatas	3	0,19	18,75	5	0,94	3	1	1	1	3	2	5	4	2	2	22	2,44	0,46	1,40	
3	Harga kopi tidak stabil	5	0,31	31,25	4	1,25	1	2	2	2	3	3	4	4	5	5	26	2,89	0,90	2,15	
4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus	4	0,25	25,00	4	1,00	2	2	3	1	2	3	2	2	5	5	22	2,44	0,61	1,61	
		16	1	100			Total Nilai Faktor														6,83

Lampiran K.4 Evaluasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi (Responden 3 : Ketua kelompok tani)

No	Faktor Pendorong	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	5	0,20	20	5	1,00		5	5	4	5	5	4	4	3	3	38	4,22	0,84	1,84
2	Iklim yang sesuai	4	0,16	16	5	0,8	5		4	2	2	2	1	1	2	1	20	2,22	0,36	1,16
3	Adanya kelompok tani	3	0,12	12	4	0,48	5	4		4	4	3	3	3	2	2	30	3,33	0,40	0,88
4	Adanya sinergi antar stakeholder	4	0,16	16	4	0,64	4	2	4		4	2	4	2	3	1	26	2,89	0,46	1,10
5	Harga olahan kopi yang tinggi	4	0,16	16	5	0,80	5	2	4	4		5	3	2	3	1	29	3,22	0,52	1,32
6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	5	0,20	20	4	0,80	5	2	3	2	5		2	2	3	2	26	2,89	0,58	1,38
		25	1	100			Total Nilai Faktor													7,68
No	Faktor Penghambat	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang	2	0,14	14,29	3	0,43	4	1	3	4	3	2		5	3	2	27	3,00	0,43	0,86
2	Modal petani terbatas	5	0,36	35,71	3	1,07	4	1	3	2	2	2	5		4	2	25	2,78	0,99	2,06
3	Harga kopi tidak stabil	3	0,21	21,43	3	0,64	3	2	2	3	3	3	3	4		5	28	3,11	0,67	1,31
4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus	4	0,29	28,57	4	1,14	3	1	2	1	1	2	2	2	5		19	2,11	0,60	1,75
		14	1	100			Total Nilai Faktor													5,98

Lampiran K.5 Evaluasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi (Responden 4 : PPL Desa Gombengsari)

No	Faktor Pendorong	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	4	0,19	19,05	4	0,76		4	3	2	3	5	4	4	2	2	29	3,22	0,61	1,38
2	Iklim yang sesuai	3	0,14	14,29	3	0,43	4		2	2	2	2	1	1	2	2	18	2,00	0,29	0,71
3	Adanya kelompok tani	4	0,19	19,05	4	0,76	3	2		4	2	3	3	3	2	2	24	2,67	0,51	1,27
4	Adanya sinergi antar stakeholder	3	0,14	14,29	3	0,43	2	2	4		2	2	2	1	2	1	18	2,00	0,29	0,71
5	Harga olahan kopi yang tinggi	3	0,14	14,29	3	0,43	3	2	2	2		5	3	2	3	2	24	2,67	0,38	0,81
6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	4	0,19	19,05	4	0,76	5	2	3	2	5		1	2	2	2	24	2,67	0,51	1,27
		21	1	100			Total Nilai Faktor													6,15
No	Faktor Penghambat	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang	3	0,23	23,08	3	0,69	4	1	3	2	3	1		3	2	1	20	2,22	0,51	1,21
2	Modal petani terbatas	3	0,23	23,08	2	0,46	4	1	3	1	2	2	3		2	2	20	2,22	0,51	0,97
3	Harga kopi tidak stabil	3	0,23	23,08	2	0,46	2	2	2	2	3	2	2	2		5	22	2,44	0,56	1,03
4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus	4	0,31	30,77	4	1,23	2	2	2	1	2	2	1	2	5		19	2,11	0,65	1,88
		13	1	100			Total Nilai Faktor													5,09

Lampiran K.6 Evaluasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi (Responden 5 : Kepala Seksi Perkebunan, Dinas Pertanian)

No	Faktor Pendorong	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	5	0,18	17,86	5	0,89		5	5	4	4	5	5	4	2	3	37	4,11	0,73	1,63
2	Iklim yang sesuai	4	0,14	14,29	3	0,43	5		2	1	3	2	1	1	2	1	18	2,00	0,29	0,71
3	Adanya kelompok tani	5	0,18	17,86	5	0,89	5	2		4	1	3	3	3	2	2	25	2,78	0,50	1,39
4	Adanya sinergi antar stakeholder	5	0,18	17,86	5	0,89	4	1	4		1	1	3	3	2	1	20	2,22	0,40	1,29
5	Harga olahan kopi yang tinggi	4	0,14	14,29	3	0,43	4	3	1	1		5	4	2	1	1	22	2,44	0,35	0,78
6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	5	0,18	17,86	4	0,71	5	2	3	1	5		1	2	3	2	24	2,67	0,48	1,19
		28	1	100			Total Nilai Faktor													6,99
No	Faktor Penghambat	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang	2	0,20	20	1	0,20	5	1	3	3	4	1		2	1	1	21	2,33	0,47	0,67
2	Modal petani terbatas	3	0,30	30	5	1,50	4	1	3	3	2	2	1		1	1	18	2,00	0,60	2,10
3	Harga kopi tidak stabil	1	0,10	10	2	0,20	2	2	2	2	1	3	1	1		3	17	1,89	0,19	0,39
4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus	4	0,40	40	3	1,20	3	1	2	1	1	2	1	1	3		15	1,67	0,67	1,87
		10	1	100			Total Nilai Faktor													5,02

Lampiran K.7 Evaluasi Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi (Rata-rata seluruh responden)

No	Faktor Pendorong	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	4,4	0,18	17,74	4,8	0,85		4	4,6	3	4,2	5	3,8	3,6	2	2,6	32,8	3,64	0,65	1,50
2	Iklim yang sesuai	3,4	0,14	13,71	3,4	0,47	4		2,4	1,4	2,6	2	1	1,4	2,2	1,4	18,4	2,04	0,28	0,75
3	Adanya kelompok tani	3,8	0,15	15,32	4,4	0,67	4,6	2,4		4	3	2,8	2,8	2,4	2,2	2	26,2	2,91	0,45	1,12
4	Adanya sinergi antar stakeholder	4,4	0,18	17,74	3,6	0,64	3	1,4	4		3,2	1,4	2,8	1,6	2,2	1	20,6	2,29	0,41	1,04
5	Harga olahan kopi yang tinggi	4,2	0,17	16,94	3,8	0,64	4,2	2,6	3	3,2		4,4	3	2,6	2,6	2	27,6	3,07	0,52	1,16
6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	4,6	0,19	18,55	4,2	0,78	5	2	2,8	1,4	4,4		1,6	2,2	2,6	2,4	24,4	2,71	0,50	1,28
		24,8	1	100			Total Nilai Faktor													6,85
No	Faktor Penghambat	NU	BF	% BF	ND	NBD	NK										TNK	NRK	NBK	TNB
							D1	D2	D3	D4	D5	D6	H1	H2	H3	H4				
1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang	2,8	0,20	20,29	3	0,61	3,8	1	2,8	2,8	3	1,6	0	3,8	2,6	1,4	22,8	2,53	0,51	1,12
2	Modal petani terbatas	3,8	0,28	27,54	4	1,10	3,6	1,4	2,4	1,6	2,6	2,2	3,6	0	3	1,6	22	2,44	0,67	1,77
3	Harga kopi tidak stabil	3,2	0,23	23,19	3	0,70	2	2,2	2,2	2,2	2,6	2,6	2,6	3	0	4,4	23,8	2,64	0,61	1,31
4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus	4	0,29	28,99	3,6	1,04	2,6	1,4	2	1	2	2,4	1,4	1,6	4,4	0	18,8	2,09	0,61	1,65
		13,8	1	100			Total Nilai Faktor													5,86

Lampiran L. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

GET

FILE='D:\file ku\SKRIPSI\skripsi kopiii\skripsi fix\terbaru\paling baru fix.sav'.

DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT produksi

/METHOD=ENTER luas umur jmlh_tnmn pupuk_anorganik pupuk_organik TK

/PARTIALPLOT ALL

/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
produksi	6.150920E0	.9387307	46
luas	-.612813	.8889217	46
umur	3.566261E0	.4424811	46
jmlh_tnmn	8.484620E0	8.7829077	46
pupuk_anorganik	6.096422E0	.7423977	46
pupuk_organik	6.541915E0	.7701774	46
TK	4.559326E0	.8208742	46

Correlations

		produksi	luas	umur	jmlh_tnmn	pupuk_anorganik	pupuk_organik	TK
Pearson Correlation	produksi	1.000	.907	.499	-.008	.757	.873	.893
	luas	.907	1.000	.559	-.029	.862	.854	.880
	umur	.499	.559	1.000	-.140	.550	.433	.442
	jmlh_tnmn	-.008	-.029	-.140	1.000	-.030	-.022	.017
	pupuk_anorganik	.757	.862	.550	-.030	1.000	.818	.792
	pupuk_organik	.873	.854	.433	-.022	.818	1.000	.829
	TK	.893	.880	.442	.017	.792	.829	1.000
Sig. (1-tailed)	produksi	.	.000	.000	.480	.000	.000	.000
	luas	.000	.	.000	.425	.000	.000	.000
	umur	.000	.000	.	.176	.000	.001	.001
	jmlh_tnmn	.480	.425	.176	.	.421	.441	.456
	pupuk_anorganik	.000	.000	.000	.421	.	.000	.000
	pupuk_organik	.000	.000	.001	.441	.000	.	.000
	TK	.000	.000	.001	.456	.000	.000	.
N	produksi	46	46	46	46	46	46	46
	luas	46	46	46	46	46	46	46
	umur	46	46	46	46	46	46	46
	jmlh_tnmn	46	46	46	46	46	46	46
	pupuk_anorganik	46	46	46	46	46	46	46
	pupuk_organik	46	46	46	46	46	46	46
	TK	46	46	46	46	46	46	46

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TK, jmlh_tnmn, umur, pupuk_anorganik, pupuk_organik, luas ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: produksi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.897	.882	.3229408	1.933

a. Predictors: (Constant), TK, jmlh_tnmn, umur, pupuk_anorganik, pupuk_organik, luas

b. Dependent Variable: produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.404	1.210		2.812	.008		
	luas	.521	.150	.493	3.472	.001	.130	7.672
	umur	.138	.137	.065	1.010	.319	.631	1.585
	jmlh_tnmn	.001	.006	.010	.183	.856	.970	1.030
	pupuk_anorganik	-.344	.138	-.272	-2.497	.017	.221	4.519
	pupuk_organik	.433	.133	.355	3.252	.002	.221	4.529
	TK	.402	.131	.352	3.061	.004	.199	5.018

a. Dependent Variable: produksi

Collinearity Diagnostics^a

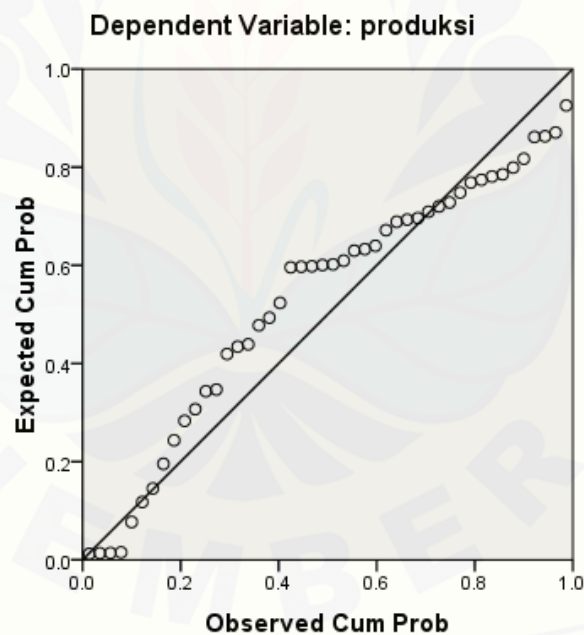
Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
			(Constant)	luas	umur	jmlh_tnmn	pupuk_anorganik	pupuk_organik	TK	
1	1	5.794	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00
	2	.722	2.832	.00	.11	.00	.00	.00	.00	.00
	3	.466	3.526	.00	.00	.00	.96	.00	.00	.00
	4	.010	23.864	.00	.03	.64	.03	.00	.02	.14
	5	.004	36.799	.01	.05	.16	.00	.18	.10	.73
	6	.002	50.192	.00	.02	.04	.00	.68	.60	.06
	7	.001	68.663	.99	.78	.16	.00	.14	.28	.07

a. Dependent Variable: produksi

Residuals Statistics^a

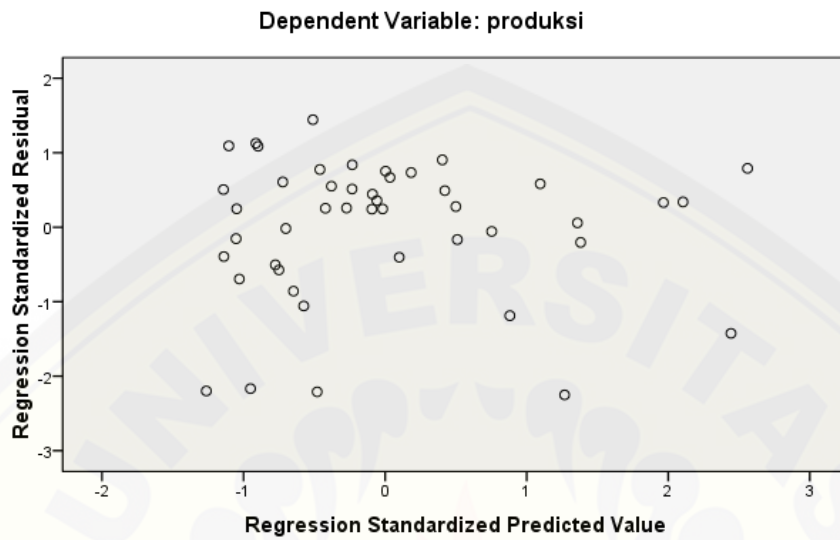
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.027552	8.427509	6.150920E0	.8892862	46
Residual	-7.270E-1	.4661729	-1.01E-15	.3006415	46
Std. Predicted Value	-1.263	2.560	.000	1.000	46
Std. Residual	-2.251	1.444	.000	.931	46

a. Dependent Variable: produksi

Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

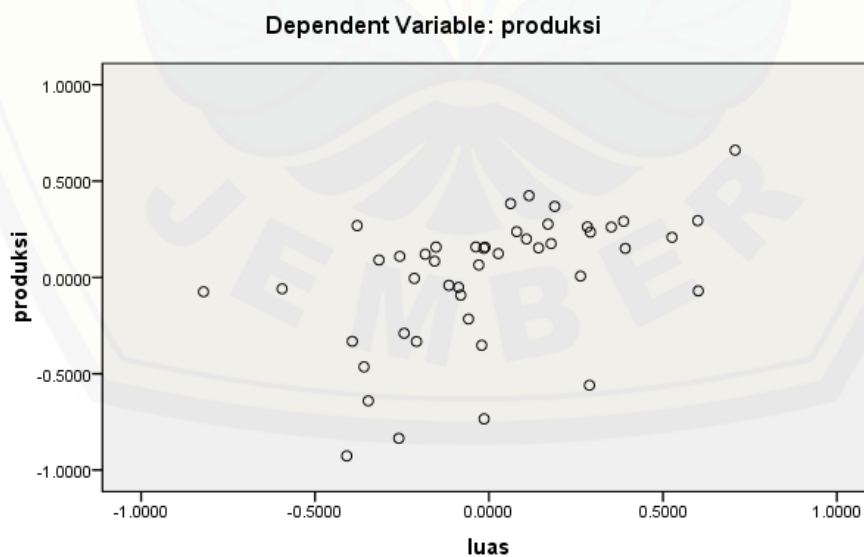
Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Scatterplot

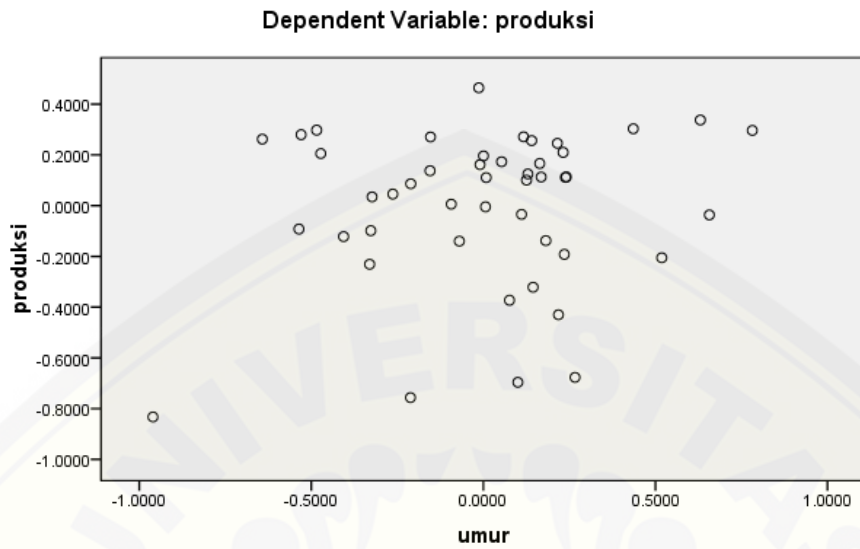


Hasil Analisis Masing-masing Variabel

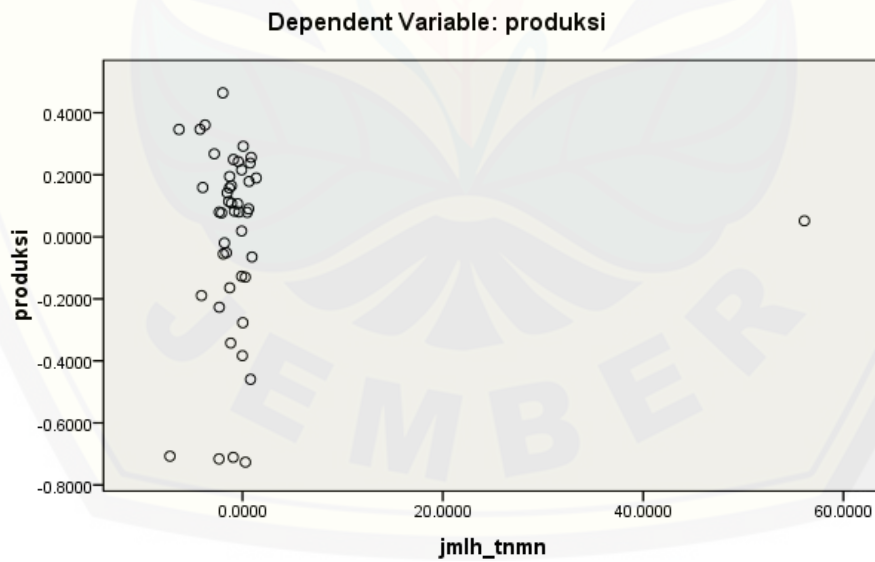
Partial Regression Plot



Partial Regression Plot

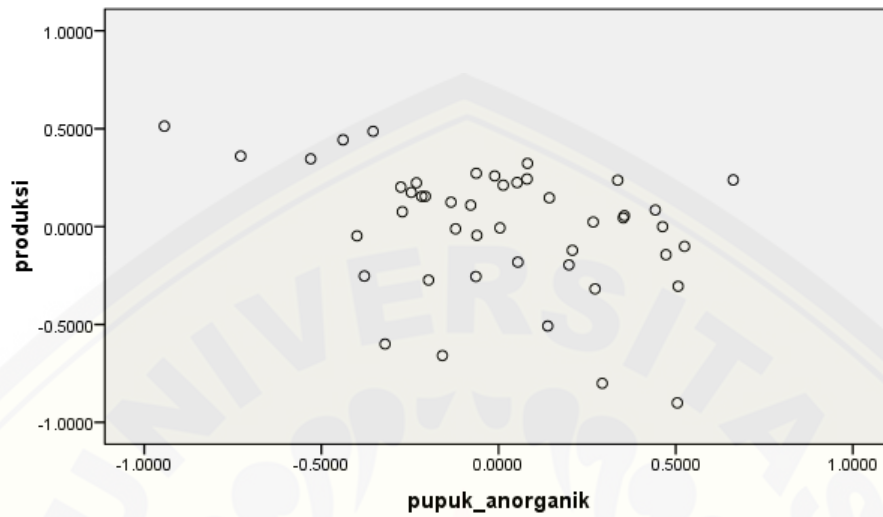


Partial Regression Plot



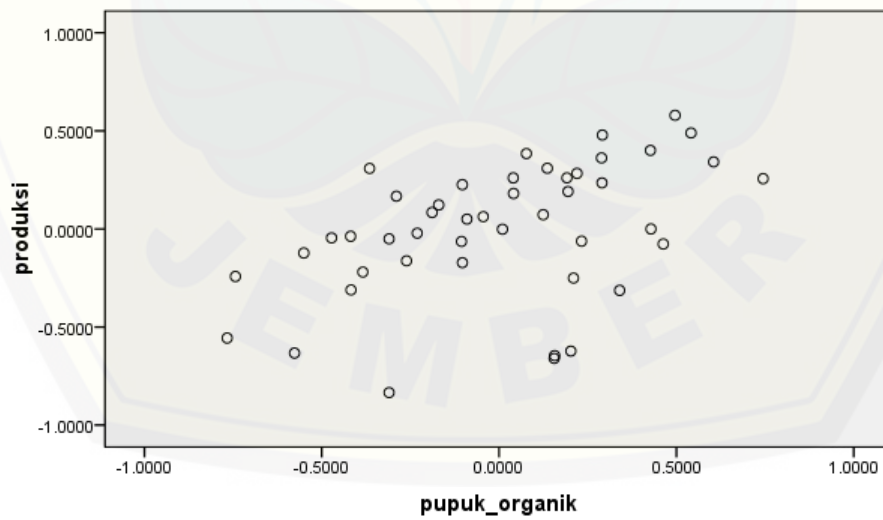
Partial Regression Plot

Dependent Variable: produksi



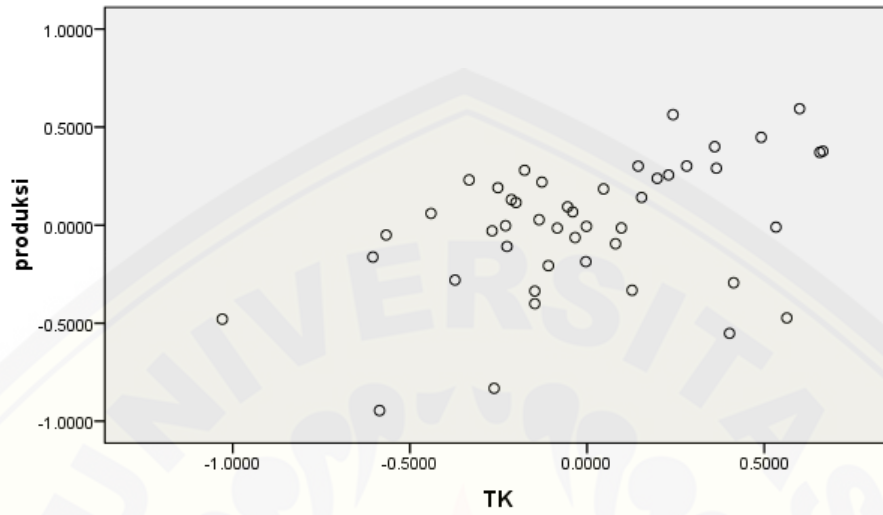
Partial Regression Plot

Dependent Variable: produksi



Partial Regression Plot

Dependent Variable: produksi



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul : Analisis Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan
Usahatani Kopi Rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan
Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Lokasi : Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten
Banyuwangi

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur : th
Alamat :
Kelompok Tani :
Jumlah Anggota Keluarga :
Status : 1. Petani pemilik
2. Petani penggarap
No. Responden :

PEWAWANCARA

Nama : Dewi Anggita
NIM : 131510601009
Hari/Tanggal :

Tanda Tangan
Responden

(.....)

I. Gambaran Usahatani Kopi di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai usahatani kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?

Jawab :

2. Apakah usahatani kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi merupakan penghasilan utama Bapak/Ibu?

Jawab :

3. Apakah alasan Bapak/Ibu berusahatani kopi Robusta?

Jawab :

4. Berapa umur kopi Robusta yang Bapak/Ibu usahakan?

Jawab :

5. Varietas kopi Robusta apa yang bapak/ibu usahakan di Desa Gombengsari?

Jawab :

6. Apakah terdapat perbedaan harga pada varietas kopi Robusta yang berbeda?

NO	Nama Varietas	Harga Bibit	Harga Jual
1			
2			
3			

7. Darimanakah bapak/ibu mendapatkan bibit kopi Robusta?

Jawab :

8. Apakah kondisi lingkungan di daerah bapak/ibu sesuai untuk usahatani kopi robusta?

Jawab :

9. Apakah usahatani kopi Robusta Bapak/Ibu di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi mengalami kendala?

a. Ya, alasan :

b. Tidak, alasan :

10. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan tentang usahatani kopi?

Jawab :

II. Usahatani Kopi Robusta

1. Bagaimana cara pembudidayaan kopi Robusta sampai pada proses pemanenan?

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Penanaman	
2	Penyulaman	
3	Pemangkasan	
4	Pemupukan	
5	Pembuatan Rorak	
6	Pengendalian hama	
7	Pemanenan	

2. Berapa m² luas lahan yang bapak/ibu gunakan untuk usahatani kopi robusta?
Jawab :
3. Berapa banyak bibit yang digunakan dalam satu luas lahan yang diusahakan?
Jawab :
4. Berapa jumlah tanaman yang berproduksi hingga saat ini?
Jawab :

5. Berapa umur tanaman yang saat ini bapak/ibu usahakan?
Jawab :
6. Berapakah modal yang diperlukan dalam berusahatani kopi Robusta?
Jawab :
7. Darimanakah bapak/ibu mendapatkan modal tersebut?
- Pribadi
 - Lembaga keuangan, meliputi:
 - Orang lain
 - Bank
 - KoperasiAlasan :
8. Siapakah yang menentukan harga jual kopi robusta yang bapak/ibu usahakan?
Jawab :
9. Berapa harga jual rata-rata kopi robusta yang bapak tetapkan?
Jawab :
10. Apakah harga yang bapak/ibu tetapkan sudah sesuai dengan harga pasar?
- Ya
 - Darimana bapak/ibu mendapat informasi tentang harga kopi robusta di pasaran?
Jawab :
 - Tidak
 - Bagaimana harga yang bapak tetapkan, apakah lebih tinggi/rendah dari harga pasar?
Jawab :
 - Berapa selisih harga kopi yang bapak/ibu jual dengan harga kopi robusta di pasaran?
Jawab :
11. Pupuk apa sajakah yang digunakan dalam usahatani kopi robusta?
Jawab :

12. Berapa penggunaan pupuk dalam satu luasan lahan yang diusahakan?
Jawab :
13. Darimana bapak/ibu mendapatkan pupuk yang digunakan?
Jawab :
14. Apakah tanaman kopi bapak/ibu pernah terserang hama/penyakit?
Jawab :
15. Bagaimana cara bapak/ibu mengendalikan hama/penyakit yang menyerang tanaman kopi robusta?
Jawab :
16. Apakah bapak/ibu menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama/penyakit yang menyerang tanaman kopi robusta?
Jawab :
17. Apakah jenis pestisida yang bapak/ibu gunakan?
Jawab :
18. Berapakah dosis/takaran penggunaan pestisida dalam satu luasan lahan tanaman kopi robusta?
Jawab :
19. Darimanakah bapak/ibu mendapatkan pestida tersebut?
Jawab :
20. Apakah bapak/ibu memperkerjakan orang lain untuk berusahatani kopi robusta?
- a. Ya,
Alasan :
- b. Tidak
Alasan :
21. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak/ibu pekerjakan dalam usahatani kopi robusta?
Jawab :
22. Apa sajakah kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja dalam usahatani kopi robusta?
Jawab :

III. Pendapatan usahatani kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

1. Berapakah pendapatan bapak/ibu dari usahatani kopi robusta? (dengan mengisi kolom berikut)

a. Biaya tetap usahatani kopi robusta

No	Pengeluaran	Jumlah penggunaan	Harga satuan	Total	Umur ekonomis
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Total Biaya Tetap (TFC) = Rp.....

b. Biaya variabel usahatani kopi robusta

- 1) Biaya sarana produksi

Pengeluaran	Jumlah	Harga satuan	Total
a. Bibit			
1)	Rp	
2)	Rp	
3)	Rp	
Total			
b. Pupuk			
1)	Rp	
2)	Rp	
3)	Rp	
Total			
c. Pestisida			
1)	Rp	
2)	Rp	
3)	Rp	
Total			
d. Lain-lain			
1)	Rp	
2)	Rp	
3)	Rp	
Total			

2) Biaya tenaga kerja

No	Jenis Kegiatan	Jumlah orang		Jumlah hari		Jam kerja/hari		Upah		Jumlah Biaya	
		DK	LK	DK	LK	DK	LK	DK	LK	DK	LK
		L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P	L/P
1	Penanaman										
2	Penyulaman										
3	Pemangkasan										
4	Pemupukan										
5	Pembuatan rorak										
6	Pengendalian Hama										
7	Pemanenan										
Jumlah											

Total biaya variabel (TVC) = Rp

c. Total biaya

Total biaya (TC) = TFC + TVC = Rp

2. Berapa rata-rata produksi/hasil panen kopi robusta dalam satu kali panen?

Jawab :

3. Berapa harga jual kopi robusta pada saat panen?

Jawab :

4. Total pendapatan (TR) = Rp

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul : Analisis Faktor Produksi dan Strategi Pengembangan
Usahatani Kopi Rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan
Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Lokasi : Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten
Banyuwangi

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur : th
Alamat :
Pekerjaan :
No. Responden :

PEWAWANCARA

Nama : Dewi Anggita
NIM : 131510601009
Hari/Tanggal :

Tanda Tangan
Responden

(.....)

1. Responden diminta mengisi tabel faktor pendorong dan faktor penghambat terkait pengembangan usahatani kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Faktor Pendorong	No	Faktor Penghambat
D1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	H1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang
D2	Iklim yang sesuai	H2	Modal Petani terbatas
D3	Adanya kelompok tani	H3	Harga kopi tidak stabil
D4	Optimalnya sinergi antar stakeholder	H4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus
D5	Harga olahan kopi yang tinggi	H5	
D6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	H6	
D7		H7	
D8		H8	

2. Jika Bapak/Ibu diminta membandingkan antara faktor-faktor dari faktor pendorong pengembangan usahatani kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, mana yang lebih penting antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam mendukung pengembangan usahatani kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?

No	Faktor Pendorong	Tingkat Komparasi								NU
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	
1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	■								
2	Iklm yang sesuai		■							
3	Adanya kelompok tani			■						
4	Optimalnya sinergi antar stakeholder				■					
5	Harga olahan kopi yang tinggi					■				
6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal						■			
7								■		
8									■	

Penentuan skor :

- 5 = Sangat tinggi nilai urgensi
- 4 = Tinggi nilai urgensi
- 3 = Cukup tinggi nilai urgensi
- 2 = Kurang nilai urgensi
- 1 = Sangat kurang nilai urgensi

3. Jika Bapak/Ibu diminta membandingkan antara faktor-faktor dari faktor penghambat pengembangan usahatani kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, mana yang lebih penting antara satu faktor dengan faktor lainnya dalam menghambat pengembangan usahatani kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi?

No	Faktor Penghambat	Tingkat Komparasi								NU
		H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	
1	Sarana dan prasarana pertanian masih kurang	■								
2	Modal petani terbatas		■							
3	Harga kopi tidak stabil			■						
4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus				■					
5						■				
6							■			
7								■		
8									■	

Penentuan skor :

- 5 = Sangat tinggi nilai urgensi
- 4 = Tinggi nilai urgensi
- 3 = Cukup tinggi nilai urgensi
- 2 = Kurang nilai urgensi
- 1 = Sangat kurang nilai urgensi

4. Bapak/Ibu diminta untuk menilai dukungan dan keterkaitan antara faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan usahatani kopi Robusta di Desa Gombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat	ND	NK															
			D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8
D1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya																	
D2	Iklm yang sesuai																	
D3	Adanya kelompok tani																	
D4	Optimalnya sinergi antar stakeholder																	
D5	Harga olahan kopi yang tinggi																	
D6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal																	
D7																		
D8																		

DOKUMENTASI



Gambar 1. Tanaman kopi Robusta di Desa Gombengsari



Gambar 2. Wawancara dengan ketua kelompok tani tunas harapan



Gambar 3. wawancara dengan ketua kelompok tani Suko Makmur



Gambar 4. Wawancara dengan ketua kelompok tani kopi rejo



Gambar 5. wawancara dengan penyuluh



Gambar 6. wawancara dengan kepala seksi perkebunan dinas pertanian